

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Taman Sempadan Kali Ngrowo terletak di Kabupaten Tulungagung. Berikut merupakan penjelasan dari gambaran umum Kabupaten Tulungagung dan gambaran umum wilayah studi.

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Secara administratif Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa, serta 14 kelurahan. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi $111^{\circ}43'00''$ - $112^{\circ}07'00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}51'00''$ - $8^{\circ}18'00''$ Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich, Inggris.

Luas Wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan mencapai $1.150,41 \text{ km}^2$ (115,041 Ha) atau sekitar 2,2% dari seluruh wilayah Propinsi Jawa Timur. Batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Tulungagung adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar

Sebelah Timur : Kabupaten Blitar

Sebelah Selatan : Samudera Hindia/ Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo

4.1.2 Gambaran Umum Wilayah Studi

Taman Sempadan Kali Ngrowo terletak di Kelurahan Tertek dan Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung dan Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Wilayah studi yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu taman sempadan Kali Ngrowo dan kawasan permukiman disekitar taman tersebut dengan radius ± 400 meter yang merupakan ketentuan jarak tempuh berjalan kaki (Lumbantoruan, 2008).

Ketentuan tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan konsep *walkable environment*.

Berikut merupakan batas-batas wilayah studi:

Sebelah Utara : Kelurahan Kutoanyar

Sebelah Selatan : Desa Gedangsewu

Sebelah Timur : Kelurahan Tertek

Sebelah Barat : Kelurahan Kutoanyar

4.2 Karakteristik Fisik Ruang Publik Sempadan Kali Ngrowo

Taman sempadan Kali Ngrowo merupakan taman yang dikembangkan menjadi ruang publik kedua di Kabupaten Tulungagung setelah Taman Aloon-Aloon. Taman sempadan sungai tersebut terletak di Kelurahan Tertek, Kecamatan Tulungagung. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, Kali Ngrowo termasuk dalam kategori sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan dengan jarak paling sedikit 10 meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 m. Kali Ngrowo tersebut merupakan sungai sudetan (buatan) dari Kali Ngasinan yang merupakan anak Kali Brantas sehingga Kali Ngrowo memiliki arus yang tenang dan tidak membahayakan untuk beraktivitas disekitarnya. Kawasan sempadan Kali Ngrowo juga tidak pernah mengalami bencana banjir, karena menurut sejarahnya Kali Ngrowo merupakan sungai yang dibuat dengan tujuan mengatasi banjir di Kabupaten Tulungagung yaitu dengan mengalirkan air dari Kali Ngasinan dan sungai-sungai kecil disekitarnya ke Pantai Selatan/ Samudera Hindia.

Taman sempadan Kali Ngrowo berada pada akses jalan utama yaitu Jalan Kapitan Patimura yang menghubungkan antar kecamatan di Kabupaten Tulungagung antara lain Kecamatan Gondang, Kecamatan Kauman, Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Ngunut. Jalan Kapitan Patimura ini merupakan akses bus maupun kendaraan untuk menuju ke kabupaten lain sehingga tidak pernah sepi. Jalan disamping taman juga merupakan jalur alternatif untuk menuju ke pusat Kota Tulungagung. Letak yang strategis ini menjadi potensi taman sempadan Kali Ngrowo sebagai sarana publik.

Aktivitas dan kondisi kawasan taman sempadan Kali Ngrowo didukung dengan keberadaan guna lahan disekitarnya antara lain, perdagangan, jasa, permukiman, SD dan TK. Berdasarkan peta guna lahan tersebut sebelah timur didominasi oleh perumahan dan permukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan langsung dengan jalan utama yaitu Jalan Kapitan Patimura dan fasilitas pendidikan berupa SD serta perdagangan dan jasa, sebelah barat dari taman Sempadan Kali Ngrowo berbatasan langsung dengan sungai yang terdapat penghubung berupa jembatan yang dapat menghubungkan dengan Kelurahan Kutoanyar, sedangkan sebelah utara dari taman ini berupa jalan yang dapat menghubungkan dengan pusat Kota Tulungagung.

Ketersediaan taman sebagai *node* (pusat kegiatan) harus diimbangi dengan tersedianya ruang publik sebagai *path* (jalur sirkulasi). *Path* tersebut berupa jalur pejalan kaki, jalur pejalan kaki merupakan elemen penting karena dapat menghubungkan dengan

elemen-elemen lingkungan lainnya. Kondisi eksisting yang terdapat di wilayah studi, tidak ada jalur pedestrian untuk menuju ke taman, sehingga masyarakat sekitar mayoritas menggunakan kendaraan saat berkunjung ke taman. Hal ini dapat menimbulkan dampak negative salah satunya yaitu terjadi penumpukan kendaraan, selain itu juga tidak terdapat kebijakan penataan parkir kendaraan, sehingga tingkat kenyamanan dan keamanan pengunjung rendah. Ketersediaan ruang publik sebagai wadah interaksi masyarakat khususnya masyarakat sekitar ruang publik tersebut hendaknya didukung oleh jaringan pejalan kaki sehingga jarak yang seharusnya dapat ditempuh dengan berjalan kaki dapat dimaksimalkan untuk berjalan kaki.

4.2.1 Karakteristik Fisik Jalur Pejalan Kaki di Sekitar Taman

Jalur pejalan kaki di sekitar taman merupakan suatu ruang publik yang berfungsi sebagai path (jalur sirkulasi) yang digunakan sebagai sarana pendukung dari tersedianya taman di sempadan Kali Ngrowo. Hal ini merupakan upaya untuk menjadikan kawasan disekitar taman menjadi lingkungan dan masyarakat yang *walkable*, maka dibutuhkan komponen-komponen untuk mengidentifikasi wilayah studi dengan menggunakan variable keterpaduan, kesinambungan, keseimbangan, keamanan, kenyamanan, sosiabilitas, aksesibilitas, efisiensi, dan keindahan visual.

1. Keterpaduan

Berdasarkan observasi, 93% blok di kawasan sekitar Sempadan Kali Ngrowo tidak memiliki jalur pejalan kaki. Guna lahan didominasi oleh fungsi permukiman, sedangkan fasilitas perdagangan dan jasa sebagian besar berupa warung atau kelontong. Guna lahan yang memiliki fungsi beragam terdapat di jalan besar. Selain itu juga masih terdapat lahan kosong di beberapa blok sehingga jarak antara rumah ke pedestrian cukup jauh. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa belum terwujudnya keterpaduan antar aspek penataan kawasan dengan elemen-elemen lain disekitarnya sehingga menyebabkan masyarakat setempat lebih memilih untuk tidak berjalan kaki

2. Kesinambungan

Berdasarkan observasi, fungsi guna lahan di kawasan sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya didominasi oleh permukiman dan sebagian besar sarana perdagangan dan jasa berupa warung (kelontong). Ketersediaan jalur pejalan kaki dan keberagaman jenis guna lahan hanya terdapat di blok 6. Berdasarkan data pada kondisi eksisting tersebut menunjukkan bahwa aspek kesinambungan di wilayah studi masih sangat kurang karena masyarakat setempat belum dapat terkoneksi dengan beragam guna lahan untuk memenuhi

kebutuhan dan melakukan aktivitas rutin, sehingga minat masyarakat setempat untuk berjalan kaki masih sangat rendah.

3. Keseimbangan

Keseimbangan antara sarana pejalan kaki dengan transportasi umum pada suatu kawasan sangat diperlukan, karena kesinambungan penyediaan moda angkutan baik umum maupun pribadi sebagai moda penghantar sebelum atau sesudah berjalan kaki dapat mendorong orang untuk berjalan lebih jauh dibanding dengan tidak tersedianya fasilitas ini secara merata.

Keadaan yang terdapat pada wilayah studi menunjukkan bahwa hanya terdapat satu jalur angkutan umum yaitu di jalan raya Kapitan Patimura (blok 6). Jalan tersebut merupakan jalan kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten/Kota disekitarnya sehingga banyak transportasi umum yang melewati jalan tersebut. Namun jalan raya tersebut memiliki jarak cukup jauh dengan blok 15, sehingga diperlukan koneksi berupa jalur pejalan kaki atau sarana pendukung lainnya untuk dapat menghubungkan seluruh blok dengan jalur angkutan umum.

4. Keamanan

Ketersediaan *traffic calming* di kawasan Sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya hanya terdapat di beberapa blok. Namun berdasarkan observasi tidak semua blok membutuhkan adanya fasilitas pengendali kecepatan. Hal ini dikarenakan sebagian besar merupakan jalan lingkungan dengan volume lalu lintas yang cukup rendah.

Selain ketersediaan fasilitas pengendali kecepatan, pejalan kaki harus merasa aman dari ancaman kriminalitas sehingga ketersediaan pos keamanan dan lampu penerangan jalan sangat diperlukan. Berdasarkan observasi, ketersediaan pos keamanan di wilayah studi masih kurang karena hanya terdapat di beberapa titik. Misalnya pada jalan di blok 1 yang cukup sepi dari aktivitas masyarakat serta kecepatan kendaraan yang melintas di jalan tersebut cukup tinggi sehingga menyebabkan rawan terjadinya kriminalitas. Sedangkan untuk ketersediaan lampu penerangan belum dapat menjangkau seluruh sudut jalan di kawasan sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya sehingga perlu dilakukan penambahan lampu penerangan supaya jarak pandang pejalan kaki menjadi luas, hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap tindakan kriminalitas.

5. Kenyamanan

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat pejalan kaki yaitu dengan meningkatkan kenyamanan sarana pejalan kaki. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, sebagian besar jalan di kawasan Sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya tidak memiliki

jalur pejalan kaki. Selain itu ketersediaan sarana penunjang pejalan kaki lainnya juga kurang memadai, seperti persebaran vegetasi tidak merata, ketersediaan lampu penerangan belum dapat menjangkau seluruh sudut jalan, sehingga masyarakat sekitar cenderung kurang menyukai berjalan kaki.

Menurut persepsi masyarakat setempat, ketersediaan jalur pejalan kaki yang nyaman dan aman sangat diperlukan, karena selain untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berjalan kaki juga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan. Ketersediaan sarana penunjang pejalan kaki juga harus memperhatikan kaum yang berkebutuhan khusus sehingga dapat digunakan dengan aman dan nyaman oleh semua pengguna.

Ketersediaan fasilitas pelengkap berupa tempat sampah sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan setempat. Ketersediaan tempat sampah di wilayah studi mayoritas disediakan oleh permukiman setempat sehingga tidak semua tempat sampah berada di tepi jalan.

6. Sosiabilitas

Interaksi sosial antar pejalan kaki merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan minat pejalan kaki. Interaksi sosial tersebut dapat digambarkan dengan intensitas sosial, keragaman aktivitas, serta keragaman pengguna. Ketersediaan jalur pejalan kaki di wilayah studi hanya terdapat di blok 6. Kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat di blok 6 tersebut yaitu memiliki lebar 1,5 meter, memiliki sudut yang curam serta banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kepentingan pribadi seperti tempat parkir dan tempat untuk berjualan. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya interaksi sosial antar pejalan kaki yang disebabkan oleh keterbatasan ruang untuk berinteraksi sosial.

7. Aksesibilitas

Sebagian besar jalan di kawasan sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya tidak memiliki jalur pejalan kaki dan guna lahannya didominasi oleh permukiman sehingga masyarakat dalam memenuhi kebutan sehari-hari harus berjalan lebih jauh.

Ketersediaan fasilitas penyebrang jalan di kawasan sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya hanya terdapat di beberapa titik, namun berdasarkan observasi tidak semua jalan membutuhkan adanya fasilitas penyebrangan karena beberapa jalan masuk dalam kategori jalan lingkungan dan arus kendaraan yang melintas cukup sepi.

8. Efisiensi

Jalur pejalan kaki yang terdapat di blok 6 tidak dioptimalkan untuk berjalan kaki karena banyak digunakan untuk berjualan, tempat parkir kendaraan pengunjung toko dan

digunakan untuk tempat papan nama suatu toko sehingga jalur pejalan kaki di blok 6 kurang nyaman untuk digunakan oleh pejalan kaki.

9. Keindahan Visual

Keindahan visual (estetika) merupakan salah satu upaya untuk menarik minat masyarakat untuk berjalan kaki. Keindahan visual tersebut dapat dinilai dari aspek kealamian, pemeliharaan, keterbukaan, budaya serta keteraturan.

Berdasarkan observasi, keindahan visual untuk jalur pejalan kaki di kawasan Sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya belum terlihat. Hal ini dikarenakan 14 dari 15 blok tidak memiliki jalur pejalan kaki. Sedangkan untuk jalur pejalan kaki yang terdapat di blok 6 belum memenuhi kriteria keindahan visual karena tidak memenuhi aspek pemeliharaan, keteraturan dan juga tidak memiliki desain khas yang dapat mencerminkan karakteristik kawasan setempat.

4.2.2 Karakteristik Fisik Taman Sempadan Kali Ngrowo

Pembangunan taman sempadan Kali Ngrowo masih berupa pembangunan jalan paving dan perbaikan plengsengan sungai. Selain itu juga terdapat pengadaan gazebo dan bangku taman, sehingga kawasan tersebut menjadi sebuah daya tarik wisata baru selain Taman Aloon-Aloon.

A. Kesenambungan

Berdasarkan observasi, aktivitas pengunjung taman hanya terdapat pada pagi, sore, dan malam hari. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan vegetasi peneduh yang belum tercukupi sehingga suasana pada siang hari cenderung kurang nyaman.



Gambar 4. 1 Suasana taman pada siang hari

Kondisi perkerasan jalan di samping taman berupa paving dengan kondisi yang sangat baik. Sedangkan kondisi perkerasan taman berupa tanah yang berumput namun dalam kondisi yang kurang baik karena tidak adanya perawatan khusus sehingga sebagian rumput telah kering. Peta kondisi perkerasan di area taman dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Tidak adanya pengaturan pemanfaatan ruang pada taman sempadan Kali Ngrowo. Pada pagi dan siang hari tidak terdapat aktivitas pengunjung. Sedangkan pada sore hingga

malam hari aktivitas pengunjung cukup padat karena adanya PKL yang memenuhi area taman, namun PKL tersebut tidak memiliki kavling yang permanen sehingga terlihat tidak teratur. Peta pemanfaatan ruang dapat dilihat pada Gambar 4.4

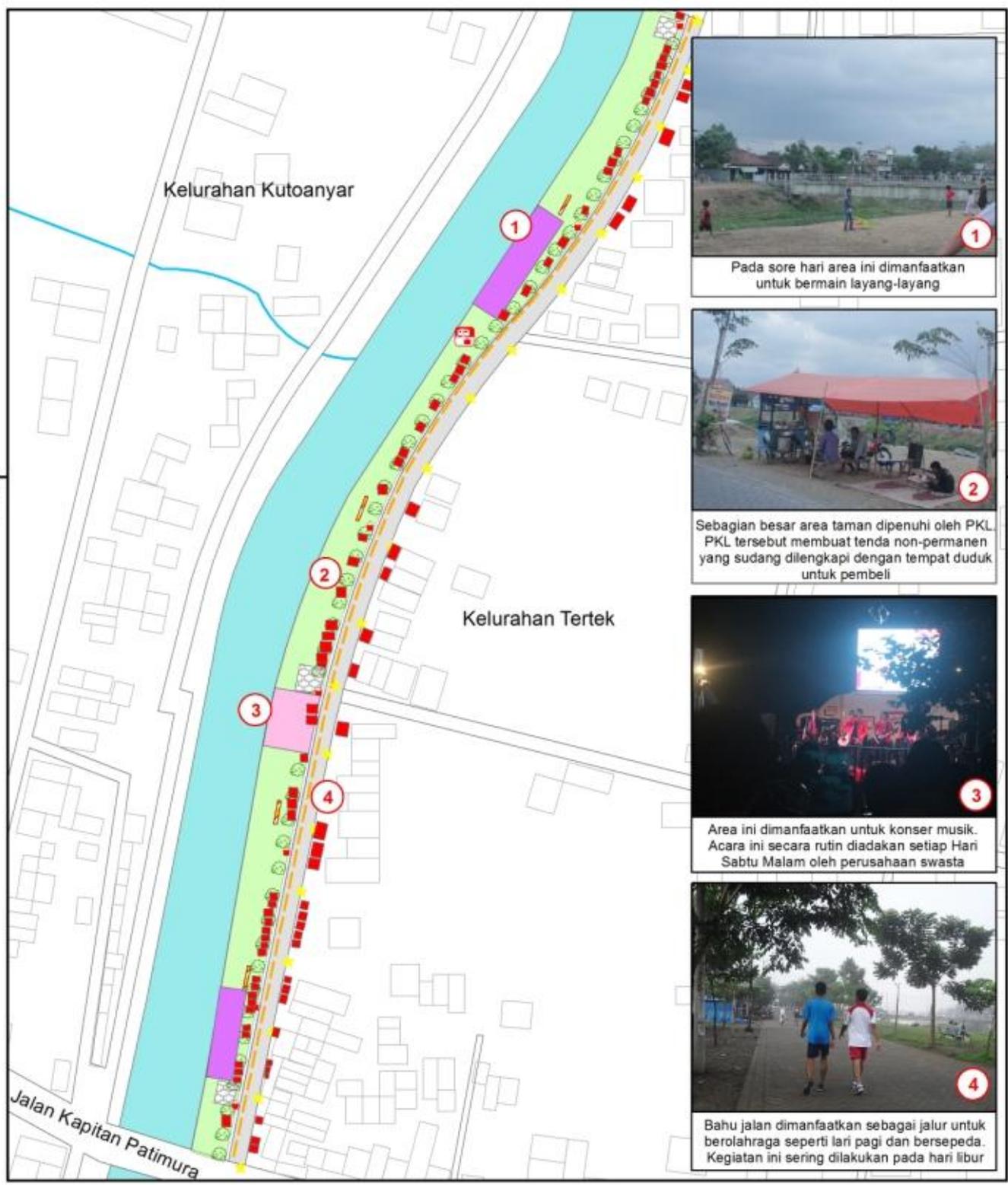


Gambar 4. 2 PKL yang memadati taman pada sore hingga malam hari





Gambar 4. 3 Peta Perkerasan Jalan



Pada sore hari area ini dimanfaatkan untuk bermain layang-layang



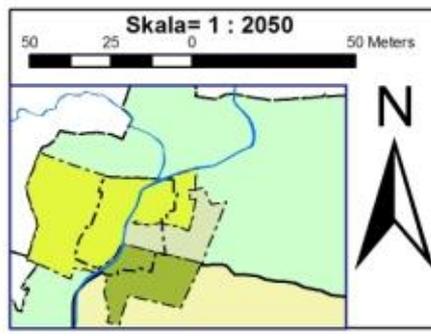
Sebagian besar area taman dipenuhi oleh PKL. PKL tersebut membuat tenda non-permanen yang sudah dilengkapi dengan tempat duduk untuk pembeli



Area ini dimanfaatkan untuk konser musik. Acara ini secara rutin diadakan setiap Hari Sabtu Malam oleh perusahaan swasta



Bahu jalan dimanfaatkan sebagai jalur untuk berolahraga seperti lari pagi dan bersepeda. Kegiatan ini sering dilakukan pada hari libur



**Variabel Keberlanjutan
PETA PEMANFAATAN RUANG**

Legenda	
	Pohon
	Gazebo
	Bangku Taman
	Tempat Sampah
	TPS
	Jalan Paving
	Sungai
	Taman
	Lampu Penerangan
	PKL
	Panggung Seni
	Layang-layang
	Jogging track

Gambar 4. 4 Peta Pemanfaatan Ruang

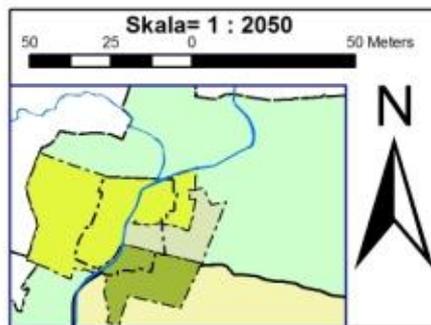
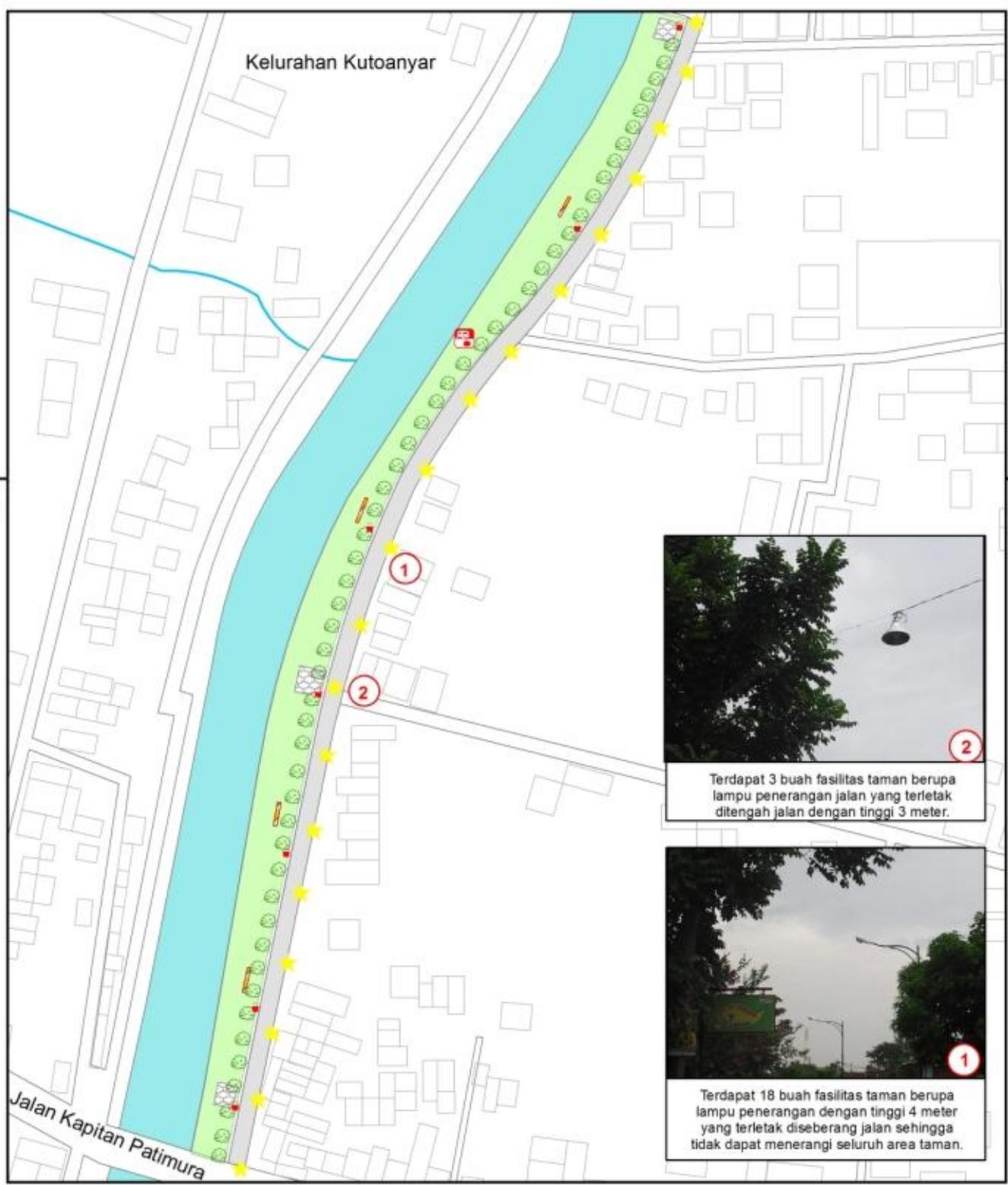
B. Keamanan

Pengunjung taman harus merasa aman dari ancaman kriminalitas sehingga ketersediaan pos keamanan dan lampu penerangan jalan sangat diperlukan. Berdasarkan observasi di area taman sempadan Kali Ngrowo belum terdapat pos keamanan yang dapat memantau keadaan. Sedangkan ketersediaan lampu penerangan yang terdapat di taman sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya masih belum dapat menjangkau hingga keseluruhan bagian taman sehingga masih terdapat sudut-sudut yang gelap dan perlu dilakukan penambahan lampu penerangan supaya jarak pandang pengunjung taman menjadi luas, hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap tindakan kriminalitas. Peta penerangan jalan dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4. 5 Suasana taman pada malam hari

Selain pengunjung harus merasa aman dari ancaman kriminalitas, pengunjung juga harus merasa aman dari ancaman keselamatan sehingga ketersediaan pembatas antara taman dan sungai serta pembatas antara taman dan jalan sangat diperlukan. Menurut persepsi pengguna ketersediaan pagar pembatas tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap keselamatan anak.



Variabel Keamanan
PETA PENERANGAN JALAN

Legenda	
	Pohon
	Gazebo
	Bangku Taman
	Tempat Sampah
	TPS
	Jalan Paving
	Sungai
	Taman
	Lampu Penerangan

Gambar 4. 6 Peta Penerangan Jalan

C. Kenyamanan

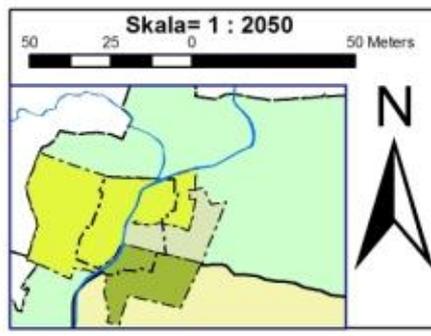
Berdasarkan hasil observasi, fasilitas penunjang kenyamanan di taman masih sangat rendah, hal ini terlihat dari tidak tersedianya drainase untuk mencegah genangan air hujan, ketersediaan vegetasi berupa pohon peneduh dan tanaman hias lainnya masih sangat rendah, ketersediaan lampu penerangan belum memadai, serta ketersediaan bangku taman dan gazebo (pondokan) sebagai tempat beristirahat dan berteduh masih terbatas. Hal tersebut menyebabkan suasana yang tidak nyaman ketika siang hari sehingga tidak terdapat aktivitas. Peta persebaran fasilitas pelengkap dapat dilihat pada Gambar 4.8. Aktivitas pengunjung padat ketika sore hingga malam hari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya PKL yang berjualan di area taman. Peta kondisi PKL dapat dilihat pada Gambar 4.10.

Terdapat 3 jenis vegetasi yang tersebar di area taman yaitu pohon cersen, pohon tabuoya dengan warna bunga pink dan pohon tanjung. Ketiga jenis vegetasi tersebut berfungsi sebagai peneduh di area taman, namun sebagian besar pohon masih belum memiliki tajuk pohon yang rapat sehingga belum dapat menambah kesan teduh di area taman. Selain ketiga jenis pohon tersebut juga terdapat pohon kering yaitu pohon yang tidak dapat tumbuh dengan subur. Peta vegetasi dapat dilihat pada Gambar 4.9

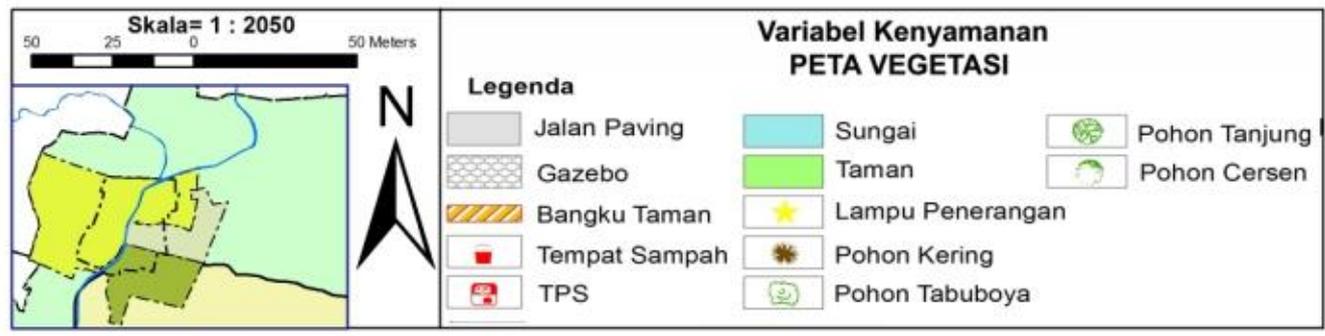
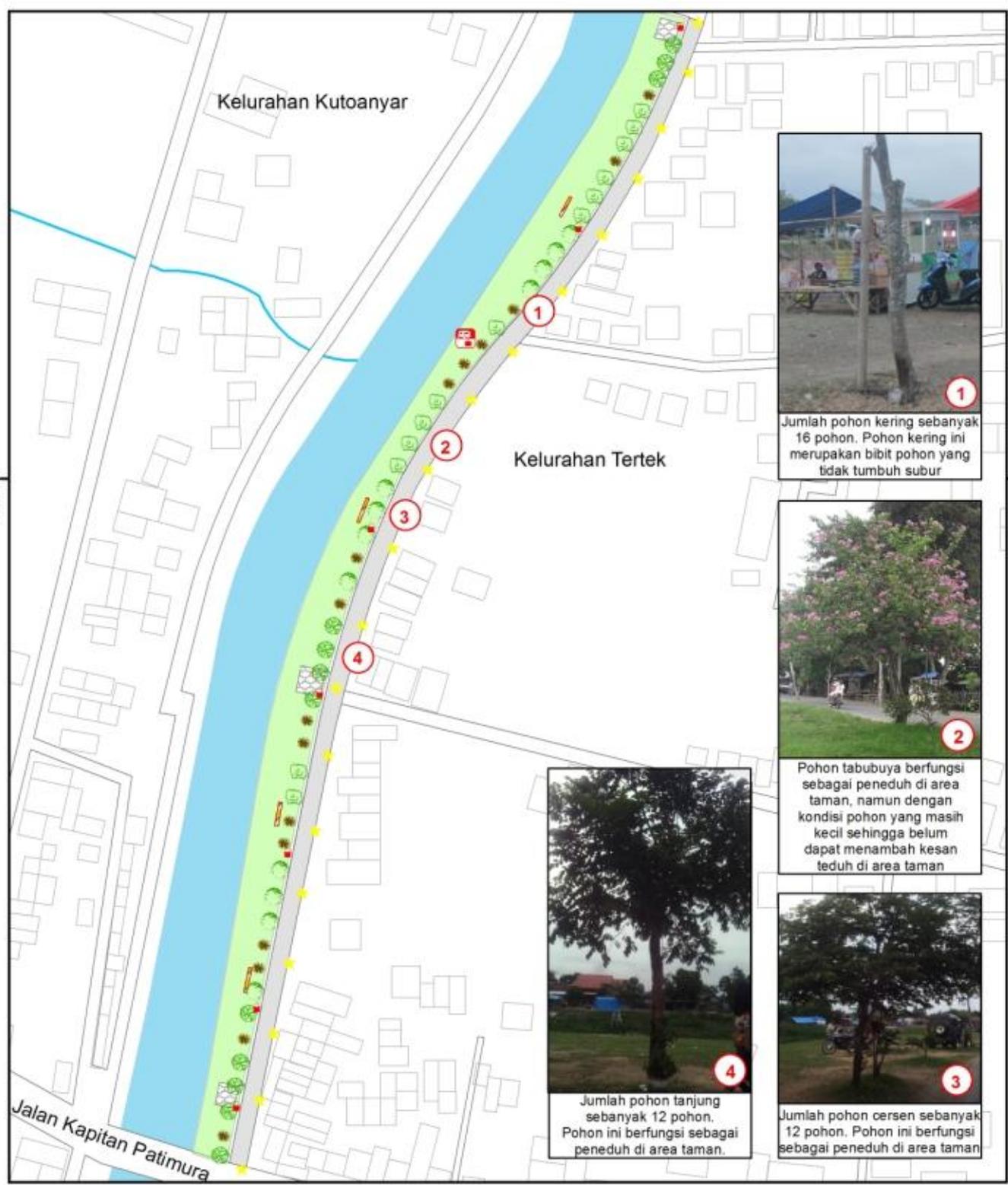
Kebersihan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kenyamanan pengunjung taman. Ketersediaan tempat sampah yang masih terbatas menyebabkan banyaknya pengunjung yang membuang sampah sembarangan.



Gambar 4. 7 Sampah berserakan



Gambar 4. 8 Peta Persebaran Fasilitas Pelengkap



Gambar 4. 9 Peta Vegetasi



4

PKL berupa warung kopi ini ramai pengunjung pada malam hari. Pengunjung cukup nyaman karena sudah dilengkapi oleh meja-meja kecil dengan tempat duduknya. Lokasi ini berbatasan langsung dengan sungai sehingga memiliki view tapak yang indah.

3

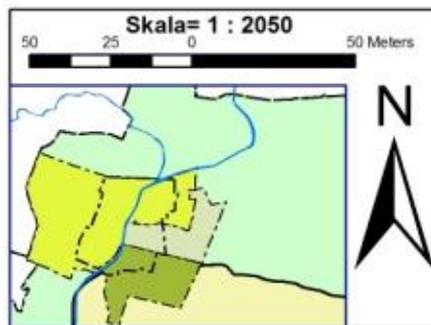
PKL berupa warung makanan ini membuat tenda non-permanen yang sudah dilengkapi oleh tempat duduk untuk pembeli

2

Pedagang kaki lima ini memanfaatkan halaman depan bangunan milik warga

1

Tempat bermain anak-anak ini tidak permanen, hanya terdapat pada sore hingga malam hari



Variabel Kenyamanan PETA KONDISI PKL

Legenda	
	Pohon
	Gazebo
	Bangku Taman
	Tempat Sampah
	TPS
	Jalan Paving
	Sungai
	Taman
	Lampu Penerangan
	PKL

Gambar 4. 10 Peta Kondisi PKL

D. Sosiabilitas

Keberadaan taman di sempadan Kali Ngrowo mampu menjadi dorongan masyarakat sekitar untuk berkunjung. Pembangunan taman yang belum sempurna menyebabkan aktivitas pengguna hanya pada waktu tertentu yaitu pada sore hingga malam hari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya PKL yang berjualan di area taman. Ketika sore hari banyak masyarakat yang berkunjung untuk bermain layang-layang. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan juga anak-anak. Taman sempadan Kali Ngrowo ini juga sering dijadikan tempat untuk mengadakan event, seperti festival layang-layang, lomba dayung, konser setiap hari sabtu malam dan acara jalan sehat yang diadakan oleh masyarakat setempat.



Gambar 4. 11 Event dalam tapak



Gambar 4. 12 Festival layang-layang

Peta *event* dalam tapak dapat dilihat pada Gambar 4.13.



1

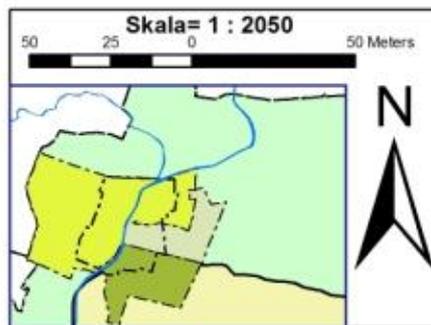
Area ini dimanfaatkan untuk konser musik. Penyelenggara acara ini adalah perusahaan swasta. Konser musik secara rutin diadakan setiap hari Sabtu secara bergantian oleh perusahaan swasta lainnya. Event ini dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke taman.

2

Adanya event berupa konser musik tersebut, menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah kepadatan lalu lintas yang menyebabkan kemacetan, hal ini disebabkan oleh tidak adanya pengaturan parkir kendaraan

3

Pada sore hari area ini dimanfaatkan untuk bermain layang-layang. Taman ini juga sering dijadikan tempat untuk event tahunan yaitu lomba dayung dan festival layang-layang.



Variabel Sosiabilitas
PETA EVENT DALAM TAPAK

Legenda	
	Pohon
	Gazebo
	Bangku Taman
	Tempat Sampah
	TPS
	Jalan Paving
	Sungai
	Taman
	Lampu Penerangan

Gambar 4. 13 Peta *Event* Dalam Tapak

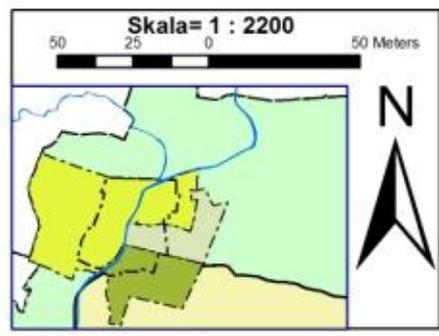
E. Efisiensi

Taman sempadan Kali Ngrowo tidak memiliki pengaturan parkir kendaraan. Hal ini menyebabkan penumpukan kendaraan akibat parkir di ruang milik jalan dan ruang sempadan sungai, sehingga dapat mengurangi jarak pandang dan memaksa pejalan kaki berjalan di tengah jalan. Tidak adanya pengaturan parkir dan tingginya arus lalu lintas, menyebabkan tingkat keamanan pengunjung menjadi tidak terjamin. Peta kondisi parkir dapat dilihat pada Gambar 4.17.

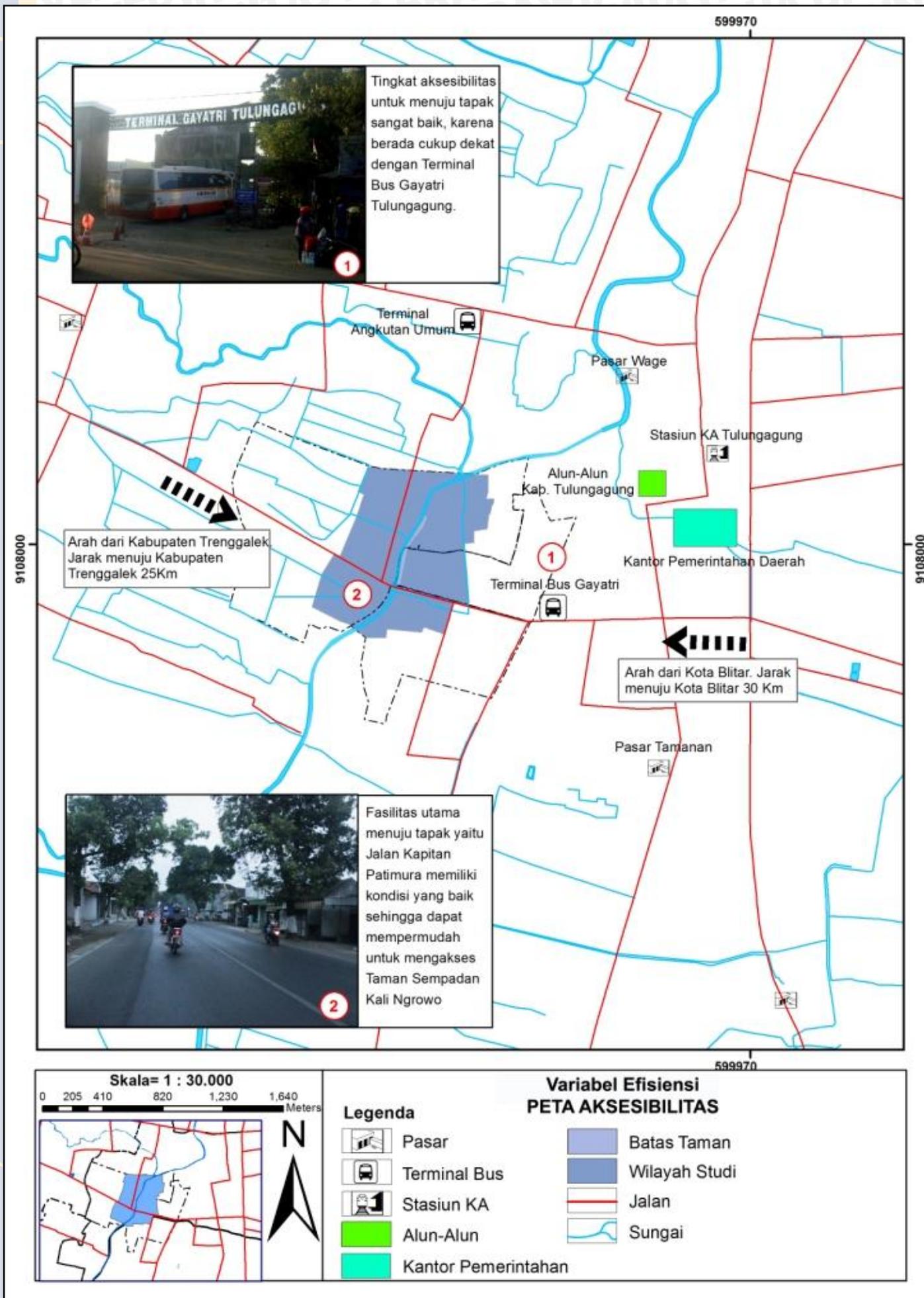


Gambar 4. 14 Tidak memiliki pengaturan parkir kendaraan

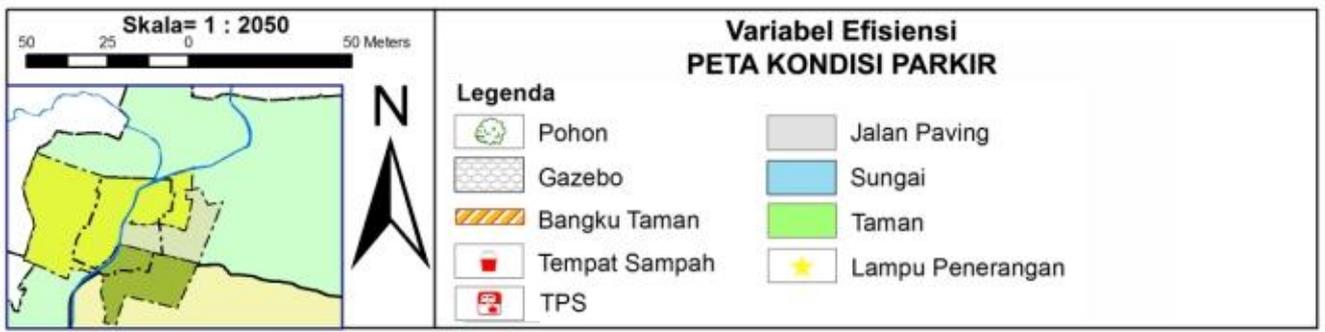
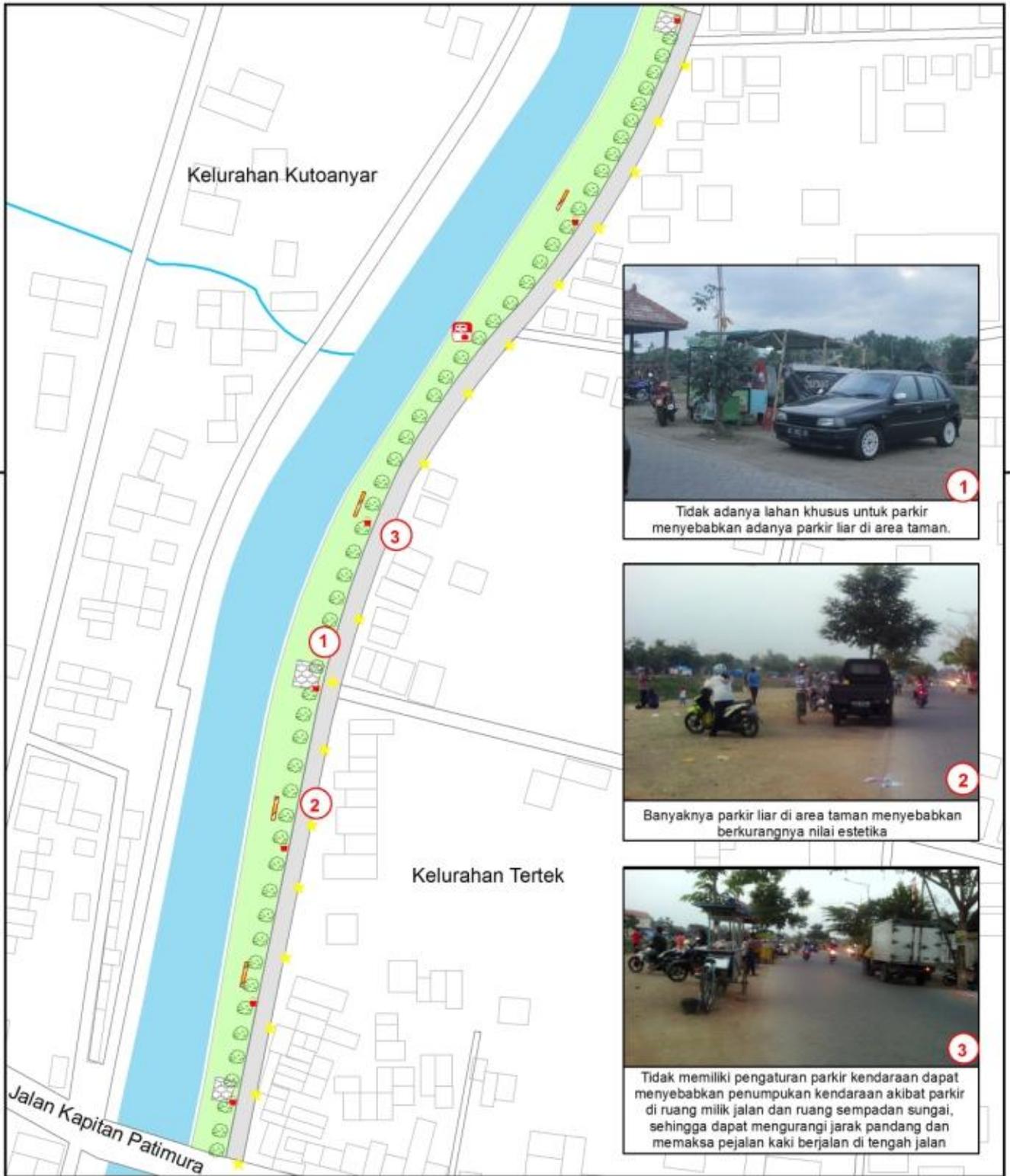
Sirkulasi kendaraan untuk menuju ke taman dapat melalui pintu utama yang terletak di sebelah selatan taman, jembatan penghubung antara kawasan barat dengan kawasan timur dan juga gang-gang kecil yang menghubungkan taman dengan kawasan permukiman. Pintu utama tersebut memiliki gapura selamat datang yang berfungsi sebagai *landmark* pada kawasan tersebut dan berbatasan langsung dengan Jalan Raya Kapitan Patimura. Jalan raya ini menghubungkan Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten/Kota disekitarnya. Lokasi terminal gayatri juga tidak jauh dari pintu masuk utama tersebut sehingga aksesibilitas untuk menuju ke taman cukup mudah. Peta sirkulasi kendaraan dapat dilihat pada Gambar 4.15 dan Peta aksesibilitas dapat dilihat pada gambar 4.16.



Gambar 4. 15 Peta Sirkulasi Kendaraan



Gambar 4. 16 Peta Aksesibilitas



Gambar 4. 17 Peta Kondisi Parkir



F. Keindahan Visual

Taman sempadan Kali Ngrowo memiliki pemandangan berupa sungai dengan arus yang tenang. Namun pembangunan taman ini masih belum optimal, sehingga keindahan visual dari desain taman belum terlihat. Peta view tapak dapat dilihat pada Gambar 4.19



Gambar 4. 18 Keindahan visual pada tapak

Selain memiliki keindahan visual berupa pemandangan air sungai yang tenang, taman sempadan kali ngrowo ini juga memiliki beberapa permasalahan antara lain adalah tidak terciptanya keindahan desain taman yang alami karena jumlah persebaran tanaman peneduh dan tanaman hias masih sangat kurang. Selain itu desain dari komponen penunjang kenyamanan berupa tempat duduk, lampu penerangan dan peneduh juga masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh belum adanya lampu taman yang dapat menjadikan kawasan tersebut menjadi semakin menarik, dan juga penataan bangku taman yang jauh dari vegetasi peneduh sehingga menyebabkan bangku taman tersebut menjadi tidak berfungsi pada waktu siang hari.



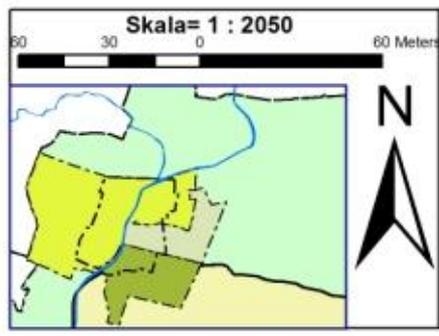


1
Pemandangan dari posisi 1 terfokus pada jembatan yang menghubungkan kawasan barat dengan timur (taman)

2
Pemandangan dari posisi 2 terfokus pada bangunan di sebelah barat sungai

3
Pemandangan air sungai yang tenang, berbatasan langsung dengan taman

4
Pemandangan dari posisi 4 terfokus dengan Jembatan Lembu Peteng (Jalan Kapitan Patimura) yang merupakan penghubung antara Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten lain disekitarnya



Variabel Keindahan Visual PETA VIEW TAPAK

Legenda	
	Pohon
	Gazebo
	Bangku Taman
	Tempat Sampah
	TPS
	Jalan
	Sungai
	Taman
	Lampu Penerangan

Gambar 4. 19 Peta View Tapak

4.3 Kinerja Ruang Publik Sempadan Kali Ngrowo

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati dan mengidentifikasi langsung objek penelitian dengan menggunakan variabel kesinambungan, keamanan, kenyamanan, sosiabilitas, efisiensi, dan keindahan visual.

Presepsi pengguna terhadap ruang publik di kawasan sempadan Kali Ngrowo dinilai dengan menggunakan Metode Analisis IPA (*Important Performance Analysis*) yaitu dengan perhitungan tingkat kesesuaian (TKi). Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara menghitung skor kinerja dan skor kepentingan, sehingga tingkat kesesuaian ini yang digunakan untuk menentukan skala prioritas layanan dan prioritas perbaikan mencapai kepuasan pengguna. Data dari metode IPA ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner sebanyak 90 responden untuk jalur pejalan kaki dan 68 responden untuk taman.

4.3.1 Jalur Pejalan Kaki di Sekitar Taman

Metode survei yang digunakan untuk jalur pejalan kaki disekitar taman dengan radius ± 400 meter yaitu dengan pembagian blok. Pembagian blok ini bertujuan untuk mempermudah pada saat penyebaran kuisisioner penelitian. Proporsi jumlah sampel dari setiap blok menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* agar jumlah sampel dapat dibagi secara merata. Proporsi sampel berdasarkan pembagian blok di wilayah studi dengan menggunakan jumlah bangunan. Terdapat 15 pembagian blok yang dilakukan dengan batasan bangunan yang menghadap ke ruas jalan yang sama karena penyebaran kuisisioner akan dilakukan pada ruas-ruas jalan.

A. Tingkat Kesesuaian (TKi)

Berikut merupakan pembahasan dari tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kepuasan pengguna berdasarkan masing-masing variable.

1. Keterpaduan

Variabel keterpaduan memiliki dua atribut yaitu

- a. Jarak yang dekat antara rumah ke pedestrian
- b. Jalur pejalan kaki dapat menghubungkan dengan berbagai macam fasilitas umum misalnya perdagangan, jasa, pendidikan, dll.

Berikut merupakan nilai tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok.

Tabel 4. 1 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel keterpaduan

Blok	Keterpaduan	
	Atribut a	Atribut b
1	48%	38%
2	85%	41%
3	70%	72%

Blok	Keterpaduan	
	Atribut a	Atribut b
4	81%	69%
5	89%	65%
6	114%	80%
7	78%	56%
8	62%	77%
9	82%	78%
10	62%	77%
11	89%	61%
12	86%	55%
13	75%	69%
14	84%	69%
15	84%	69%
Rata-rata	78%	65%

Tingkat kesesuaian variabel keterpaduan yang paling rendah pada atribut a yaitu pada blok 1 sebesar 48%, karena di blok 1 masih banyak terdapat lahan kosong sehingga jarak yang jauh antara rumah ke pedestrian ini dapat mempengaruhi psikologi pejalan kaki terhadap rasa aman. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut a cukup tinggi yaitu sebesar 78%, karena sebagian besar jarak antara rumah ke jalan cukup dekat. Nilai tertinggi pada atribut a sebesar 114% yaitu pada blok 6, karena blok 6 memiliki jalur pejalan kaki, selain itu jarak antara rumah ke pedestrian juga cukup dekat, sehingga tingkat kesesuaiannya mencapai 114%.



Gambar 4. 20 Jarak yang dekat antara rumah ke pedestrian blok 6

Tingkat kesesuaian pada atribut b yang paling rendah terdapat di blok 1 yaitu sebesar 38%, karena blok 1 tidak memiliki jalur pejalan kaki selain itu guna lahan juga didominasi oleh permukiman. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut b sebesar 65%, karena tidak semua blok memiliki guna lahan yang beragam. Nilai tertinggi pada atribut b sebesar 80% yang terdapat di blok 6, karena blok 6 terletak dipinggir jalan raya Kapitan Patimura (kolektor primer) dan memiliki guna lahan yang cukup beragam. Jalur pejalan kaki yang terdapat di blok 6 hanya terdapat di satu sisi jalan yaitu sebelah utara jalan, sehingga tidak dapat menghubungkan dengan sarana perdagangan dan jasa di sebelah selatan jalan.

2. Kesenambungan

Variabel kesinambungan memiliki dua atribut yaitu

- Ketersediaan berbagai macam fasilitas umum misalnya perdagangan, jasa, pendidikan, dll
- Jalur pejalan kaki dapat digunakan hingga jangka panjang.

Berikut merupakan nilai tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok.

Tabel 4. 2 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel kesinambungan

Blok	Kesenambungan	
	Atribut a	Atribut b
1	54%	40%
2	32%	27%
3	94%	42%
4	56%	41%
5	50%	43%
6	99%	79%
7	38%	33%
8	62%	36%
9	74%	50%
10	62%	36%
11	55%	42%
12	60%	43%
13	61%	37%
14	75%	59%
15	75%	59%
Rata-rata	63%	44%

Tingkat kesesuaian variabel kesinambungan yang paling rendah pada atribut a yaitu pada blok 2 sebesar 32%, karena guna lahan blok 2 didominasi oleh permukiman selain itu sarana perdagangan dan jasa yang terdapat pada blok 2 sebagian besar berupa warung (kelontong). Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut a sebesar 63%, karena tidak semua blok memiliki guna lahan yang beragam. Nilai tertinggi pada pada atribut a sebesar 99% yaitu pada blok 6, karena blok 6 terletak dipinggir jalan raya Kapitan Patimura (kolektor primer) sehingga memiliki guna lahan yang cukup beragam.

Tingkat kesesuaian atribut b yang paling rendah terdapat di blok 2 yaitu 27%, karena blok 2 tidak memiliki jalur pejalan kaki. Nilai rata-rata pada atribut b cukup rendah yaitu sebesar 44%, karena sebagian besar tidak memiliki jalur pejalan kaki dan berdasarkan persepsi pengguna ketersediaan pejalan kaki yang dapat digunakan hingga jangka panjang merupakan hal yang sangat penting. Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 6 yaitu sebesar 79%, karena jalur pejalan kaki yang terdapat di blok 6 perkerasan berupa semen, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

3. Keseimbangan

Variabel keseimbangan memiliki satu atribut yaitu jalur pejalan kaki terhubung dengan jalur transportasi umum. Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok.

Tabel 4. 3 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel keseimbangan

Blok	Keseimbangan
	Atribut a
1	79%
2	55%
3	97%
4	75%
5	66%
6	100%
7	79%
8	31%
9	79%
10	41%
11	54%
12	56%
13	31%
14	47%
15	25%
Rata-rata	61%

Tingkat kesesuaian variabel keseimbangan yang paling rendah yaitu pada blok 15 sebesar 25%, karena jalur angkutan umum terdapat di jalan raya Kapitan Patimura yang memiliki jarak cukup jauh dengan blok 15, sehingga diperlukan jalur pejalan kaki yang dapat menghubungkan blok 15 dengan jalur angkutan umum. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 61%, karena tidak semua blok memiliki jalur pejalan kaki yang dapat menghubungkan dengan jalur angkutan umum. Nilai tertinggi sebesar 100% yaitu pada blok 6, hal ini dikarenakan jalur pejalan kaki pada blok 6 terdapat di pinggir jalan raya yang juga merupakan jalur kendaraan umum seperti bus dan angkutan lainnya.

4. Keamanan

Variabel keamanan memiliki empat atribut yaitu

- a. Adanya komponen pelengkap jalan berupa pengendali kecepatan
- b. Adanya pelindung pejalan kaki berupa pembatas dan perbedaan ketinggian antara trotoar dengan jalan
- c. Ketersediaan pos keamanan
- d. Ketersediaan lampu penerangan.

Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok.

Tabel 4. 4 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel keamanan

Blok	Keamanan			
	Atribut a	Atribut b	Atribut c	Atribut d
1	33%	31%	39%	26%
2	80%	35%	63%	57%
3	43%	41%	40%	48%
4	38%	44%	82%	33%
5	85%	41%	80%	30%
6	43%	90%	46%	62%
7	88%	40%	43%	40%
8	50%	36%	42%	36%
9	79%	31%	53%	50%
10	50%	36%	42%	36%
11	57%	39%	55%	80%
12	57%	45%	85%	57%
13	56%	46%	67%	34%
14	64%	31%	57%	54%
15	64%	31%	57%	54%
Rata-rata	59%	41%	57%	46%

Tingkat kesesuaian atribut a yang paling rendah terdapat di blok 1 yaitu 33%, karena blok 1 merupakan jalur alternatif untuk menuju pasar dan sekolah, selain itu kendaraan yang melintas di blok 1 sebagian besar berkecepatan tinggi, sehingga sangat diperlukan ketersediaan *traffic calming*. Nilai rata-rata pada atribut a yaitu sebesar 59%, karena sebagian besar tidak memiliki fasilitas pelengkap jalan berupa pengendali kecepatan (*traffic calming*). Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 7 yaitu sebesar 88%, karena blok 7 merupakan jalan lingkungan dan tidak memiliki arus lalu lintas yang tinggi, sehingga berdasarkan persepsi pengguna ketersediaan fasilitas pengendali kecepatan di blok 7 kurang penting.

Tingkat kesesuaian atribut b yang paling rendah sebesar 31% yang terdapat di blok 1, 9, 14 dan 15 karena pada masing-masing blok tersebut tidak memiliki jalur pejalan kaki, dan berdasarkan persepsi pengguna menyatakan sangat penting terhadap ketersediaan perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dan jalan untuk kendaraan. Nilai rata-rata pada atribut b cukup rendah yaitu sebesar 41%. Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 6 yaitu sebesar 90%, karena sudah memiliki pelindung pejalan kaki berupa pembatas dan perbedaan ketinggian antara trotoar dengan jalan.



Gambar 4. 21 Kondisi eksisting jalan blok 14

Tingkat kesesuaian atribut c yang paling rendah terdapat di blok 1 karena blok 1 tidak terdapat sarana pos keamanan, sedangkan jalan di blok 1 cukup sepi dengan arus lalu lintas yang berkecepatan tinggi sehingga rawan terjadi kejahatan. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian atribut c sebesar 57%. Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 12 yaitu sebesar 85% karena blok 12 telah memiliki sarana pos keamanan.



Gambar 4. 22 Sarana keamanan blok 12

Tingkat kesesuaian atribut d yang paling rendah terdapat di blok 1 sebesar 26% karena ketersediaan lampu penerangan pada blok 1 belum dapat menjangkau seluruh sudut jalan di blok 1 yang masih memiliki lahan kosong cukup luas, sehingga perlu dilakukan penambahan lampu penerangan supaya dapat menciptakan persepsi rasa aman. Nilai rata-rata atribut d cukup rendah yaitu sebesar 46%, karena ketersediaan lampu penerangan jalan kurang tersebar merata. Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 11 sebesar 80%, karena selain terdapat lampu penerangan jalan, juga terdapat lampu penerangan dari halaman rumah.

5. Kenyamanan

Variabel kenyamanan memiliki lima atribut yaitu:

- a. Desain jalur pejalan kaki yang ramah terhadap semua pengguna utamanya yang memiliki kebutuhan khusus
- b. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa vegetasi (pepohonan)

- c. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa lampu penerangan
- d. Terdapat fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki berupa tempat duduk
- e. Terdapat fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki berupa tempat sampah

Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok

Tabel 4. 5 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel kenyamanan

Blok	Kenyamanan				
	Atribut a	Atribut b	Atribut c	Atribut d	Atribut e
1	38%	55%	29%	36%	35%
2	55%	73%	57%	69%	38%
3	31%	43%	49%	66%	40%
4	41%	30%	42%	50%	37%
5	31%	29%	38%	47%	38%
6	70%	61%	85%	72%	59%
7	25%	50%	40%	67%	56%
8	41%	47%	33%	50%	64%
9	76%	37%	39%	88%	40%
10	36%	47%	33%	50%	64%
11	46%	60%	45%	47%	70%
12	49%	73%	65%	65%	62%
13	34%	56%	49%	67%	69%
14	64%	48%	54%	82%	43%
15	64%	48%	54%	82%	43%
Rata-rata	47%	50%	47%	63%	51%

Tingkat kesesuaian variabel kenyamanan yang paling rendah pada atribut a yaitu pada blok 3 dan blok 5 sebesar 31%, karena blok 3 dan 5 tidak memiliki jalur pejalan kaki dan memiliki permukaan yang tidak datar sehingga tidak aman bagi yang berkebutuhan khusus. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut a sebesar 47%. Nilai tertinggi pada atribut a sebesar 70% yaitu pada blok 6, karena blok 6 telah memiliki jalur pejalan kaki, namun desain jalur pejalan kaki di blok 6 tidak memiliki penanda (perkerasan yang berbeda) sehingga tidak aman bagi tuna netra. Selain itu terdapat beberapa titik permukaan yang curam sehingga tidak aman bagi yang menggunakan kursi roda.

Tingkat kesesuaian atribut b yang paling rendah terdapat pada blok 5 yaitu sebesar 29% karena persebaran vegetasi di blok 5 tidak merata dengan jumlah yang sedikit sehingga menimbulkan kesan kurang nyaman untuk berjalan kaki. Nilai rata-rata kepuasan pada atribut b cukup rendah yaitu sebesar 50%. Nilai tertinggi pada atribut b sebesar 73% yaitu terdapat di blok 2 dan blok 12 karena pada masing-masing blok tersebut ketersediaan vegetasi (pepohonan) cukup beragam dan tersebar merata sehingga menimbulkan kesan teduh dan nyaman untuk berjalan kaki.



Gambar 4. 23 vegetasi di blok 12

Tingkat kesesuaian atribut c yang paling rendah terdapat di blok 1 yaitu sebesar 29%, karena Ketersediaan lampu penerangan pada blok 1 sangat kurang, sehingga menimbulkan kesan gelap dan kurang nyaman untuk pejalan kaki. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian atribut c cukup rendah yaitu 47%. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 6 yaitu 85% karena blok 6 terletak dipinggir jalan raya (kolektor primer) sehingga memiliki fasilitas penerangan jalan yang sangat baik.

Tingkat kesesuaian atribut d yang paling rendah terdapat pada blok 1 sebesar 36%. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian atribut d sebesar 63%. tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 14 dan 15 yaitu sebesar 82% karena guna lahan didominasi oleh bangunan dan terdapat beberapa bangunan yang menyediakan tempat duduk di depan pagar rumah.

Tingkat kesesuaian atribut e yang paling rendah terdapat di blok 1 sebesar 35%, karena fasilitas kebersihan berupa tempat sampah yang tersedia di blok 1 merupakan milik warga dan keberadaannya tidak tersebar merata. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pengguna sebesar 51%. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat pada blok 11 yaitu 70%, karena sebagian besar tempat sampah tersedia di depan rumah penduduk.

6. **Sosiabilitas**

Variabel sosiabilitas memiliki dua atribut yaitu

- a. Jalur pejalan kaki dapat digunakan bersama keluarga atau teman (kelompok)
- b. Jalur pejalan kaki dapat digunakan untuk berbagai jenis kelamin dan usia. Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok

Tabel 4. 6 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel sosiabilitas

Blok	Sosiabilitas	
	Atribut a	Atribut b
1	32%	40%
2	35%	32%
3	38%	45%
4	35%	50%
5	36%	56%
6	54%	76%

Blok	Sosiabilitas	
	Atribut a	Atribut b
7	50%	50%
8	54%	54%
9	59%	59%
10	54%	54%
11	51%	53%
12	50%	42%
13	59%	55%
14	69%	48%
15	59%	48%
Rata-rata	49%	50%

Tingkat kesesuaian variabel sosiabilitas yang paling rendah pada atribut a yaitu pada blok 1 sebesar 32%, karena blok 1 tidak memiliki jalur pejalan kaki, lebar bahu jalan blok 1 yaitu 1 meter sehingga tidak dapat digunakan untuk berkelompok. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut a cukup rendah yaitu sebesar 49%. Nilai tertinggi pada atribut a sebesar 69% yaitu pada blok 14, karena blok 14 berbatasan langsung dengan taman sempadan Kali Ngrowo yang memiliki bahu jalan yang cukup lebar sehingga dapat digunakan untuk berkelompok.



Gambar 4. 24 Kondisi eksisting blok 1

Tingkat kesesuaian yang paling rendah pada atribut b yaitu sebesar 32% yang terdapat di blok 2. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut b sebesar 50%. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 6 sebesar 76%, karena blok 6 sudah memiliki jalur pejalan kaki, namun masih terdapat beberapa titik permukaan yang curam sehingga kurang aman digunakan oleh balita dan lansia.

7. Aksesibilitas

Variabel aksesibilitas memiliki dua atribut yaitu

- Kemudahan masyarakat dalam menggunakan jalur pejalan kaki untuk melakukan kegiatan sehari-hari
- Terdapat tempat penyeberangan (zebra cross)

Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok.

Tabel 4. 7 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel aksesibilitas

Blok	Aksesibilitas	
	Atribut a	Atribut b
1	43%	38%
2	40%	79%
3	63%	81%
4	44%	50%
5	48%	65%
6	80%	58%
7	63%	85%
8	69%	50%
9	69%	67%
10	69%	50%
11	66%	55%
12	36%	47%
13	35%	54%
14	68%	75%
15	68%	75%
Rata-rata	57%	62%

Tingkat kesesuaian variabel aksesibilitas yang paling rendah pada atribut a yaitu pada blok 13 sebesar 35%, karena blok 13 tidak memiliki jalur pejalan kaki dan guna lahannya didominasi oleh permukiman sehingga masyarakat dalam memenuhi kebutan sehari-hari harus berjalan lebih jauh. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut a yaitu sebesar 57%. Nilai tertinggi pada pada atribut a sebesar 80% yaitu pada blok 6, karena di blok 6 sudah terdapat jalur pejalan kaki dan fungsi guna lahan disekitarnya cukup beragam..

Tingkat kesesuaian atribut b yang paling rendah terdapat di blok 1 dengan nilai 38%, karena blok 1 merupakan jalur alternatif untuk menuju ke pasar dan sekolah, selain itu arus kendaraan yang melintas cukup tinggi sehingga dibutuhkan ketersediaan fasilitas penyeberangan. Nilai rata-rata atribut b sebesar 62%. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 7 yaitu sebesar 85%, karena jalan di blok 7 masuk dalam kategori jalan lingkungan dan arus kendaraan yang melintas cukup sepi sehingga berdasarkan persepsi masyarakat kurang penting terhadap ketersediaan fasilitas penyeberangan jalan.



Gambar 4. 25 Kondisi eksisting blok 7

8. Efisiensi

Variabel efisiensi memiliki dua atribut yaitu

- Hemat biaya (ongkos) untuk mencapai ke berbagai macam fasilitas umum misalnya perdagangan, jasa, pendidikan, dll
- Jalur pedestrian dioptimalkan untuk berjalan kaki.

Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok.

Tabel 4. 8 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel efisiensi

Blok	Efisiensi	
	Atribut a	Atribut b
1	36%	42%
2	50%	35%
3	77%	33%
4	42%	30%
5	39%	33%
6	88%	41%
7	50%	40%
8	45%	36%
9	53%	28%
10	45%	36%
11	66%	63%
12	45%	36%
13	29%	39%
14	60%	39%
15	60%	39%
Rata-rata	52%	38%

Tingkat kesesuaian sebesar 29%, karena guna lahannya didominasi oleh permukiman sehingga masyarakat dalam memenuhi kebutan sehari-hari harus berjalan lebih jauh atau menggunakan kendaraan. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut a yaitu sebesar 52%. Nilai tertinggi pada atribut a sebesar 88% yaitu pada blok 6, karena perdagangan dan jasa yang terdapat di blok 6 cukup beragam, sehingga masyarakat sekitar kurang lebih dapat memenuhi kebutuhannya dengan berjalan kaki.

Tingkat kesesuaian atribut b yang paling rendah sebesar 29% yang terdapat di blok 9, karena terdapat beberapa bagian bahu jalan di blok 9 yang digunakan untuk berjualan pedagang kaki lima dan parkir kendaraan, sehingga pejalan kaki harus berjalan di badan jalan. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pada atribut b cukup rendah yaitu 38%. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 11 dengan nilai 63%, nilai tersebut masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pejalan kaki di kawasan sempadan Kali Ngrowo sehingga banyak terdapat titik penyalahgunaan jalur pejalan kaki dan atau bahu jalan untuk kegiatan komersial.



Gambar 4. 26 Kondisi eksisting blok 9

9. Keindahan Visual

Variabel keindahan visual memiliki lima atribut yaitu:

- Desain jalur pejalan kaki yang alami (memiliki vegetasi yang memadai)
- Perawatan jalur pejalan kaki dan fasilitas pelengkap secara berkala
- Keindahan dari desain/penataan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah
- Keindahan dari desain/penataan komponen penunjang kenyamanan berupa tempat duduk dan lampu penerangan
- Desain jalur pejalan kaki yang rapi/teratur

Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna dari setiap blok

Tabel 4. 9 Tingkat kesesuaian berdasarkan variabel keindahan visual

Blok	Keindahan Visual				
	Atribut a	Atribut b	Atribut c	Atribut d	Atribut e
1	38%	38%	42%	35%	35%
2	31%	43%	38%	69%	30%
3	43%	38%	39%	61%	20%
4	30%	35%	29%	53%	25%
5	32%	33%	32%	52%	28%
6	36%	51%	52%	60%	68%
7	40%	50%	50%	50%	38%
8	36%	30%	38%	45%	27%
9	53%	39%	54%	63%	43%
10	36%	45%	38%	45%	27%
11	46%	41%	75%	53%	28%
12	58%	45%	47%	56%	35%
13	43%	33%	59%	55%	44%
14	46%	46%	63%	59%	54%
15	46%	46%	63%	59%	54%
Rata-rata	41%	41%	48%	54%	37%

Tingkat kesesuaian kepuasan variabel keindahan visual yang paling rendah pada atribut a terdapat di blok 4 sebesar 30%, karena persebaran vegetasi di blok 4 tidak merata dengan jumlah yang sedikit sehingga menimbulkan kesan kurang nyaman untuk berjalan kaki. Nilai rata-rata kepuasan pada atribut a cukup rendah yaitu sebesar 41%. Nilai tertinggi pada atribut a sebesar 58% yaitu terdapat di blok 12 karena pada masing-masing

blok tersebut ketersediaan vegetasi (pepohonan) cukup beragam dan tersebar merata sehingga menimbulkan kesan teduh dan nyaman untuk berjalan kaki.

Tingkat kesesuaian pengguna atribut b yang paling rendah terdapat di blok 12 sebesar 30%, karena blok 8 tidak memiliki jalur pejalan kaki. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pengguna cukup rendah yaitu 41%. Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 6 dengan nilai 51%, hal ini masih tergolong dalam kategori rendah karena kondisi fisik jalur pejalan kaki di blok 6 terlihat kurang terawat, hal ini terbukti dengan perkerasan jalur pejalan kaki masih berupa semen, dan tidak ada perlakuan khusus pada jalur yang rusak akibat akar pohon.

Tingkat kesesuaian pengguna atribut c yang paling rendah terdapat di blok 4 dengan nilai 29%, karena ketersediaan tempat sampah kurang dan tidak tersebar berate, selain itu juga tidak memiliki kantong pemisah jenis sampah. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pengguna cukup rendah yaitu 48%. Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 11 dengan nilai 75%, karena sebagian besar tempat sampah tersedia di depan rumah penduduk dan dikoordinasikan oleh RT.

Tingkat kesesuaian pengguna atribut d yang paling rendah terdapat di blok 1 dengan nilai 35%. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut d sebesar 54%. Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 2 dengan nilai 69%. Berdasarkan persepsi pengguna blok 2 sebanyak 50% menyatakan penting untuk keindahan desain tempat duduk dan lampu penerangan

Tingkat kesesuaian pengguna atribut e yang paling rendah terdapat di blok 3 dengan nilai 20% karena blok 3 tidak memiliki jalur pejalan kaki, ketersediaan vegetasi, lampu penerangan dan sarana kebersihan kurang, berdasarkan persepsi masyarakat sebesar 62% menyatakan sangat penting untuk desain jalur pejalan kaki yang rapi/teratur. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian pengguna pada atribut e cukup rendah yaitu 37%. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 6 dengan nilai 68%.

B. Rata-rata Tingkat Kesesuaian (TKi)

Berdasarkan penjelasan tingkat kesesuaian tersebut, maka dapat disimpulkan rata-rata tingkat kesesuaian dari masing-masing variabel. Berikut merupakan tabel rata-rata tingkat kesesuaian jalur pejalan kaki.

Tabel 4. 10 Rata-rata tingkat kesesuaian pengguna jalur pejalan kaki

No	Variabel	Atribut					Rata-rata
		a	b	c	d	e	
1	Keterpaduan	78%	65%				72%
2	Kesinambungan	63%	44%				54%
3	Keseimbangan	61%					61%

No	Variabel	Atribut					Rata-rata
		a	b	c	d	e	
4	Keamanan	59%	41%	57%	46%		51%
5	Kenyamanan	47%	50%	47%	63%	51%	52%
6	Sosiabilitas	49%	50%				50%
7	Aksesibilitas	57%	62%				60%
8	Efisiensi	52%	38%				45%
9	Keindahan visual	41%	41%	48%	54%	37%	44%

4.3.2 Taman Sempadan Kali Ngrowo

Taman sempadan Kali Ngrowo merupakan sebuah dorongan untuk menjadikan kawasan disekitar taman menjadi lingkungan dan masyarakat yang *walkable*. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan komponen-komponen untuk mengidentifikasi wilayah studi dengan menggunakan variable kesinambungan, keamanan, kenyamanan, sosiabilitas, efisiensi, dan keindahan visual.

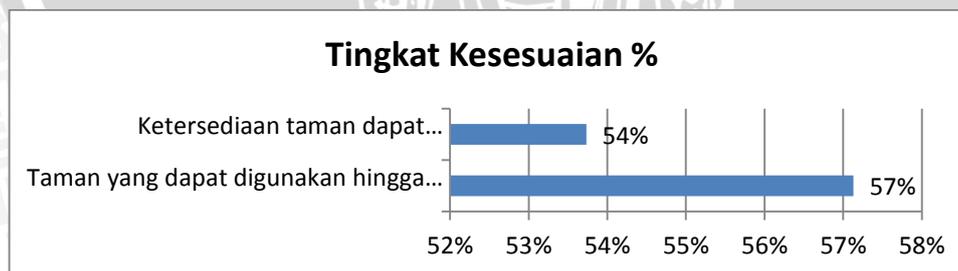
A. Tingkat Kesesuaian (TKi)

Analisis IPA (*Important Performance Analysis*) dilakukan untuk menilai kepentingan dan kepuasan pengguna terhadap fasilitas taman sempadan Kali Ngrowo. Berikut merupakan pembahasan dari hasil observasi dan tingkat kesesuaian pengguna berdasarkan masing-masing variable.

1. Kesinambungan

Berdasarkan persepsi masyarakat, pengadaan taman yang dapat digunakan hingga jangka panjang dan dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan sangat diperlukan. Hal ini dibuktikan dengan 55% dari 68 responden menyatakan sangat penting dan 29% menyatakan penting.

Berikut merupakan grafik tingkat kesesuaian variable kesinambungan.



Gambar 4. 27 Grafik tingkat kesesuaian variabel kesinambungan

Tingkat kesesuaian dari atribut yang kurang dari 100% pada variabel kesinambungan menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengguna terhadap kinerja taman perlu ditingkatkan.

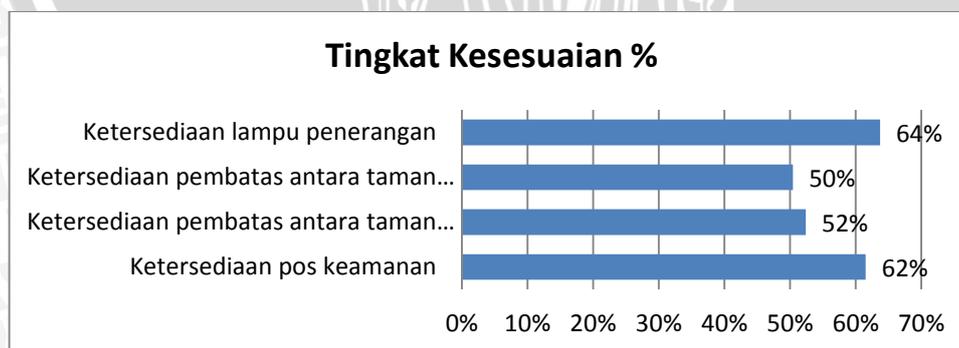
- a. Taman yang dapat digunakan hingga jangka panjang
Pembangunan taman sempadan Kali Ngrowo ini diharapkan dapat digunakan hingga jangka panjang. Saat ini fasilitas yang terdapat pada taman masih berupa gazebo (pondokan), bangku taman, tempat sampah dan lampu penerangan jalan.
- b. Ketersediaan taman dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan
Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 54%. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pengguna taman yang hanya terdapat pada pagi dan sore hingga malam hari. Ketika pagi hari area taman ini dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berolahraga seperti jalan-jalan, lari dan bersepeda. Sedangkan pada sore hari area ini dimanfaatkan oleh PKL.

2. Keamanan

Tingkat keamanan pada taman rendah, karena belum terdapat pos keamanan. Selain itu juga belum terdapat pembatas antara taman dan sungai serta pembatas antara taman dan jalan, hal ini sangat diperlukan mengingat jalan disamping taman merupakan jalur alternatif untuk menuju pusat Kota Tulungagung sehingga arus lalu lintasnya cukup padat terutama pada sore dan malam hari.

Berdasarkan persepsi masyarakat, tingkat kepentingan mengenai variable keamanan ini yaitu 50% responden menyatakan penting dalam ketersediaan pos keamanan, 45% responden menyatakan penting dan 45% menyatakan cukup penting dalam ketersediaan pembatas antara taman dan sungai, 55% responden menyatakan penting dalam ketersediaan pembatas antara taman jalan, 35% responden menyatakan sangat penting dalam ketersediaan lampu penerangan.

Berikut merupakan grafik dari tingkat kesesuaian variable keamanan.



Gambar 4. 28 Grafik tingkat kesesuaian variabel keamanan

Tingkat kesesuaian dari atribut yang kurang dari 100% pada variabel keamanan menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengguna terhadap kinerja taman perlu ditingkatkan.

a. Ketersediaan pos keamanan

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan pos keamanan sebesar 62%. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pos keamanan yang tersedia untuk menjaga keamanan area taman dan kawasan sekitarnya.

b. Ketersediaan pembatas antara taman dan sungai

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan pembatas sebesar 52%. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pembatas antara taman dan sungai. Jarak yang dekat antara plengsengan sungai dengan taman dapat mempengaruhi psikologi pengunjung terhadap rasa aman terutama untuk anak-anak.



Gambar 4. 29 Tidak ada pembatas antara taman dan sungai

c. Ketersediaan pembatas antara taman dan jalan

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan pembatas sebesar 50%. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pembatas antara taman dan jalan. Arus lalu lintas yang cukup padat ketika sore hingga malam hari pada jalan di samping taman dapat mempengaruhi psikologi pengunjung terhadap rasa aman.



Gambar 4. 30 Tidak ada pembatas antara taman dan jalan

d. Ketersediaan lampu penerangan

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan lampu penerangan sebesar 64%. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan lampu penerangan yang terdapat di taman sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya masih belum dapat menjangkau

hingga keseluruhan bagian taman sehingga masih terdapat sudut-sudut gelap yang dapat mempengaruhi psikologi pengunjung terhadap rasa aman.

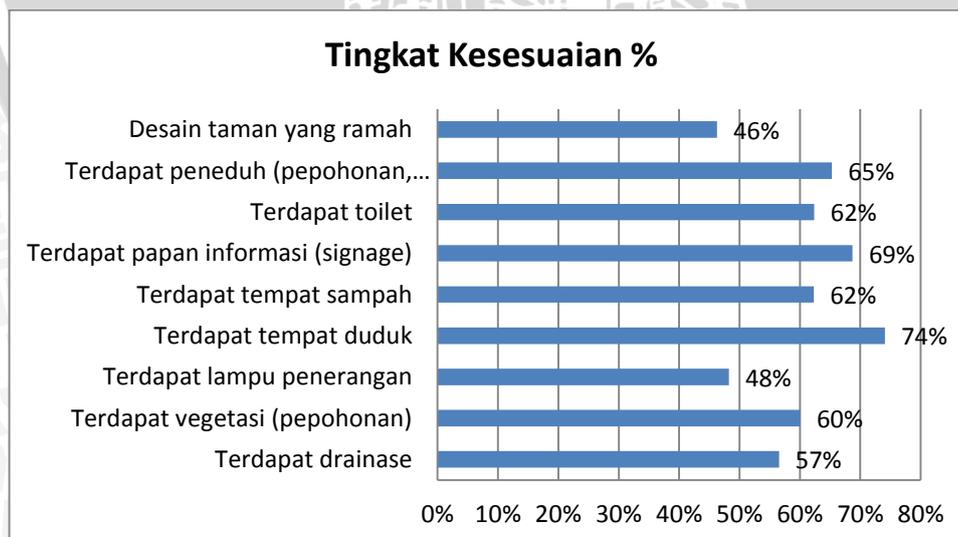


Gambar 4. 31 Lampu penerangan

3. Kenyamanan

Berdasarkan persepsi masyarakat, 63% responden menyatakan sangat penting dalam ketersediaan drainase sebagai pencegah genangan air pada musim hujan. Sebanyak 51% responden menyatakan sangat penting dalam ketersediaan vegetasi peneduh, karena pada kondisi eksisting ketersediaan vegetasi peneduh masih sangat rendah. Sebanyak 79% responden menyatakan sangat penting akan ketersediaan lampu penerangan taman. Sebanyak 72% responden menyatakan sangat penting dalam ketersediaan tempat sampah. Sebanyak 51% menyatakan penting dalam ketersediaan gazebo (pondokan) karena pada kondisi eksisting, ketersediaan gazebo (pondokan) masih belum memadai. Sebanyak 77% responden menyatakan sangat penting mengenai desain taman yang ramah terhadap semua pengguna utamanya yang berkebutuhan khusus.

Berikut merupakan grafik dari tingkat kesesuaian variable kenyamanan.



Gambar 4. 32 Grafik tingkat kesesuaian variabel kenyamanan

Tingkat kesesuaian dari atribut yang kurang dari 100% pada variabel kenyamanan menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengguna terhadap kinerja taman perlu ditingkatkan.

a. Terdapat drainase

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan drainase sebesar 57%. Hal ini disebabkan oleh belum terdapat fasilitas berupa drainase untuk mencegah genangan air ketika musim hujan. Menurut persepsi masyarakat, ketersediaan drainase di area taman penting dilakukan, hal ini terbukti dengan 63% responden menyatakan sangat penting.

b. Terdapat vegetasi (pepohonan)

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan vegetasi (pepohonan) sebesar 60%. Hal ini disebabkan oleh pepohonan yang ditanam di area taman masih kecil sehingga belum berfungsi sebagai peneduh, sehingga perlu adanya perawatan secara berkala agar pohon-pohon di area taman menjadi tumbuh subur dan dapat berfungsi sebagai tempat peneduh bagi pengunjung.

c. Terdapat lampu penerangan

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan lampu penerangan sebesar 48%. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan lampu penerangan yang terdapat di taman sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya masih belum dapat menjangkau hingga keseluruhan bagian taman sehingga masih terdapat sudut-sudut gelap yang dapat mempengaruhi psikologi pengunjung terhadap rasa aman dan nyaman.

d. Terdapat tempat duduk

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan tempat duduk sebesar 74%. Pada kondisi eksisting sudah terdapat fasilitas bangku taman secara permanen yang berjumlah tiga buah dan sudah terdapat gazebo untuk pengunjung yang berkelompok. Selain itu ketika sore hingga malam hari sebagian besar PKL masing-masing menyediakan fasilitas tempat duduk sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan untuk mencari tempat duduk.



Gambar 4. 33 PKL menyediakan tempat duduk

e. Terdapat tempat sampah

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan tempat sampah sebesar 62%. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan fasilitas tempat sampah di area taman belum dapat memfasilitasi semua pengunjung yang datang ke taman, sehingga perlu adanya penambahan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah ini.

f. Terdapat papan informasi (*signage*)

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan papan informasi sebesar 69%. Di area taman hanya terdapat sebuah papan informasi yang berupa peringatan bahwa tanah di area tersebut merupakan milik Negara dan dalam pengelolaan Perum Jasa Tirta I. Sebesar 28% responden menyatakan sangat tidak penting dan 24% responden menyatakan tidak penting. Menurut persepsi masyarakat ketersediaan *signage* ini tidak terlalu penting.



Gambar 4. 34 Papan informasi

g. Terdapat toilet

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut terdapat toilet sebesar 62%. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya fasilitas berupa toilet umum untuk memfasilitasi pengunjung yang datang. Namun sebesar 40% responden menyatakan tidak penting untuk ketersediaan fasilitas taman berupa toilet ini.

h. Terdapat peneduh (pepohonan, *shelter*)

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan peneduh sebesar 65%. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan peneduh berupa pepohonan atau *shelter* (gazebo) yang terdapat di taman sempadan Kali Ngrowo masih belum dapat memfasilitasi semua pengunjung yang datang ke taman sehingga tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini tidak mencapai angka 100%. Pepohonan yang ditanam di area taman masih kecil sehingga belum berfungsi sebagai peneduh, sedangkan fasilitas berupa gazebo (*shelter*) hanya terdapat tiga buah.



Gambar 4. 35 Gazebo (pondokan)

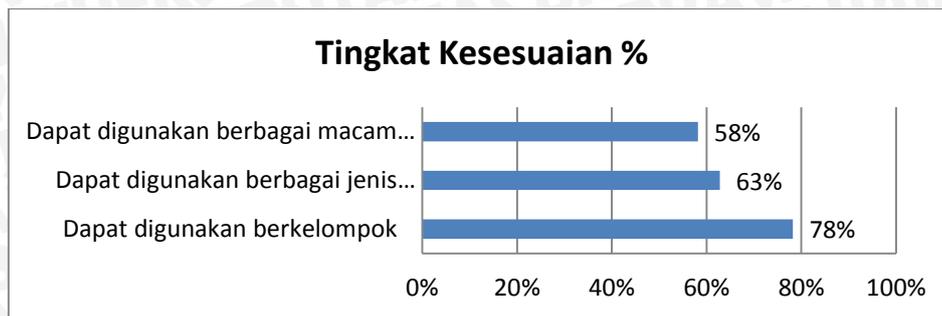
i. Desain taman yang ramah

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut desain taman yang ramah sebesar 46%. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya pembangunann dan penataan taman sempadan Kali Ngrowo. Diharapkan pembangunan dan penataan selanjutnya dapat menciptakan desain taman yang ramah terhadap semua pengguna terutama untuk yang memiliki kebutuhan khusus.

4. **Sosiabilitas**

Berdasarkan persepsi masyarakat yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner, ketersediaan taman sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dinilai sangat penting. Hal ini terbukti dengan 65% responden menyatakan penting mengenai taman yang dapat digunakan bersama dengan keluarga atau teman. Sebanyak 49% menyatakan penting mengenai taman yang dapat digunakan untuk berbagai jenis kelamin dan usia, serta sebanyak 68% menyatakan penting mengenai taman taman yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

Berikut merupakan grafik dari tingkat kesesuaian variable sosiabilitas.



Gambar 4. 36 Grafik tingkat kesesuaian variabel sosiabilitas

Tingkat kesesuaian dari atribut yang kurang dari 100% pada variabel sosiabilitas menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengguna terhadap kinerja taman perlu ditingkatkan.

a. Dapat digunakan berkelompok

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut dapat digunakan berkelompok sebesar 78%. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang terdapat pada taman seperti gazebo dan area taman yang luas dapat dijadikan tempat untuk berkumpul bersama teman atau keluarga.



Gambar 4. 37 dapat digunakan berkelompok

b. Dapat digunakan berbagai jenis kelamin dan usia

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut dapat digunakan berbagai jenis kelamin dan usia sebesar 63%. Hal ini disebabkan oleh ketika sore hari banyak masyarakat yang berkunjung untuk bermain layang-layang. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan juga anak-anak. Selain itu juga PKL yang berdagang di area taman tidak hanya berjualan makanan dan minuman melainkan juga menyediakan fasilitas bermain untuk anak-anak.



Gambar 4. 38 fasilitas bermain untuk anak-anak

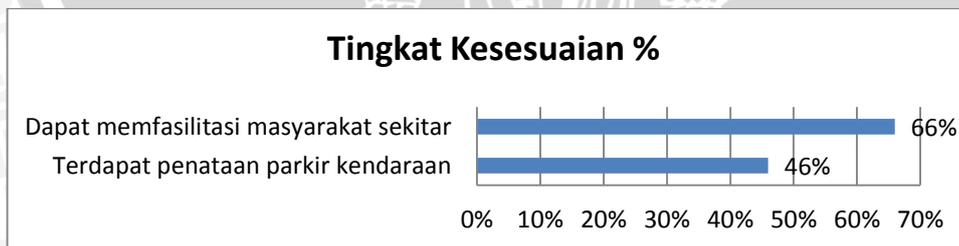
c. Dapat digunakan berbagai macam kegiatan

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut dapat digunakan berbagai macam kegiatan sebesar 58%. Hal ini disebabkan oleh taman sempadan kali Ngrowo sering dijadikan tempat untuk mengadakan *event*, seperti festival layang-layang, lomba dayung, konser setiap hari sabtu malam dan acara jalan sehat yang diadakan oleh masyarakat setempat.

5. Efisiensi

Berdasarkan persepsi masyarakat, pengaturan parkir untuk kendaraan yang berkunjung ke taman sangatlah penting. Hal ini terlihat dari 56% dari 68 responden menyatakan sangat penting dan sebanyak 40% menyatakan penting dalam ketersediaan penataan parkir. Kebijakan pembatasan parkir kendaraan juga akan dilakukan dalam pengaturan parkir di taman sempadan kali Ngrowo ini, supaya pengunjung khususnya masyarakat sekitar tidak selalu menggunakan kendaraan ketika datang ke taman ini. Masyarakat juga berharap bahwa ketersediaan taman sempadan Kali Ngrowo ini dapat menjadi taman lingkungan yang dapat memfasilitasi masyarakat sekitar.

Berikut merupakan grafik dari tingkat kesesuaian variable efisiensi.



Gambar 4. 39 Grafik tingkat kesesuaian variabel efisiensi

Tingkat kesesuaian dari atribut yang kurang dari 100% pada variabel efisiensi menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengguna terhadap kinerja taman perlu ditingkatkan.

a. Terdapat penataan parkir kendaraan

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut penataan parkir kendaraan sebesar 46%. Hal ini disebabkan oleh taman sempadan Kali Ngrowo merupakan jalur alternatif untuk menuju pusat Kota Tulungagung sehingga arus lalu-lintas cenderung tinggi. Taman ini juga tidak memiliki pengaturan parkir kendaraan. Hal ini menyebabkan penumpukan kendaraan akibat parkir di ruang milik jalan dan ruang sempadan sungai, sehingga dapat mengurangi jarak pandang dan memaksa pejalan kaki berjalan di tengah jalan. Tidak adanya pengaturan parkir dan tingginya arus lalu lintas, menyebabkan tingkat keamanan pengunjung menjadi tidak terjamin.

Kebijakan pembatasan parkir kendaraan juga akan dilakukan dalam pengaturan parkir di taman sempadan kali Ngrowo ini, supaya pengunjung khususnya masyarakat sekitar tidak selalu menggunakan kendaraan ketika datang ke taman ini. Masyarakat juga berharap bahwa ketersediaan taman sempadan Kali Ngrowo ini dapat menjadi taman lingkungan yang dapat memfasilitasi masyarakat sekitar.

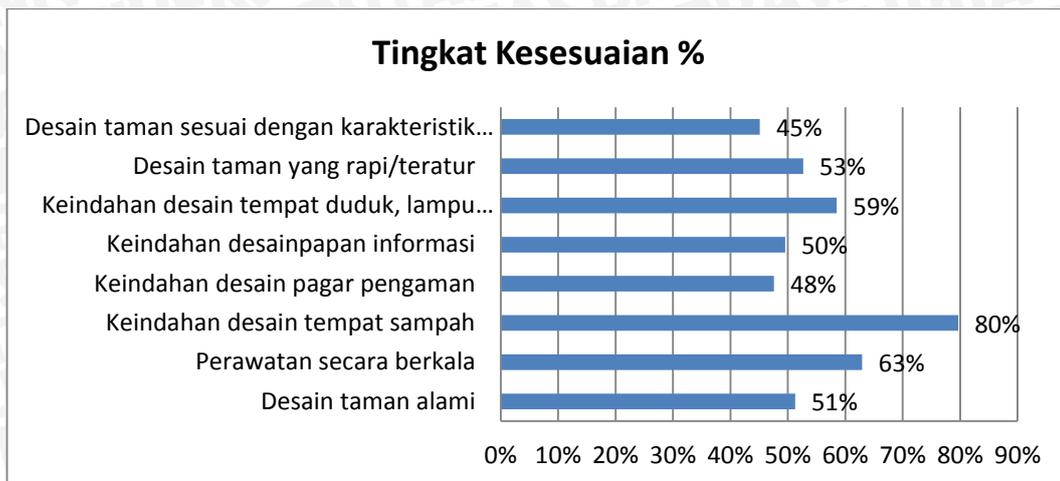
b. Dapat memfasilitasi masyarakat sekitar

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut keberadaan taman lingkungan dapat memfasilitasi masyarakat sekitar sebesar 66%. Hal ini disebabkan oleh masyarakat sekitar senang karena memiliki pusat kegiatan baru berupa taman yang jaraknya cukup dekat dengan permukiman. Namun permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar taman cenderung memilih menggunakan kendaraan ketika berkunjung yang seharusnya jarak tersebut dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

6. Keindahan Visual

Berdasarkan persepsi masyarakat keindahan dari desain taman ini sangat penting. Sebanyak 63% menyatakan sangat penting dalam keindahan dan penataan komponen serta fasilitas taman berupa bangku taman, tempat sampah, dan pagar pengaman. Sebanyak 52% responden menyatakan sangat penting dan 44% menyatakan penting dalam menciptakan desain taman yang alami yaitu taman yang memiliki vegetasi memadai. Sebanyak 65% responden menyatakan sangat penting dalam menciptakan desain taman yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat

Berikut merupakan grafik dari tingkat kesesuaian variable keindahan visual.



Gambar 4. 40 Grafik tingkat kesesuaian variabel keindahan visual

Tingkat kesesuaian dari atribut yang kurang dari 100% pada variabel efisiensi menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengguna terhadap kinerja taman perlu ditingkatkan.

a. Desain taman alami

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 51%. Hal ini disebabkan oleh vegetasi (pepohonan) yang tersedia di area taman masih sangat minimal sehingga tidak dapat menimbulkan kesan alami pada area ini.

b. Perawatan secara berkala

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 63%. Hal ini disebabkan oleh adanya perawatan secara berkala, hal ini terbukti dengan adanya petugas kebersihan yang secara rutin menyiram rumput dan membersihkan area taman sehingga rumput di area ini namun tidak adanya peraturan dan penataan PKL menyebabkan kondisi rumput pad ataman menjadi rusak dan kering.

c. Keindahan desain tempat sampah

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 80%. Hal ini disebabkan oleh desain dari tempat sampah di area taman sudah cukup indah, karena di masing-masing tempat sampah memiliki dua kantong, satu untuk sampah kering dan untuk sampah basah. Material yang digunakan untuk tempat sampah ini berbahan dasar besi.



Gambar 4. 41 Tempat sampah

d. Keindahan desain pagar pengaman

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 48%. Hal ini disebabkan oleh belum adanya fasilitas taman berupa pagar pengaman dan menurut persepsi masyarakat hal ini penting untuk dilakukan penambahan.

e. Keindahan desain papan informasi

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 50%. Hal ini disebabkan oleh keberadaan atau pengadaan fasilitas papan informasi menurut responden tidak terlalu penting sehingga keindahan desain dari papan informasi ini juga tidak terlalu penting.

f. Keindahan desain tempat duduk, lampu penerangan dan peneduh

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 59%. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang sudah tersedia belum memiliki desain yang menonjol atau unik, sehingga tingkat kesesuaian pengguna terletak di kisaran rata-rata.

g. Desain taman yang rapi atau teratur

Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 53%. Hal ini disebabkan oleh belum adanya penataan tempat bermain anak-anak dan tempat PKL yang jelas, sehingga penataan taman tidak rapi. Berdasarkan persepsi masyarakat akan atribut ini penting dilakukan, sebesar 60% responden menyatakan penting.

h. Desain taman sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 45%. Hal ini disebabkan oleh belum maksimal nya pembangunan dan penataan dari taman sempadan kali Ngrowo ini sehingga kepuasan pengunjung terhadap atribut ini cukup rendah.

B. Rata-Rata Tingkat Kesesuaian (TKi)

Berdasarkan penjelasan tingkat kesesuaian dari masing-masing variabel tersebut, maka dapat disimpulkan rata-rata tingkat kesesuaian. Berikut merupakan tabel rata-rata tingkat kesesuaian pengguna taman sempadan Kali Ngrowo.

Tabel 4. 11 Rata-rata tingkat kesesuaian pengguna taman

Atribut	Variabel					
	Kesinambungan	Keamanan	Kenyamanan	Sosiabilitas	Efisiensi	Keindahan Visual
1	54%	62%	57%	78%	46%	51%
2	57%	52%	60%	63%	66%	63%
3		50%	48%	58%		80%
4		64%	74%			48%
5			62%			50%
6			69%			59%
7			62%			53%
8			65%			45%
9			46%			
Rata-rata	56%	57%	60%	66%	56%	56%

4.4 Prioritas Penataan Berdasarkan Metode IPA

Nilai rata-rata dari skor tingkat kepentingan dan kinerja digunakan untuk enentukan poin-poin yang ada dalam kuadran. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari skor-skor tingkat kepentingan dan kualitas tiap atribut. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan arahan selanjutnya.

1. Kuadran I memiliki arti *Keep Up The Good Work* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut daya tarik pada ruang publik dipandang penting oleh pengguna ruang publik sebagai dasar keputusan pemanfaatan ruang publik dan kualitas/kondisi menurut pengguna adalah sangat baik.
2. Kuadran II memiliki arti *Possible Overkill* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut daya tarik pada ruang publik kurang penting bagi pengguna tetapi memiliki kualitas yang baik.
3. Kuadran III memiliki arti *Low Priority* yang menunjukkan bahwa beberapa atribut daya tarik pada ruang publik mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas lebih rendah daripada nilai rata-rata.
4. Kuadran IV memiliki arti *Concentrate Here* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut daya tarik ruang publik sangat penting dalam keputusan pemanfaatan ruang publik, tetapi tidak memiliki kualitas yang baik.

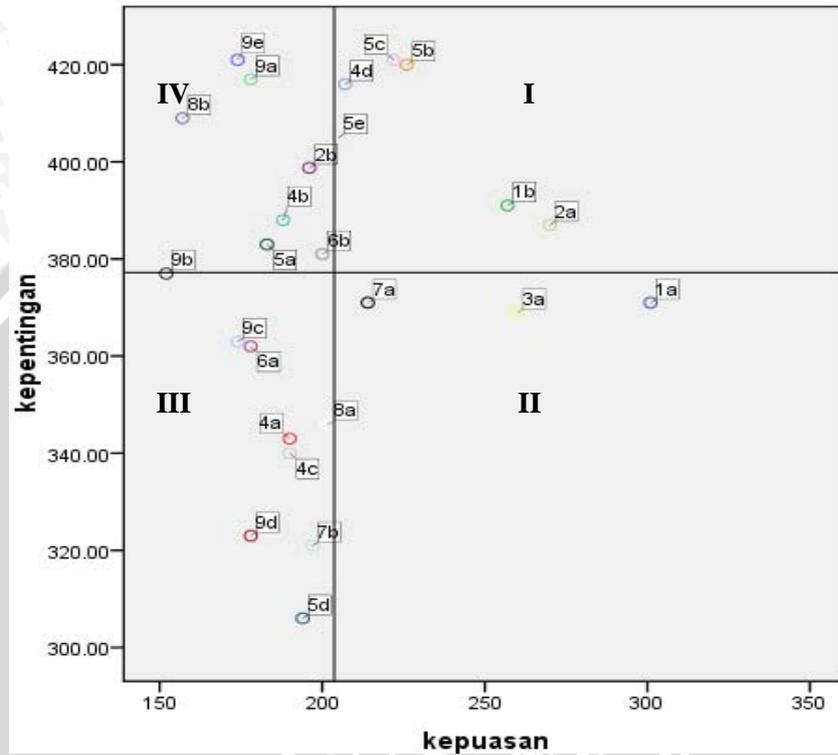
Diagram kartersius yang digunakan dalam arahan prioritas penataan jalur pejalan kaki dan taman sempadan Kali Ngrowo yaitu kuadran I dan kuadran IV. Kuadran I yang berarti *Keep Up The Good Work* dan Kuadran IV yang berarti *Concentrate Here*.

Hal ini dikarenakan kuadran II dan kuadran III dianggap kurang berpengaruh atau tidak terlalu diharapkan oleh pengguna jalur pejalan kaki maupun taman, sehingga atribut yang terdapat di kuadran II dan III tidak perlu diprioritaskan dan lebih baik

mengalokasikan sumber daya yang terkait pada faktor tersebut kepada faktor lain yang lebih memiliki tingkat prioritas lebih tinggi seperti pada kuadran IV dan I.

4.4.1 Jalur Pejalan Kaki di Sekitar Taman

Berikut merupakan diagram kartesius untuk seluruh variabel pada metode IPA yang selanjutnya akan dibahas pada setiap variabel



Gambar 4. 42 Diagram Kartesius IPA Jalur Pejalan Kaki

Diagram kartesius diatas menunjukkan tingkat kesesuaian pengguna jalur pejalan kaki di sekitar taman sempadan Kali Ngrowo. Berdasarkan pembagian kuadran dalam diagram kartesius tersebut dapat diketahui atribut yang memiliki kualitas sangat baik, atribut yang dianggap kurang penting dan atribut yang sangat penting namun tidak memiliki kualitas yang baik. Pembagian kuadran tersebut bertujuan sebagai prioritas penanganan dalam arahan penataan jalur pejalan kaki di sekitar taman sempadan Kali Ngrowo.

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan mengenai atribut yang memiliki kualitas sangat baik dan atribut yang memiliki kalitas tidak baik tetapi dianggap penting.

Tabel 4. 12 Diagram Kartesius IPA Jalur Pejalan Kaki

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran I (Keep Up The Good Work)	Keterpaduan	1b. Jalur pejalan kaki dapat menghubungkan dengan berbagai macam fasilitas umum misalnya fasilitas perdagangan, jasa,	Atribut yang masuk di kuadran I dinilai sangat baik dan dianggap sangat penting untuk mempengaruhi kepuasan

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
	Kesinambungan	pendidikan, dll 2a. Ketersediaan berbagai macam fasilitas umum misalnya fasilitas perdagangan, jasa, pendidikan, dll	pengguna dalam memanfaatkan ruang publik berupa jalur pejalan kaki di sekitar taman sempadan Kali Ngrowo
	Keamanan	4d. Ketersediaan lampu penerangan	
	Kenyamanan	5b. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa vegetasi (pepohonan) 5c. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa lampu penerangan	
Kuadran IV (<i>Concentrate Here</i>)	Kesinambungan	2b. Jalur pejalan kaki dapat digunakan hingga jangka panjang	Atribut yang masuk di kuadran IV dinilai memiliki daya tarik yang sangat penting dalam keputusan pemanfaatan ruang publik berupa jalur pejalan kaki di sekitar taman sempadan Kali Ngrowo, tetapi tidak memiliki kualitas yang baik.
	Keamanan	4b. Adanya pelindung pejalan kaki berupa pembatas dan perbedaan ketinggian antara trotoar dengan jalan	
	Kenyamanan	5a. Desain jalur pejalan kaki yang ramah terhadap semua pengguna utamanya yang memiliki kebutuhan khusus	
		5e. Terdapat fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki berupa tempat sampah	
	Sosiabilitas	6b. Jalur pejalan kaki dapat digunakan untuk berbagai jenis kelamin dan usia	
	Efisiensi	8b. Jalur pedestrian dioptimalkan untuk berjalan kaki	
	Keindahan Visual	9a. Desain jalur pejalan kaki yang alami (memiliki vegetasi yang memadai)	
9b. Perawatan jalur pejalan kaki dan fasilitas pelengkap secara berkala			
9e. Desain jalur pejalan kaki yang rapi/teratur			

Berdasarkan tabel 4.10 rata-rata tingkat kesesuaian pengguna jalur pejalan kaki, maka atribut yang masuk dalam kuadran I dan IV dapat diurutkan sesuai dengan prioritas.

Tabel 4. 13 Urutan Prioritas

Kuadran	Urutan Prioritas	*Tingkat kesesuaian ¹	Atribut	*Blok
IV	1	37%	9e. Desain jalur pejalan kaki yang rapi/teratur	3
	2	38%	8b. Jalur pedestrian dioptimalkan untuk berjalan kaki	9

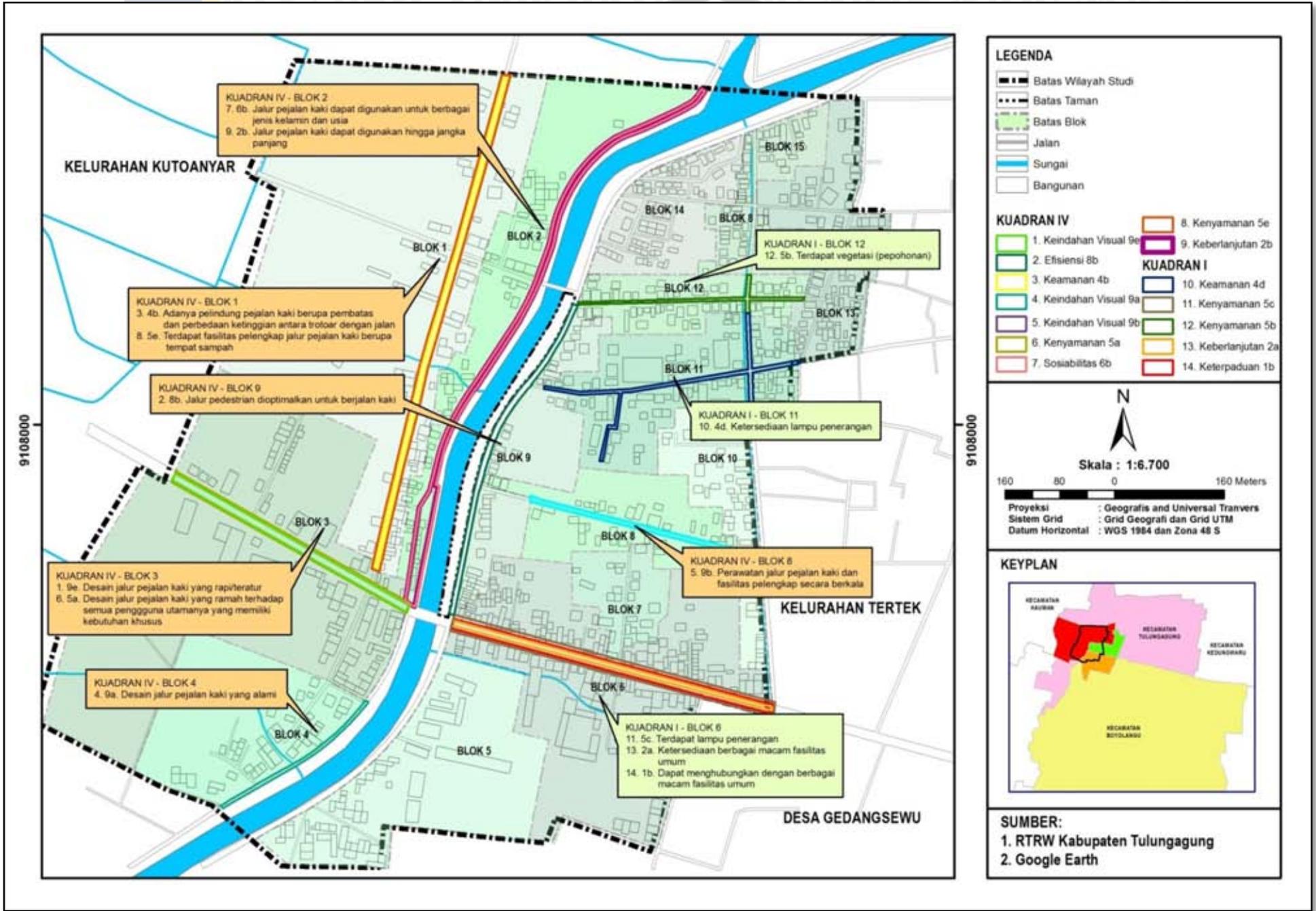
*Tingkat Kesesuaian : Tabel 4.10 rata-rata tingkat kesesuaian pengguna jalur pejalan kaki
*Blok : Berdasarkan tingkat kesesuaian tiap variable (Tabel 4.1 s/d Tabel 4.9)
Kuadran I : Tingkat kesesuaian (%) tertinggi
Kuadran IV : Tingkat kesesuaian (%) terendah

Kuadran	Urutan Prioritas	*Tingkat kesesuaian ¹	Atribut	*Blok
	3	41%	4b. Adanya pelindung pejalan kaki berupa pembatas dan perbedaan ketinggian antara trotoar dengan jalan	1
	4	41%	9a. Desain jalur pejalan kaki yang alami (memiliki vegetasi yang memadai)	4
	5	41%	9b. Perawatan jalur pejalan kaki dan fasilitas pelengkap secara berkala	8
	6	47%	5a. Desain jalur pejalan kaki yang ramah terhadap semua pengguna utamanya yang memiliki kebutuhan khusus	3
	7	50%	6b. Jalur pejalan kaki dapat digunakan untuk berbagai jenis kelamin dan usia	2
	8	51%	5e. Terdapat fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki berupa tempat sampah	1
	9	65%	2b. Jalur pejalan kaki dapat digunakan hingga jangka panjang	2
Kuadran I	10	46%	4d. Ketersediaan lampu penerangan	11
	11	47%	5c. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa lampu penerangan	6
	12	50%	5b. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa vegetasi (pepohonan)	12
	13	63%	2a. Ketersediaan berbagai macam fasilitas umum	6
	14	65%	1b. Jalur pejalan kaki dapat menghubungkan dengan berbagai macam fasilitas umum misalnya fasilitas perdagangan, jasa, pendidikan, dll	6

Berdasarkan urutan prioritas dari masing-masing atribut pada tabel 4.13, selanjutnya dapat dilakukan konsep penataan jalur pejalan kaki. Konsep penataan tersebut dapat disesuaikan dengan lokasi-lokasi yang diprioritaskan pada masing-masing blok. Pembagian prioritas pada masing-masing blok dapat dilihat pada gambar 4. 43 Peta skala prioritas ipa jalur pejalan kaki.

*Tingkat Kesesuaian : Tabel 4.10 rata-rata tingkat kesesuaian pengguna jalur pejalan kaki

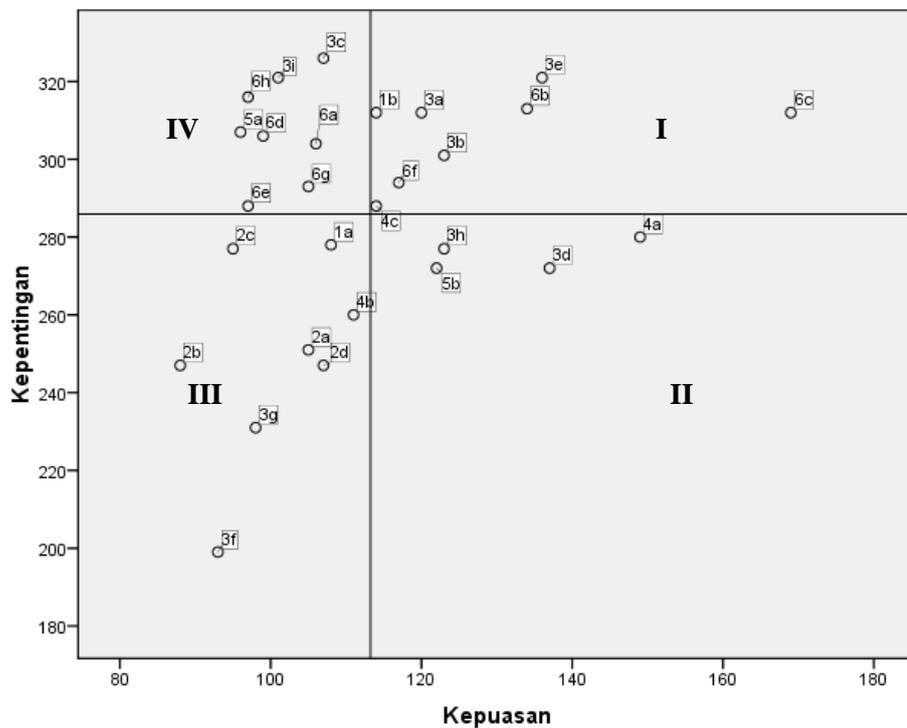
*Blok : Berdasarkan tingkat kesesuaian tiap variabel
 Kuadran I : Tingkat kesesuaian (%) tertinggi
 Kuadran IV : Tingkat kesesuaian (%) terendah



Gambar 4. 43 Peta Skala Prioritas IPA Pejalan Kaki

4.4.2 Taman Sempadan Kali Ngrowo

Berikut merupakan diagram kartesius untuk seluruh variabel pada metode IPA yang selanjutnya akan dibahas pada setiap variabel



Gambar 4. 44 Diagram kartesius IPA Taman

Diagram kartesius diatas menunjukkan tingkat kesesuaian pengguna taman sempadan Kali Ngrowo. Berdasarkan pembagian kuadran dalam diagram kartesius tersebut dapat diketahui atribut yang memiliki kualitas sangat baik, atribut yang dianggap kurang penting dan atribut yang sangat penting namun tidak memiliki kualitas yang baik. Pembagian kuadran tersebut bertujuan sebagai prioritas penanganan dalam arahan penataan taman sempadan Kali Ngrowo.

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan mengenai atribut yang memiliki kualitas sangat baik dan atribut yang memiliki kalitas tidak baik tetapi dianggap penting

Tabel 4. 14 Diagram kartesius IPA Taman

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran I (Keep Up The Good Work)	Kesinambungan	1b. Ketersediaan taman dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan	Atribut yang masuk dalam kuadran I dinilai sangat baik dan dianggap sangat penting untuk mempengaruhi kepuasan pengguna dalam memanfaatkan ruang publik berupa taman di sempadan Kali Ngrowo.
	Kenyamanan	3a. Terdapat drainase	
		3b. Terdapat vegetasi (pepohonan)	
		3e. Terdapat tempat sampah	
	Sosiabilitas	4c. Dapat digunakan berbagai macam kegiatan	
	Keindahan Visual	6b. Perawatan secara berkala	
6c. Keindahan desain tempat			

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
		sampah 6f. Keindahan desain tempat duduk, lampu penerangan dan peneduh	
Kuadran IV (<i>Concentrate Here</i>)	Kenyamanan	3c. Terdapat lampu penerangan 3i. Desain taman yang ramah	Atribut yang masuk di kuadran IV dinilai memiliki daya tarik yang sangat penting dalam keputusan pemanfaatan ruang publik berupa taman di Sempadan Kali Ngrowo, tetapi tidak memiliki kualitas yang baik.
	Efisiensi	5a. Terdapat penataan parkir kendaraan	
	Keindahan Visual	6a. Desain taman alami 6d. Keindahan desain pagar pengaman 6e. Keindahan desain papan informasi 6g. Desain taman yang rapi/teratur 6h. Desain taman sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat	

Berdasarkan tabel 4.11 rata-rata tingkat kesesuaian pengguna taman, maka atribut yang masuk dalam kuadran I dan IV dapat diurutkan sesuai dengan prioritas.

Tabel 4. 15 Urutan Prioritas Taman

Kuadran	Urutan Prioritas	*Tingkat Kesesuaian ²	Atribut
IV	1	45%	6h. Desain taman sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat
	2	46%	3i. Desain taman yang ramah
	3	46%	5a. Terdapat penataan parkir kendaraan
	4	48%	3c. Terdapat lampu penerangan
	5	48%	6d. Keindahan desain pagar pengaman
	6	50%	6e. Keindahan desain papan informasi
	7	51%	6a. Desain taman alami
	8	53%	6g. Desain taman yang rapi/teratur
I	9	57%	1b. Ketersediaan taman dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan
	10	57%	3a. Terdapat drainase
	11	58%	4c. Dapat digunakan berbagai macam kegiatan
	12	59%	6f. Keindahan desain tempat duduk, lampu penerangan dan peneduh
	13	60%	3b. Terdapat vegetasi (pepohonan)
	14	62%	3e. Terdapat tempat sampah
	15	63%	6b. Perawatan secara berkala
	16	80%	6c. Keindahan desain tempat sampah

4.5 Analisis Tapak berdasarkan Prioritas Pengembangan

Berdasarkan dari hasil analisis IPA, maka dapat diketahui atribut yang menjadi prioritas utama. Prioritas utama tersebut selanjutnya akan ditindaklanjuti menggunakan analisis tapak. Tujuan analisis tapak dalam penelitian ini yaitu untuk memetakan kondisi eksisting supaya dapat mengetahui potensi dan masalah yang terdapat di wilayah studi.

² *Tingkat Kesesuaian : Tabel 4.11 rata-rata tingkat kesesuaian pengguna taman

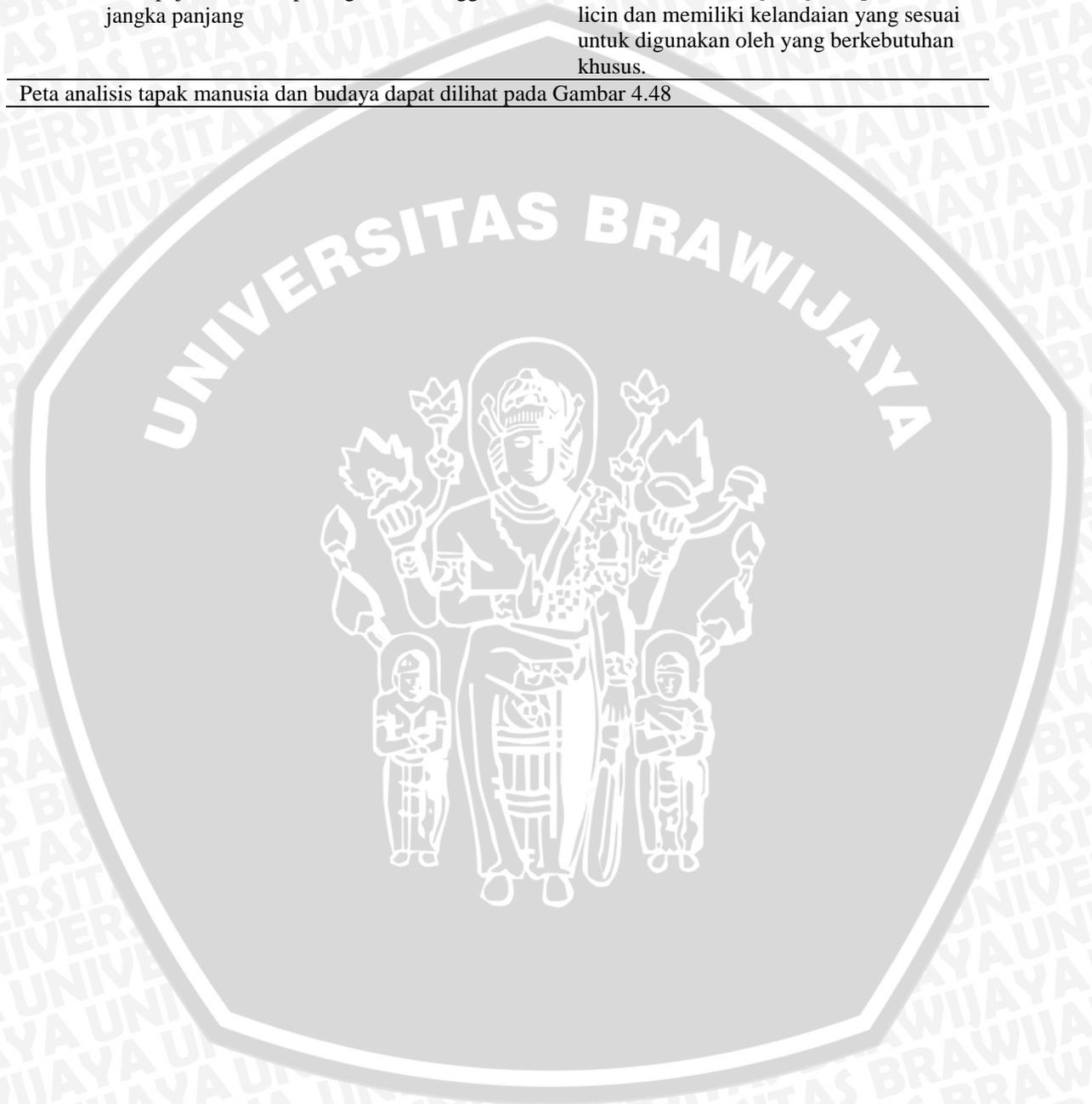
4.5.1 Jalur Pejalan Kaki di Sekitar Taman

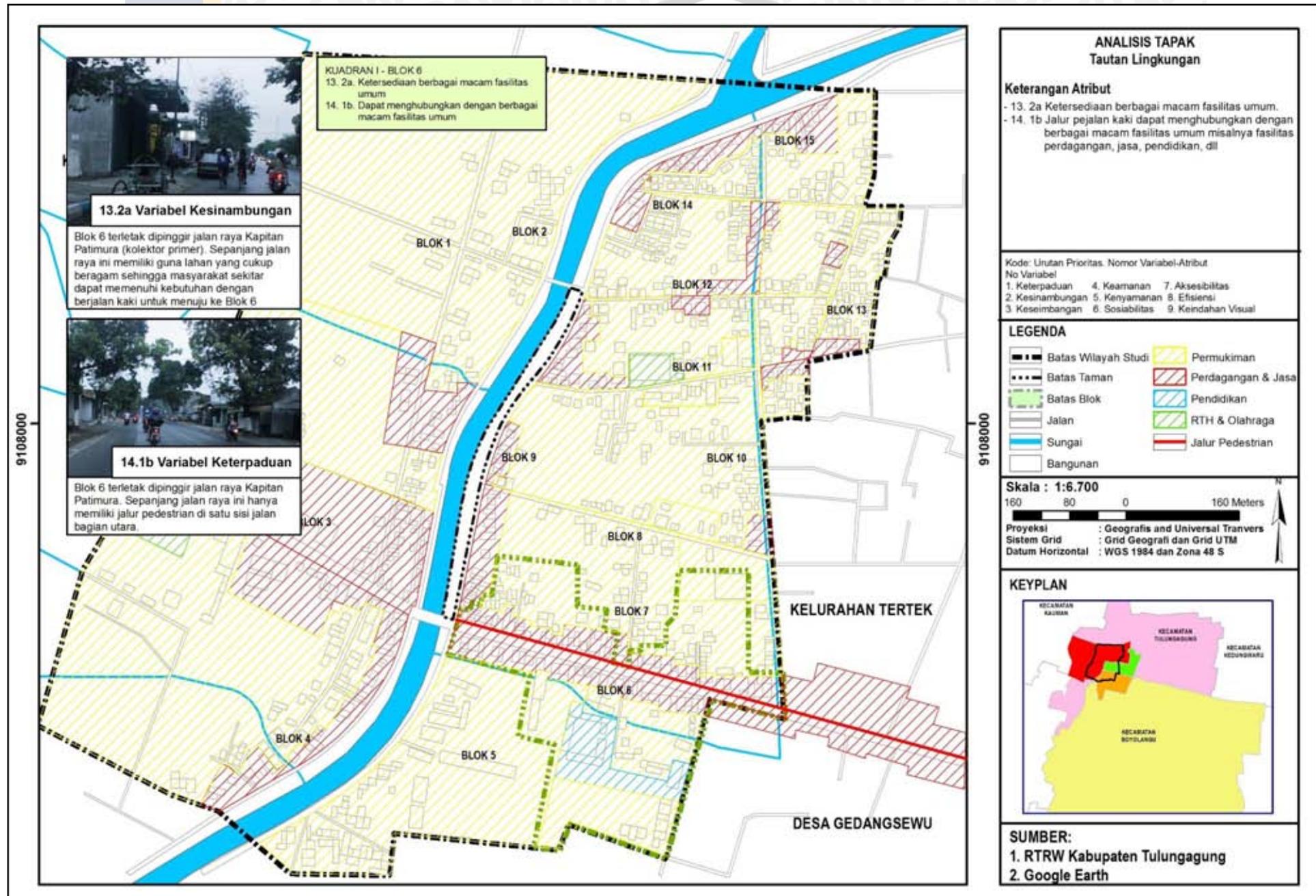
Analisis tapak yang dilakukan pada taman sempadan Kali Ngrowo menggunakan jenis-jenis informasi tautan lingkungan, keistimewaan fisik alamiah, keistimewaan buatan, serta manusia dan budaya. Atribut-atribut yang menjadi prioritas utama dalam perencanaan jalur pejalan kaki digunakan sebagai data pada analisis tapak. Berikut merupakan pembagian atribut-atribut ke dalam jenis informasi yang digunakan dalam analisis tapak.

Tabel 4. 16 Parameter Potensi dan Masalah Analisis Tapak Jalur Pejalan Kaki

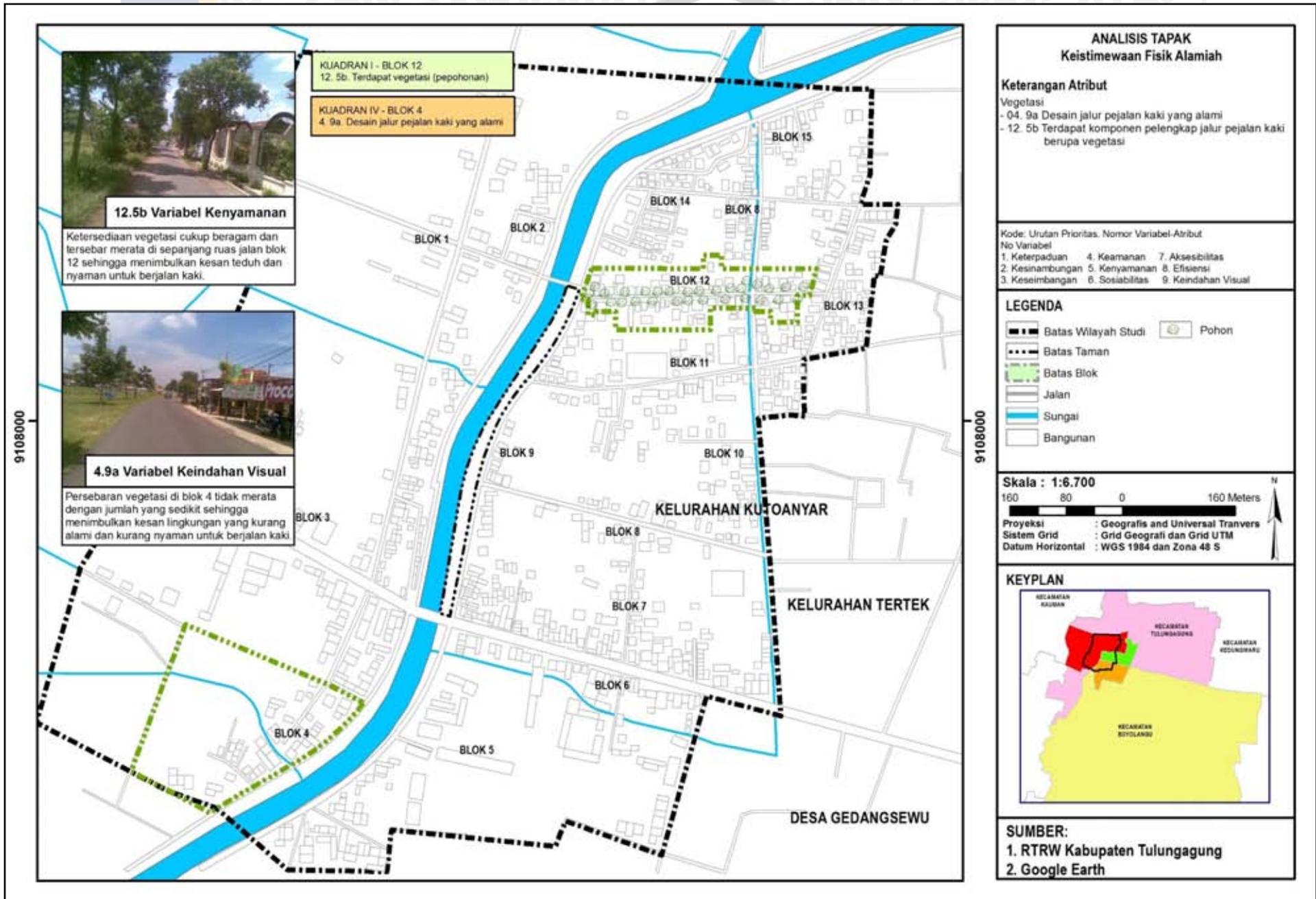
No	Elemen Penataan	Parameter Potensi dan Masalah
1 Tautan lingkungan		
13.2a	Ketersediaan berbagai macam fasilitas umum.	Pusat permukiman yang dilengkapi dengan pusat aktivitas seperti tempat bekerja, tempat belanja atau bermain sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan.
14.1b	Jalur pejalan kaki dapat menghubungkan dengan berbagai macam fasilitas umum misalnya fasilitas perdagangan, jasa, pendidikan, dll.	Penataan jalur pejalan kaki yang terhubung dan terintegrasi dengan sistem utilitas lainnya
Peta analisis tapak tautan lingkungan dapat dilihat pada Gambar 4.45		
2 Keistimewaan Fisik Alamiah		
04.9a	Desain jalur pejalan kaki yang alami (memiliki vegetasi yang memadai)	Memiliki vegetasi yang mampu menyerap polusi dan debu, dapat menciptakan suasana teduh dan memiliki tanaman hias (perdu/semak) dengan perpaduan warna dan tekstur daun untuk menambah keindahan jalur pejalan kaki.
12.5b	Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa vegetasi (pepohonan).	
Peta analisis tapak keistimewaan fisik alamiah dapat dilihat pada Gambar 4.46		
3 Keistimewaan Buatan		
01.9e	Desain jalur pejalan kaki yang rapi/teratur	Jalur pejalan kaki yang lengkap dengan fasilitas pendukung kenyamanan pengguna dan didesain sesuai dengan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki.
03.4b	Adanya pelindung pejalan kaki berupa pembatas dan perbedaan ketinggian antara trotoar dengan jalan	Terdapat <i>Buffer Zone</i> (yang diisi oleh barisan tanaman) dan <i>Curb Zone</i> yang berfungsi untuk menghalangi kendaraan masuk ke pedestrian.
05.9b	Perawatan jalur pejalan kaki dan fasilitas pelengkap secara berkala	Pembersihan pedestrian dan penyiraman tanaman dilakukan setiap hari dan untuk perawatan dan perbaikan fasilitas pelengkap dilakukan pengecekan setiap 3 bulan.
06.5a	Desain jalur pejalan kaki yang ramah terhadap semua pengguna utamanya yang memiliki kebutuhan khusus dan	Material dan bahan yang digunakan untuk jalur pejalan kaki lebih diutamakan yang aman dan ramah lingkungan seperti tidak licin dan memiliki kelandaian yang sesuai untuk digunakan oleh yang berkebutuhan khusus.
08.5e	Terdapat fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki berupa tempat sampah	Ketersediaan tempat sampah yang merata disetiap ruas jalan dengan tampilan yang menarik dan memiliki kapasitas 50-100 liter.
10.4d	Ketersediaan lampu penerangan	Lampu penerangan jalan yang merata
11.5c	Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa lampu penerangan	dengan jarak sekitar 10 m dan tinggi 3-4 meter.
Peta analisis tapak keistimewaan buatan dapat dilihat pada Gambar 4.47		

No	Elemen Penataan	Parameter Potensi dan Masalah
4	Manusia dan Budaya	
02.8b	Jalur pedestrian dioptimalkan untuk berjalan kaki	Jalur pejalan kaki dioptimalkan untuk berjalan kaki sehingga tidak terjadi pemanfaatan lahan untuk aktivitas yang tidak teratur
07.6b	Jalur pejalan kaki dapat digunakan untuk berbagai jenis kelamin dan usia	Material dan bahan yang digunakan untuk jalur pejalan kaki lebih diutamakan yang aman dan ramah lingkungan seperti tidak licin dan memiliki kelandaian yang sesuai untuk digunakan oleh yang berkebutuhan khusus.
09.2b	Jalur pejalan kaki dapat digunakan hingga jangka panjang	
Peta analisis tapak manusia dan budaya dapat dilihat pada Gambar 4.48		

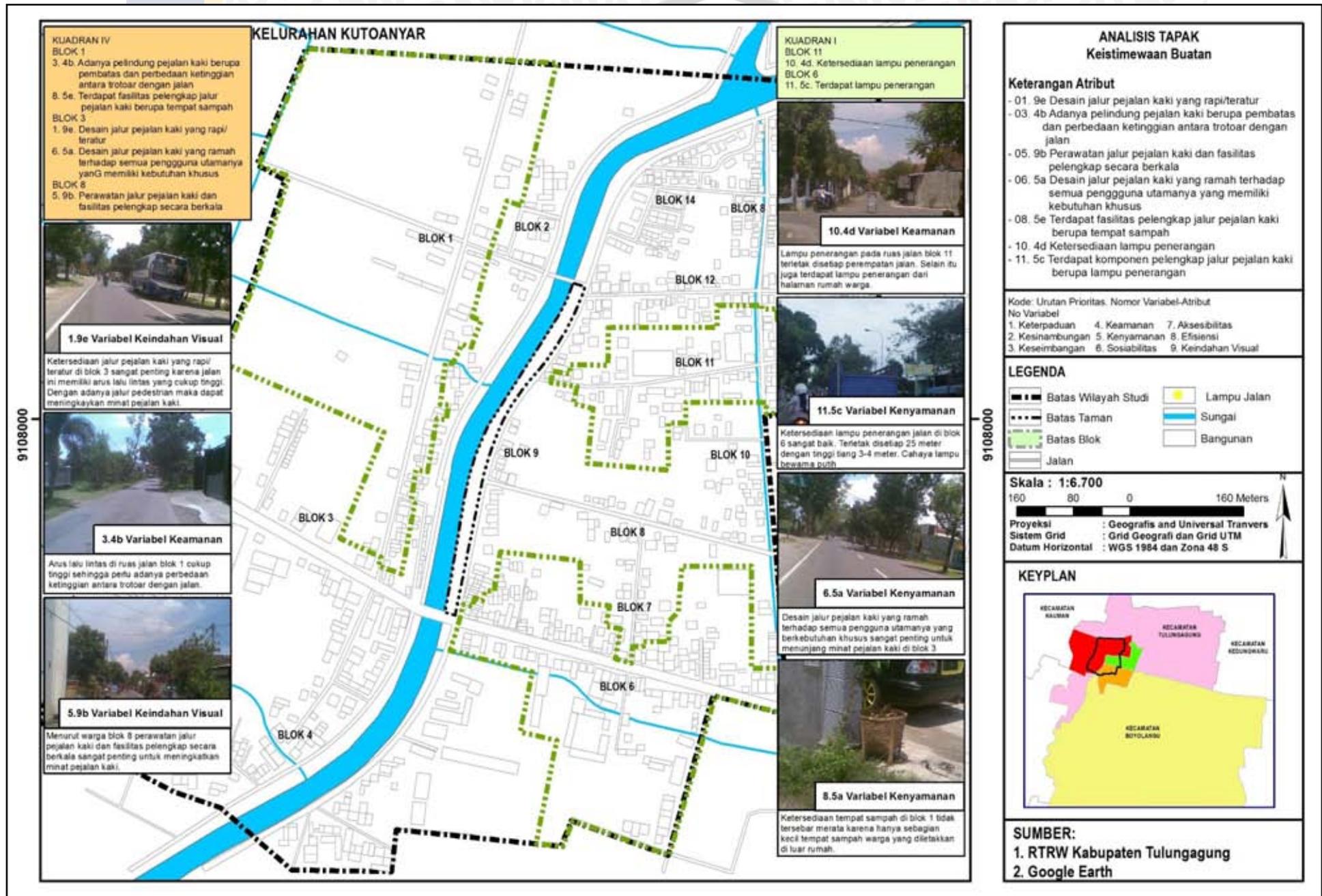




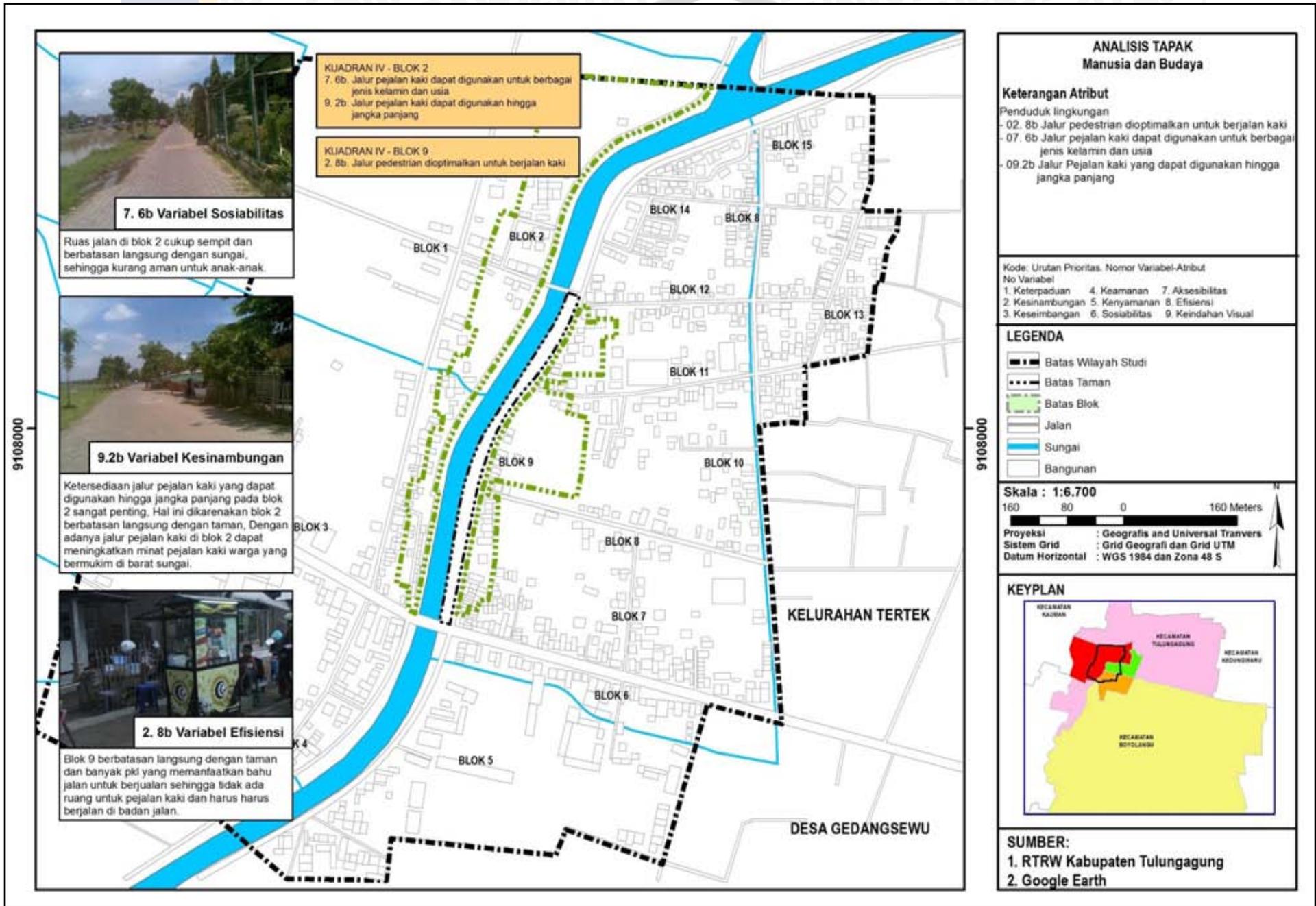
Gambar 4. 45 Analisis Tapak Tautan Lingkungan



Gambar 4. 46 Analisis Tapak Keistimewaan Fisik Alamiah



Gambar 4. 47 Analisis Tapak Keistimewaan Buatun



Gambar 4. 48 Analisis Tapak Manusia dan Budaya

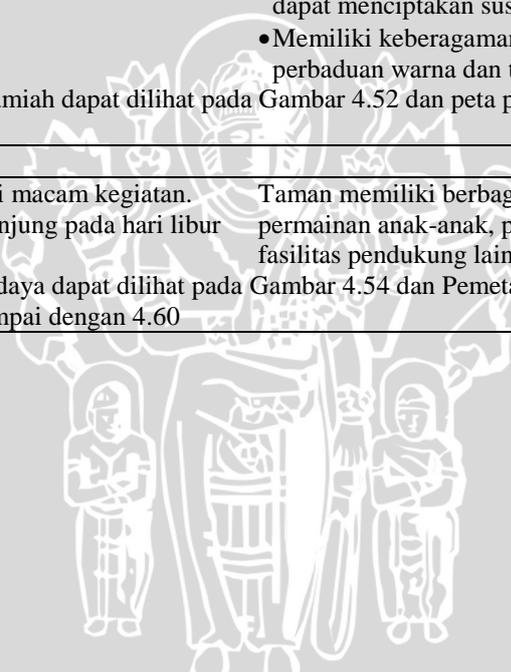
4.5.2 Taman Sempadan Kali Ngrowo

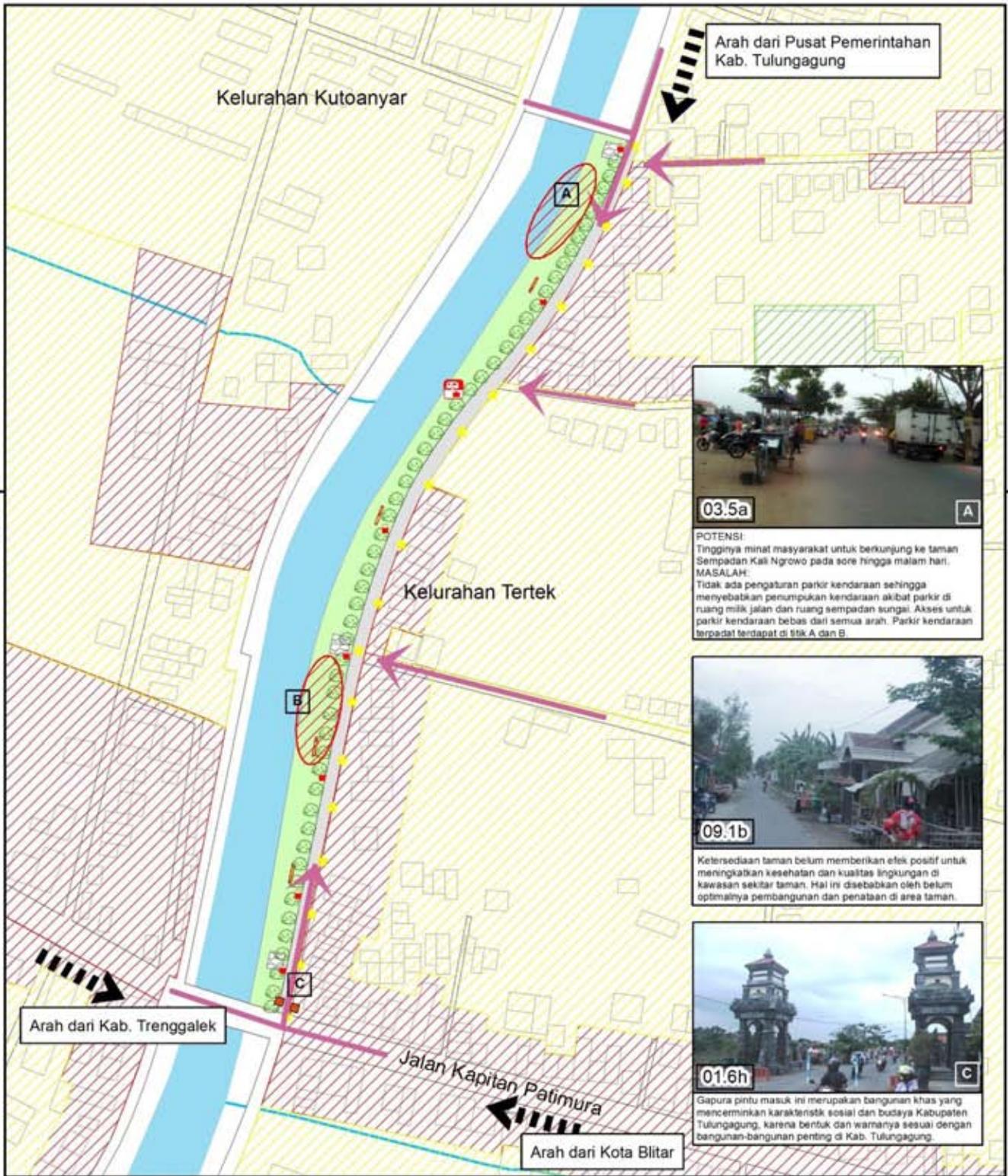
Analisis tapak yang dilakukan pada taman sempadan Kali Ngrowo menggunakan jenis-jenis informasi tautan lingkungan, keistimewaan buatan, sirkulasi, keistimewaan fisik alamiah, serta manusia dan budaya. Atribut-atribut yang menjadi prioritas utama dalam perencanaan taman digunakan sebagai data pada analisis tapak. Berikut merupakan pembagian atribut-atribut ke dalam jenis informasi yang digunakan dalam analisis tapak.

Tabel 4. 17 Parameter Potensi dan Masalah Analisis Tapak Taman

No	Elemen Penataan	Parameter Potensi dan Masalah
1 Tautan lingkungan		
01.6h	Desain taman sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat.	Desain dari elemen taman yang meliputi warna, bentuk, atap serta jenis vegetasi yang senada dan juga memiliki ciri khas yang dapat mencerminkan karakteristik kawasan.
03.5a	Terdapat penataan parkir kendaraan	Terdapat pengaturan parkir sehingga tidak menyebabkan penumpukan kendaraan akibat parkir di ruang milik jalan dan ruang sempadan sungai.
09.1b	Ketersediaan taman dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan.	Tingginya minat masyarakat setempat untuk berkunjung ke taman dengan berjalan kaki. Taman yang berkesan alami yaitu yang memiliki vegetasi dan fasilitas pendukung yang memadai.
Peta analisis tapak tautan lingkungan dapat dilihat pada Gambar 4.49		
2 Keistimewaan Buatan		
02.3i	Desain taman yang ramah	Perancangan material taman yang ramah lingkungan meliputi aspek keselamatan, kesehatan dan nyaman yaitu yang meliputi bahan, material dan lokasi penempatan. Sumber: <i>Jurnal-Lanskap-Indonesia-Vol-3-no-1-2011</i>
04.3c	Ketersediaan lampu penerangan	Penerangan yang dapat menjangkau seluruh sudut taman utamanya pada pusat-pusat aktivitas.
05.6d	Keindahan desain pagar pengaman	Terdapat pagar pengaman untuk batas antara taman dengan sungai.
06.6e	Keindahan desain papan informasi	Desain papan informasi yang menarik perhatian yang memberikan pesan yang sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu juga memiliki keseragaman bentuk dan ukuran, dan desain.
08.6g	Desain taman yang rapi/teratur	Penataan taman yang dikelompokkan sesuai dengan aktivitas yang ada sehingga tidak terjadi pemanfaatan lahan untuk aktivitas yang tidak teratur
12.6f	Keindahan desain tempat duduk, lampu penerangan dan peneduh	Ketersediaan tempat duduk, lampu penerangan dan peneduh yang dapat memfasilitasi pengunjung. Sedangkan untuk desainnya memiliki desain bentuk, warna dan corak yang senada.
14.3e	Terdapat tempat sampah	Penyediaan tempat sampah yang merata dan diutamakan di pusat-pusat kegiatan pada tapak agar mudah ditemukan sehingga pengunjung tidak membuang sampah di sembarang tempat
15.6b	Perawatan secara berkala	Pembersihan taman dilakukan setiap hari pada pagi hari dan untuk perawatan dan perbaikan fasilitas taman akan dilakukan pengecekan setiap 3 bulan.
16.6c	Keindahan desain tempat sampah	Kapasitas tempat sampah yang digunakan pada taman 50-100 liter. Material dan warna tempat sampah disesuaikan dengan elemen pelengkap

No	Elemen Penataan	Parameter Potensi dan Masalah
		lainnya yang secara umum dapat menciptakan identitas kawasan
	Peta analisis tapak keistimewaan buatan dapat dilihat pada Gambar 4.50	
3	Sirkulasi	
	Pejalan kaki Kendaraan	Memetakan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan di dalam dan sekitar tapak.
	Peta analisis tapak sirkulasi dapat dilihat pada Gambar 4.51	
4	Keistimewaan fisik alamiah	
07.6a	Desain taman yang alami	Terdapat vegetasi peneduh dengan perakaran yang kuat dan tajuk pohon yang rapat untuk menjaga agar tidak terjadi longsor pada lereng sungai dan dapat menciptakan suasana teduh. Selain itu juga terdapat tanaman perdu yang memiliki perpaduan warna dan tekstur daun untuk menambah keindahan taman.
10.3a	Terdapat drainase.	Terdapat saluran drainase di area taman yang dapat mengatasi permasalahan genangan pada musim penghujan.
13.3b	Terdapat vegetasi (pepohonan)	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki vegetasi peneduh dengan perakaran yang kuat dan tajuk pohon yang rapat sehingga dapat menciptakan suasana teduh di area taman. •Memiliki keberagaman tanaman perdu dengan perpaduan warna dan tekstur daun
	Peta analisis keistimewaan fisik alamiah dapat dilihat pada Gambar 4.52 dan peta penampang jalan dapat dilihat pada Gambar 4.53	
5	Manusia dan budaya	
11.4c	Dapat digunakan berbagai macam kegiatan. Pemetaan aktivitas pengunjung pada hari libur dan hari kerja.	Taman memiliki berbagai macam kegiatan seperti permainan anak-anak, panggung hiburan dan fasilitas pendukung lainnya.
	Peta analisis tapak manusia dan budaya dapat dilihat pada Gambar 4.54 dan Pemetaan aktivitas pengunjung dapat dilihat pada Gambar 4.55 sampai dengan 4.60	





9108000

9108000



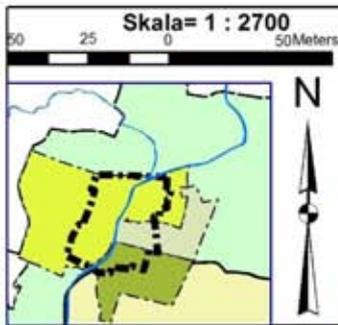
03.5a
POTENSI:
 Tingginya minat masyarakat untuk berkunjung ke taman Sempadan Kali Ngrowo pada sore hingga malam hari.
MASALAH:
 Tidak ada pengaturan parkir kendaraan sehingga menyebabkan penumpukan kendaraan akibat parkir di ruang milik jalan dan ruang sempadan sungai. Akses untuk parkir kendaraan bebas dari semua arah. Parkir kendaraan terpadat terpadat di titik A dan B.



09.1b
 Ketersediaan taman belum memberikan efek positif untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan di kawasan sekitar taman. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pembangunan dan penataan di area taman.



01.6h
 Gapura pintu masuk ini merupakan bangunan khas yang mencerminkan karakteristik sosial dan budaya Kabupaten Tulungagung, karena bentuk dan warnanya sesuai dengan bangunan-bangunan penting di Kab. Tulungagung.



ANALISIS TAPAK Tautan Lingkungan

Legenda

Jalan Paving	Taman
Gazebo	Lampu Penerangan
Bangku Taman	Akses Parkir
Tempat Sampah	Titik Parkir Terpadat
TPS	Permukiman
Sungai	Perdagangan & Jasa

Keterangan Atribut

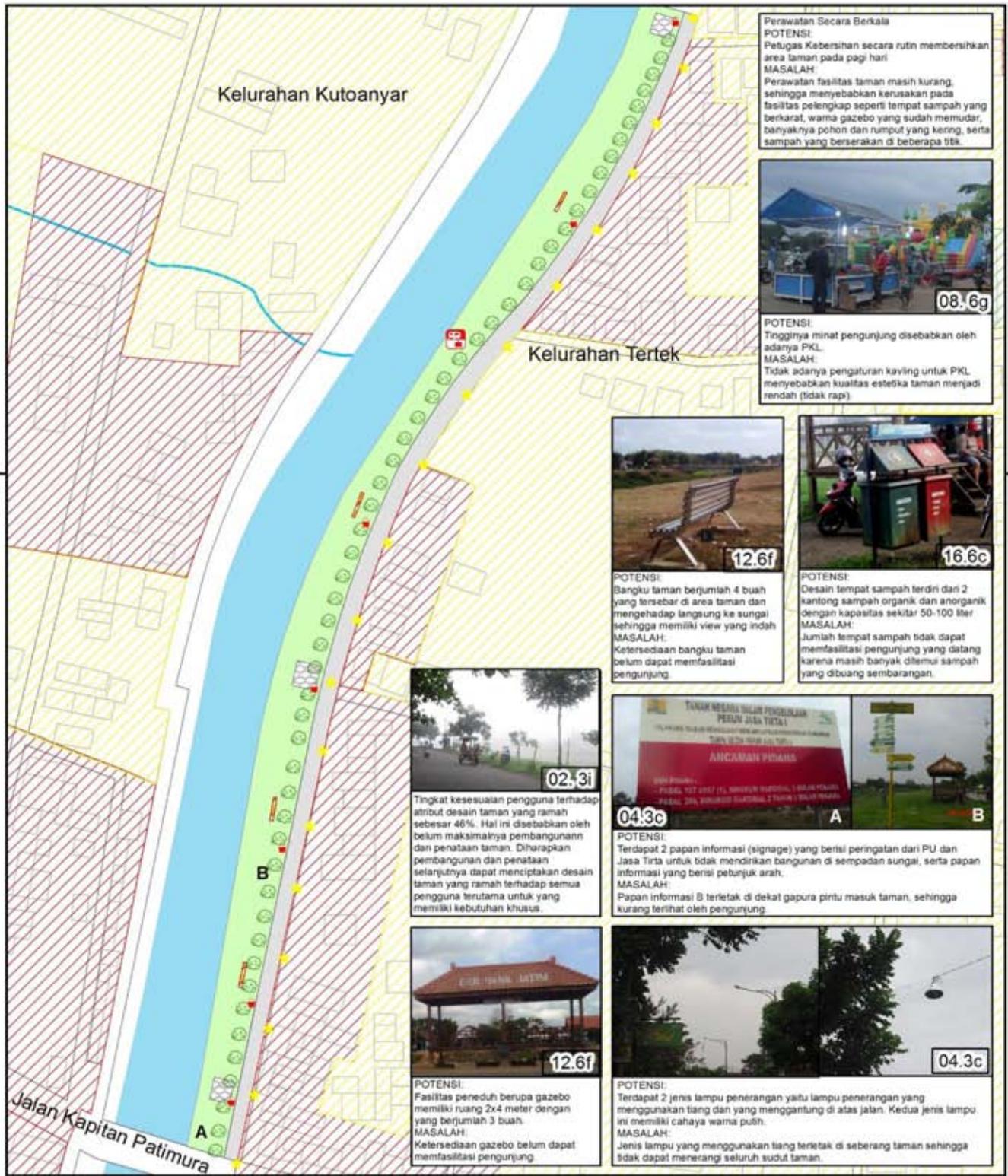
Variabel Keindahan Visual
 - 01.6h Desain taman sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat.

Variabel Efisiensi
 - 03.5a Terdapat Penataan Parkir Kendaraan

Variabel Kesenambungan
 - 09.1b Ketersediaan taman dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan

Ket. Kode : Urutan Prioritas. No Variabel-Atribut
 No Variabel
 1. Kesenambungan 3. Keayamanan 5. Efisiensi
 2. Keamanan 4. Sosiabilitas 6. Kendahan Visual

Gambar 4. 49 Peta Analisis Tapak Tautan Lingkungan



Gambar 4. 50 Analisis Tapak Keistimewaan Buatan



Arah dari Pusat Pemerintahan Kab. Tulungagung



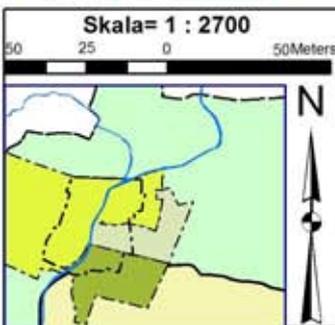
POTENSI: Pengunjung dapat mengakses taman dengan bebas dari semua arah baik dengan berkendara maupun berjalan kaki
MASALAH: Bercampurnya sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki menyebabkan ketidakteraturan aktivitas di area taman.



POTENSI: Sirkulasi kendaraan yang akan menuju ke taman dapat melalui semua jalan disekeliling taman.
MASALAH: Masyarakat sekitar lebih memilih menggunakan kendaraan dari pada berjalan kaki untuk menuju ke taman.



POTENSI: Sirkulasi pejalan kaki yang tertinggi berada di dekat gapura pintu masuk taman karena terdapat beragam jenis aktivitas yang ditawarkan seperti fasilitas bermain anak-anak dan bermacam-macam kuliner.
MASALAH: Tingkat keamanan yang rendah karena sirkulasi kendaraan di pintu masuk taman juga cukup tinggi.



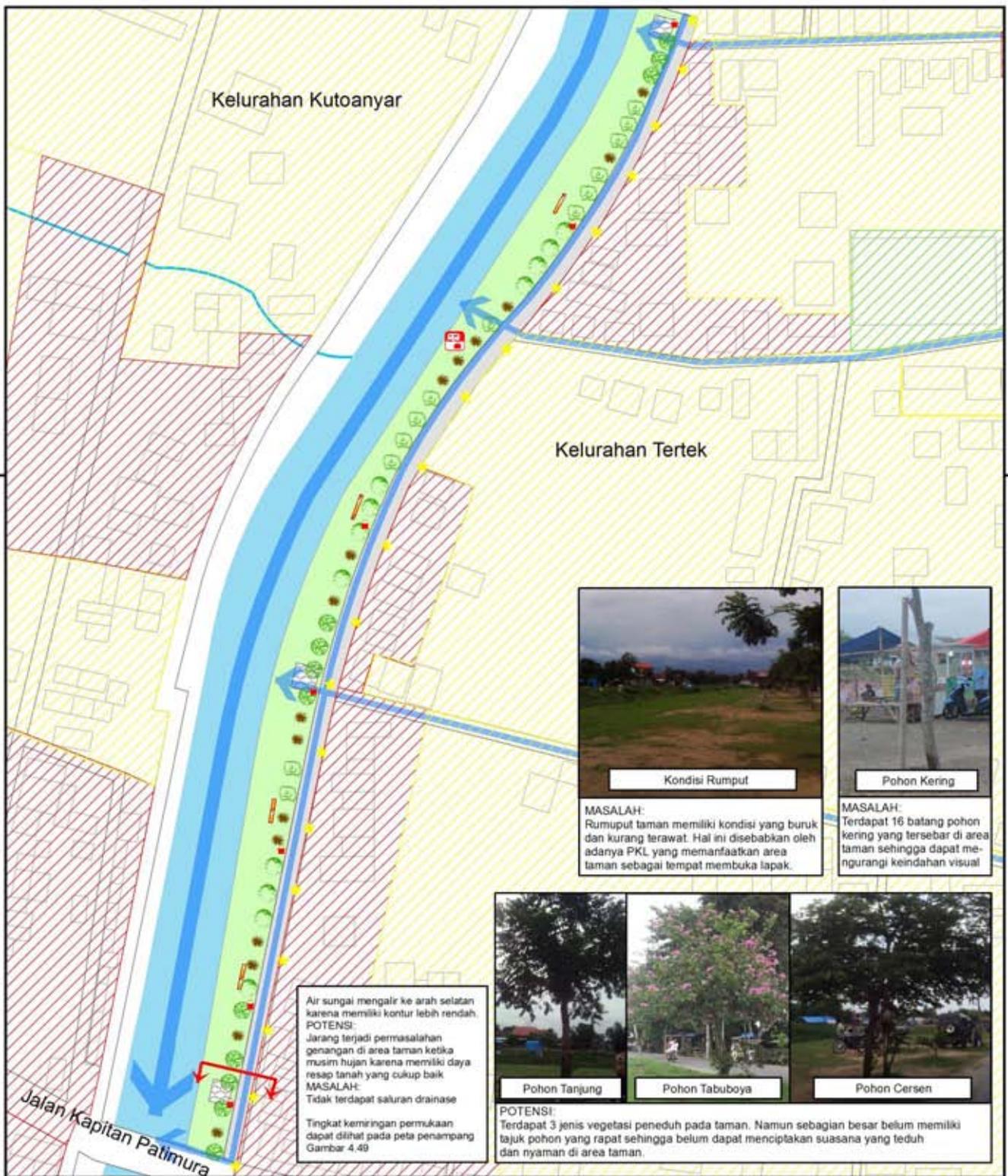
ANALISIS TAPAK Sirkulasi

Legenda	
	Jalan Paving
	Taman
	Gazebo
	Lampu Penerangan
	Bangku Taman
	Tempat Sampah
	Pohon
	Sirkulasi kendaraan
	Sirkulasi pejalan kaki
	TPS
	Sungai
	Perdagangan & Jasa
	Permukiman

Keterangan Atribut

- Pejalan kaki
- Kendaraan

Gambar 4. 51 Analisis Tapak Sirkulasi



Skala= 1 : 2050

50 25 0 50Meters

ANALISIS TAPAK Keistimewaan Fisik Alamiah

Legenda

	Jalan Paving		Taman
	Gazebo		Lampu Penerangan
	Bangku Taman		Pohon Kering
	Tempat Sampah		Pohon Tabuboya
	Sungai		Pohon Tanjung
			Pohon Cersen

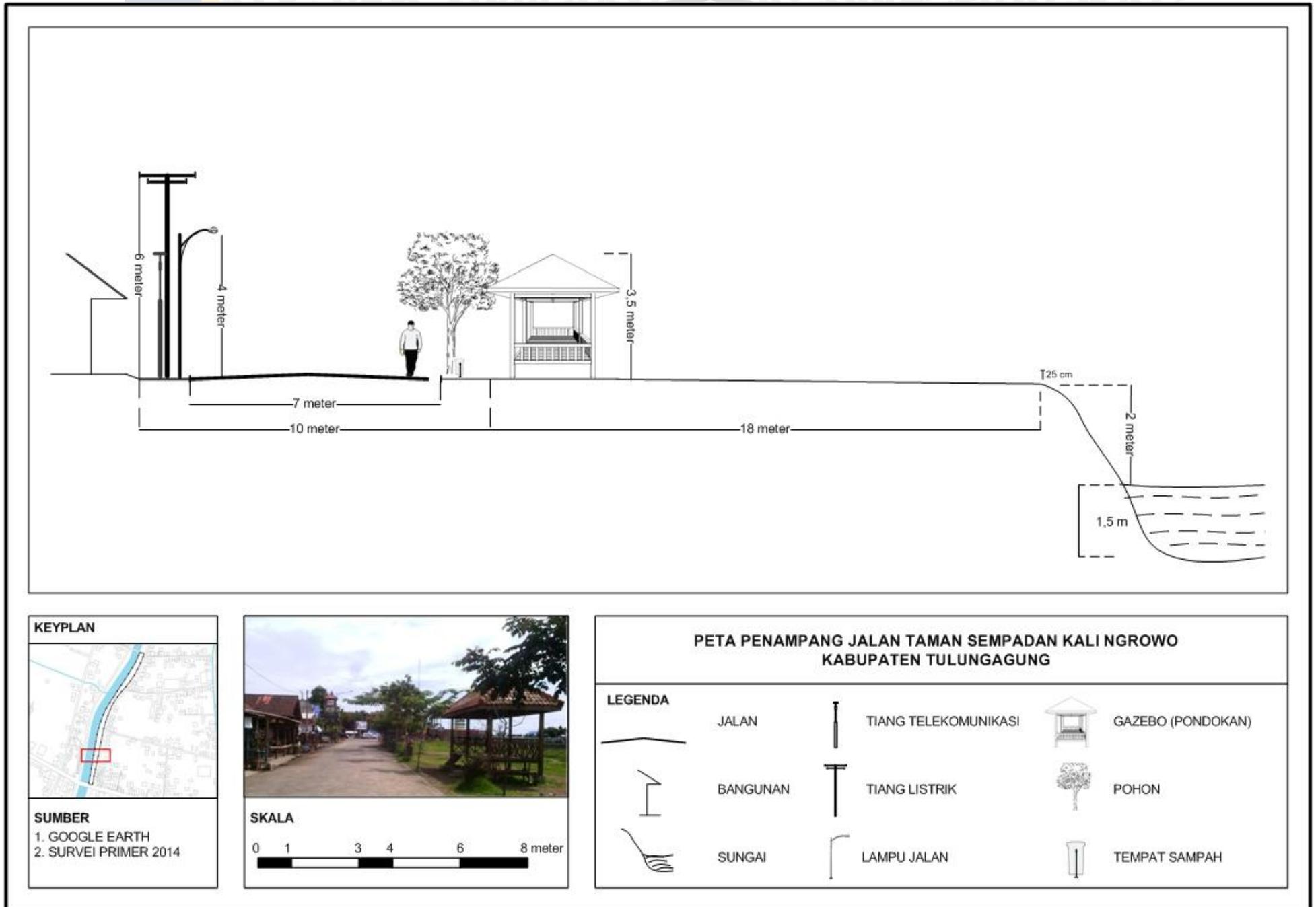
Keterangan Atribut

Variabel Keindahan Visual
 - 07.6a desain taman yang alami

Variabel Kenyamanan
 - 10.3a Terdapat drainase
 - 13.3b Terdapat vegetasi pepohonan

Ket. Kode : Urutan Prioritas. No Variabel-Atribut.
 No Variabel
 1. Kesinambungan 3. Kenyamanan 5. Efisiensi
 2. Keamanan 4. Sosiabilitas 6. Keindahan Visual

Gambar 4. 52 Analisis Tapak Keistimewaan Fisik Alamiah



Gambar 4. 53 Peta Penampang Jalan disamping Taman



A

POTENSI:
Adanya event konser musik setiap Hari Sabtu Malam dapat menarik minat pengunjung taman.

MASALAH:
Tidak ada pengaturan lokasi khusus untuk konser sehingga menimbulkan kemacetan

B

POTENSI:
Terdapat dua titik lokasi favort untuk bermain layang-layang di Taman Sempadan Kali Ngrowo.

MASALAH:
Lokasi tersebut bercampur dengan PKL dan tempat parkir kendaraan sehingga terkesan kurang rapi

1 **2**

POTENSI:
Taman Sempadan Kali Ngrowo menjadi ramai karena keberadaan PKL

MASALAH:
Tidak ada pengaturan kavling untuk PKL, sehingga tidak tertata rapi

POTENSI:
Bahu jalan di samping taman Sempadan Kali Ngrowo dimanfaatkan sebagai jalur berolahraga seperti bersepeda dan berlan pagi

MASALAH:
Tidak terdapat jalur khusus untuk tempat berolahraga sehingga dapat mengganggu lalu lintas dan dapat mengancam keselamatan pengunjung

Skala= 1 : 2050

50 25 0 50Meters

ANALISIS TAPAK Manusia dan Budaya

Legenda

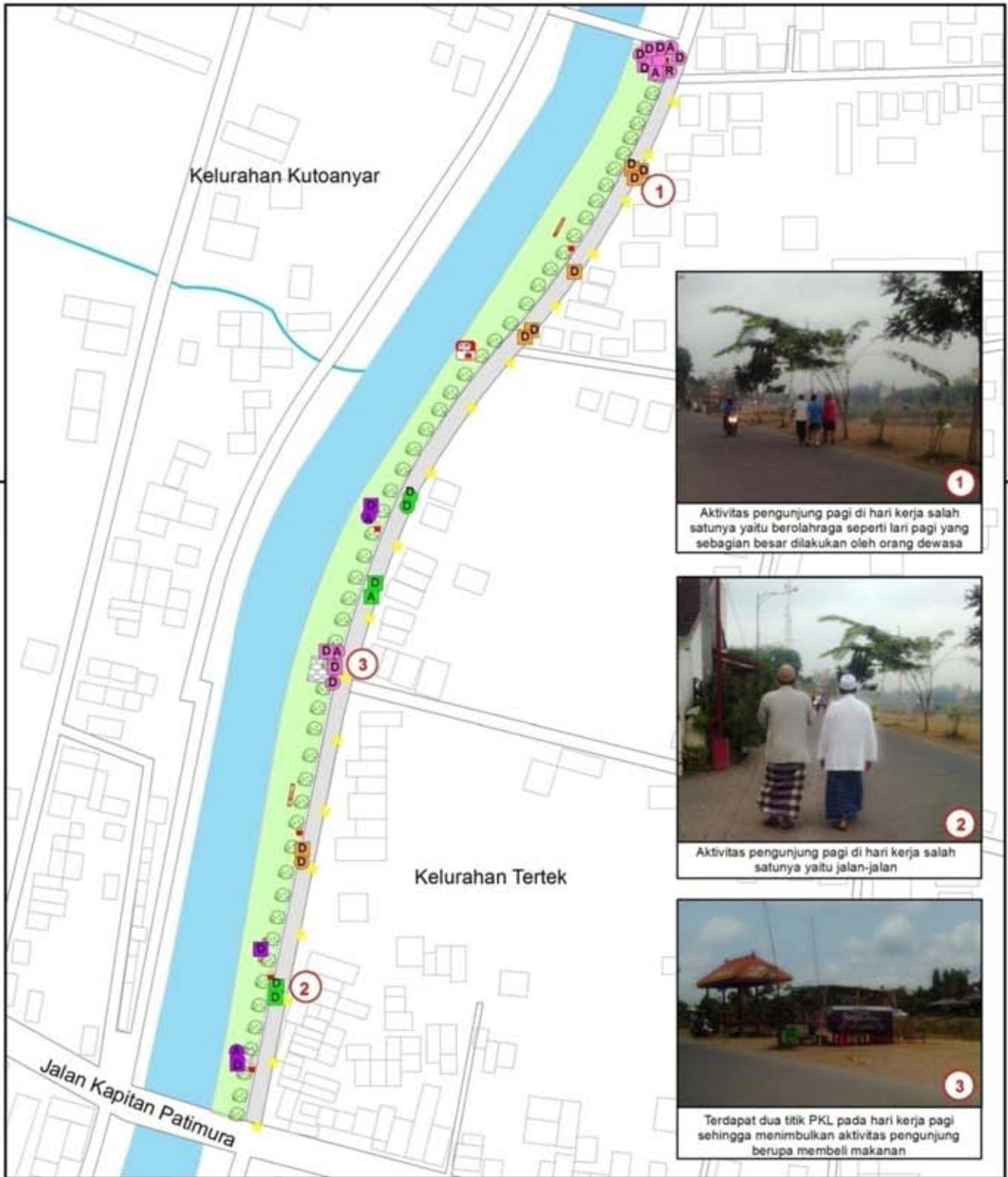
	Jalan Paving		Taman
	Gazebo		Lampu Penerangan
	Bangku Taman		PKL
	Tempat Sampah		Pohon
	TPS		Permukiman
	Sungai		Perdagangan & Jasa

Keterangan Atribut

Variabel Sosiolibitas
- 11.4c dapat digunakan berbagai macam kegiatan.

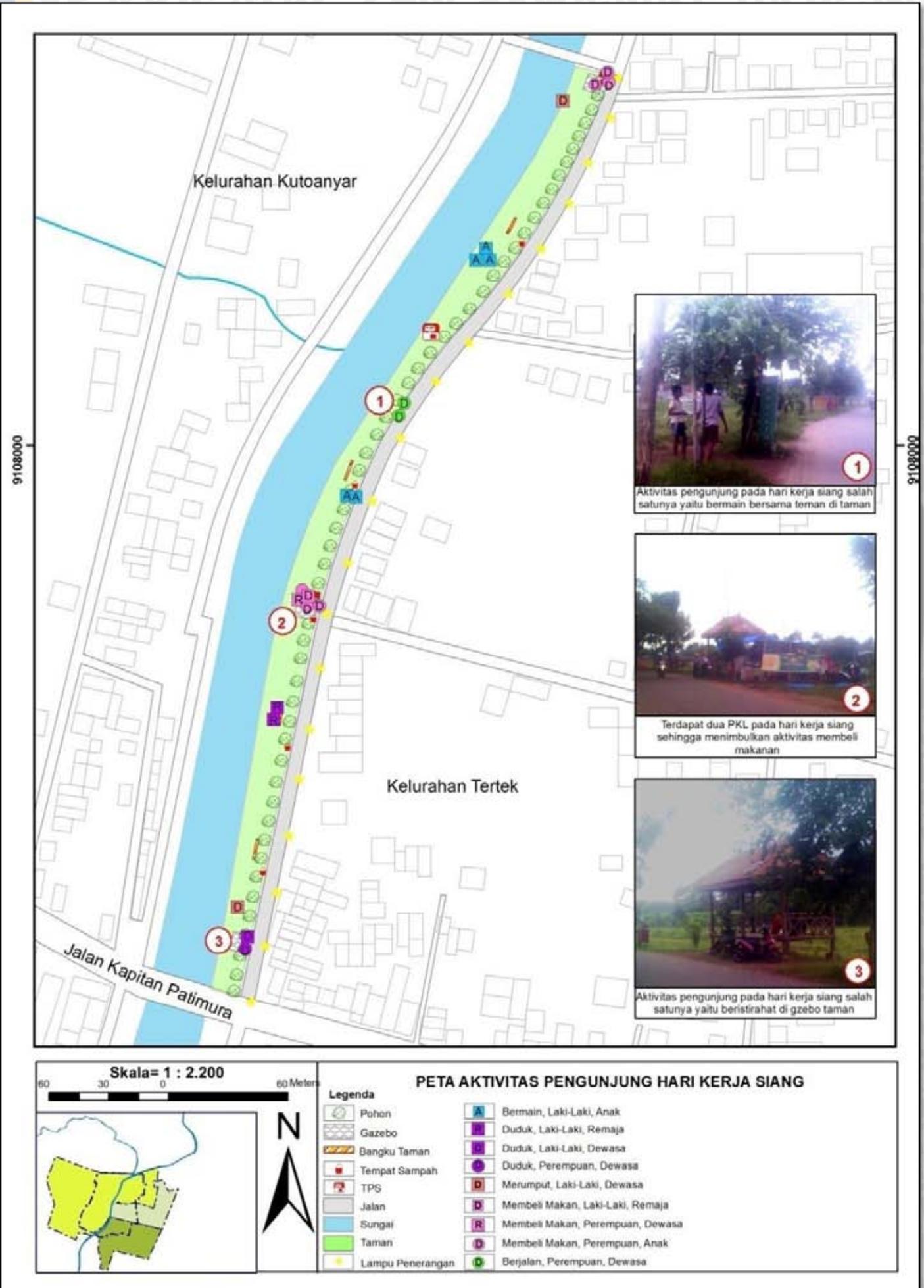
Ket. Kode : Urutan Prioritas, No Variabel-Atribut
No Variabel
1. Kesinambungan 3. Kenyamanan 5. Efisiensi
2. Keamanan 4. Sosiolibitas 6. Keindahan Visual

Gambar 4. 54 Analisis Tapak Manusia dan Budaya

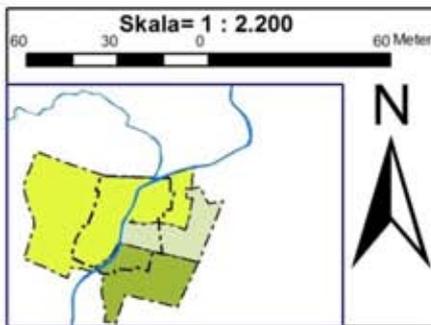
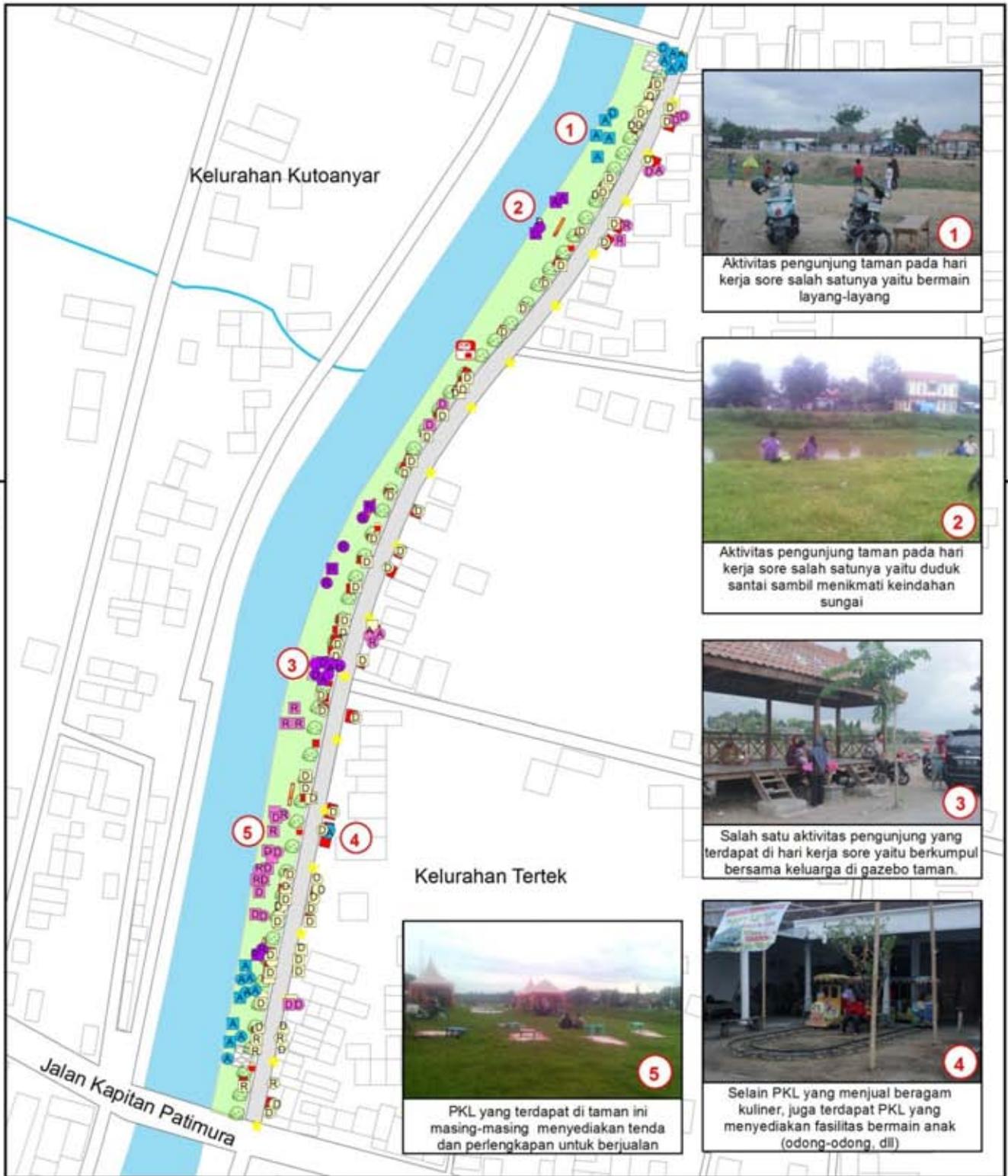


Gambar 4. 55 Peta Aktivitas Pengunjung Hari Kerja Pagi





Gambar 4. 56 Peta Aktivitas Pengunjung Hari Kerja Siang



Legenda

Pohon	Lampu Penerangan	Membeli Makanan
Gazebo	Laki-Laki	Pedagang Kaki Lima
Bangku Taman	Perempuan	
Tempat Sampah	Anak	
TPS	Remaja	
Jalan	Dewasa	
Sungai	Bermain	
Taman	Duduk	

Gambar 4. 57 Peta Aktivitas Pengunjung Hari Kerja Sore

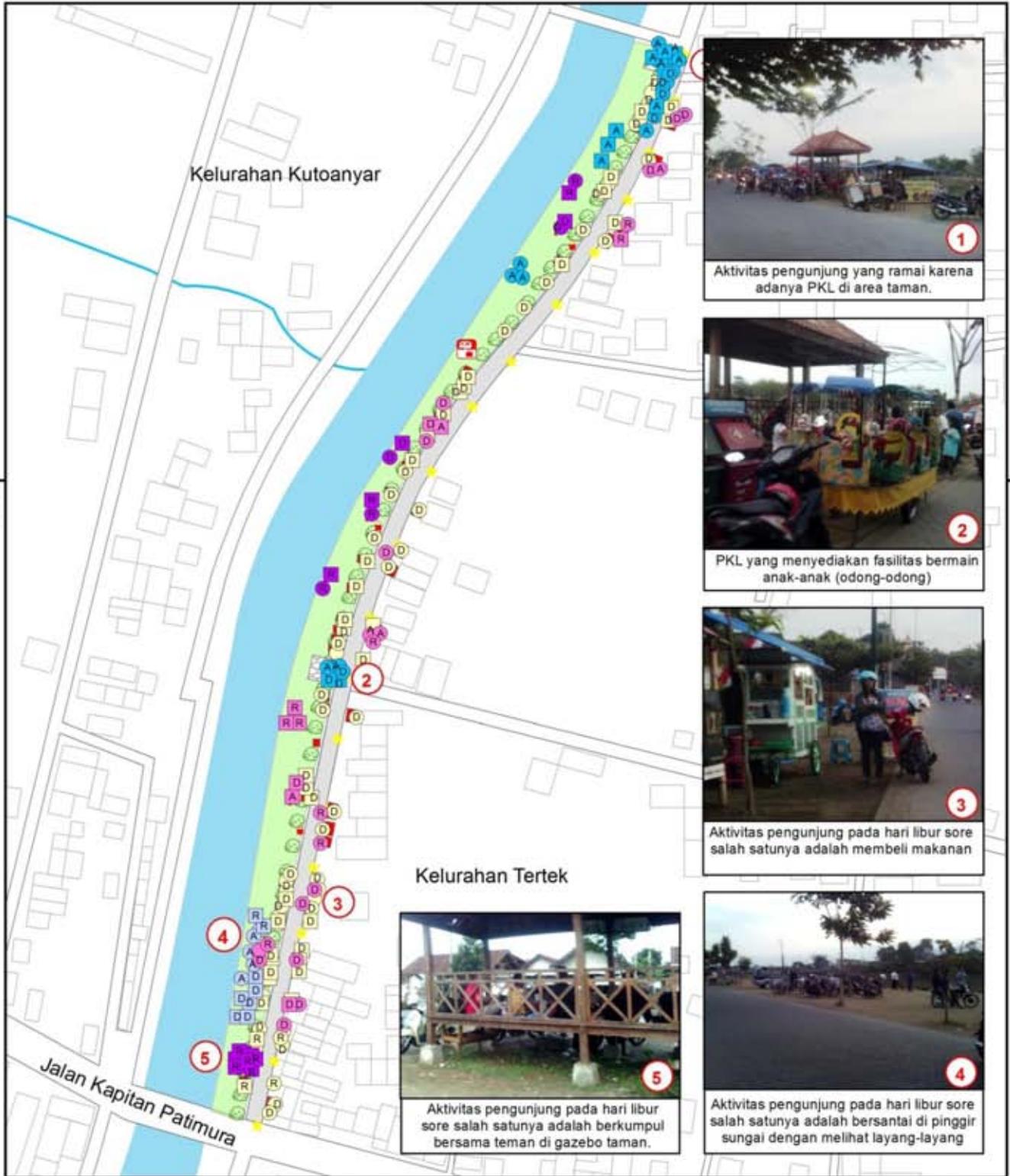




Gambar 4. 58 Peta Aktivitas Pengunjung Hari Libur Pagi



Gambar 4. 59 Peta Aktivitas Pengunjung Hari Libur Siang



Gambar 4. 60 Peta Aktivitas Pengunjung Hari Libur Sore



4.6 Konsep Umum Penataan Ruang Publik Sempadan Kali Ngrowo

Konsep penataan ruang publik sempadan Kali Ngrowo didasarkan pada teori *Walkable Environment*. Teori ini bertujuan untuk menciptakan suatu kawasan yang saling terintegrasi antara jalur pejalan kaki dengan beberapa fungsi penggunaan lahan seperti hunian, perkantoran, perbelanjaan, hingga hiburan dalam satu kawasan. Konsep penataan jalur pejalan kaki yang sesuai dengan komponen keterpaduan, kesinambungan, keseimbangan, keamanan, kenyamanan, sosiabilitas, aksesibilitas, efisiensi, dan keindahan visual diharapkan mampu menjadi pendorong minat masyarakat untuk berjalan kaki ke taman. Begitu pula sebaliknya dengan ketersediaan taman yang menjadi daya tarik masyarakat sekitar tersebut dapat mendorong minat pejalan kaki untuk melakukan aktivitas rutin seperti berbelanja, tidak perlu keluar dari lingkungan tempat tinggalnya dengan berkendara.

Konsep Penataan jalur pejalan kaki dan taman berdasarkan hasil dari analisis IPA dan analisis tapak yang terdiri dari persepsi pengunjung dan pola aktivitas pengunjung taman. Konsep penataan makro berupa keterhubungan antara ketersediaan jalur pejalan kaki dengan taman. Sedangkan konsep penataan mikro akan dibagi menjadi dua yaitu konsep penataan taman dan konsep penataan jalur pejalan kaki di sekitar taman. Konsep tersebut berupa arahan pemetaan lokasi dan fungsi-fungsi tiap lokasi dalam tapak. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang segala aktivitas yang ada dan menambah daya tarik pengunjung untuk berjalan kaki menuju taman dan dapat menikmati suasana taman sempadan Kali Ngrowo. Berikut merupakan komponen-komponen *Walkable Environment* yang menjadi dasar dalam konsep penataan jalur pejalan kaki dan taman.

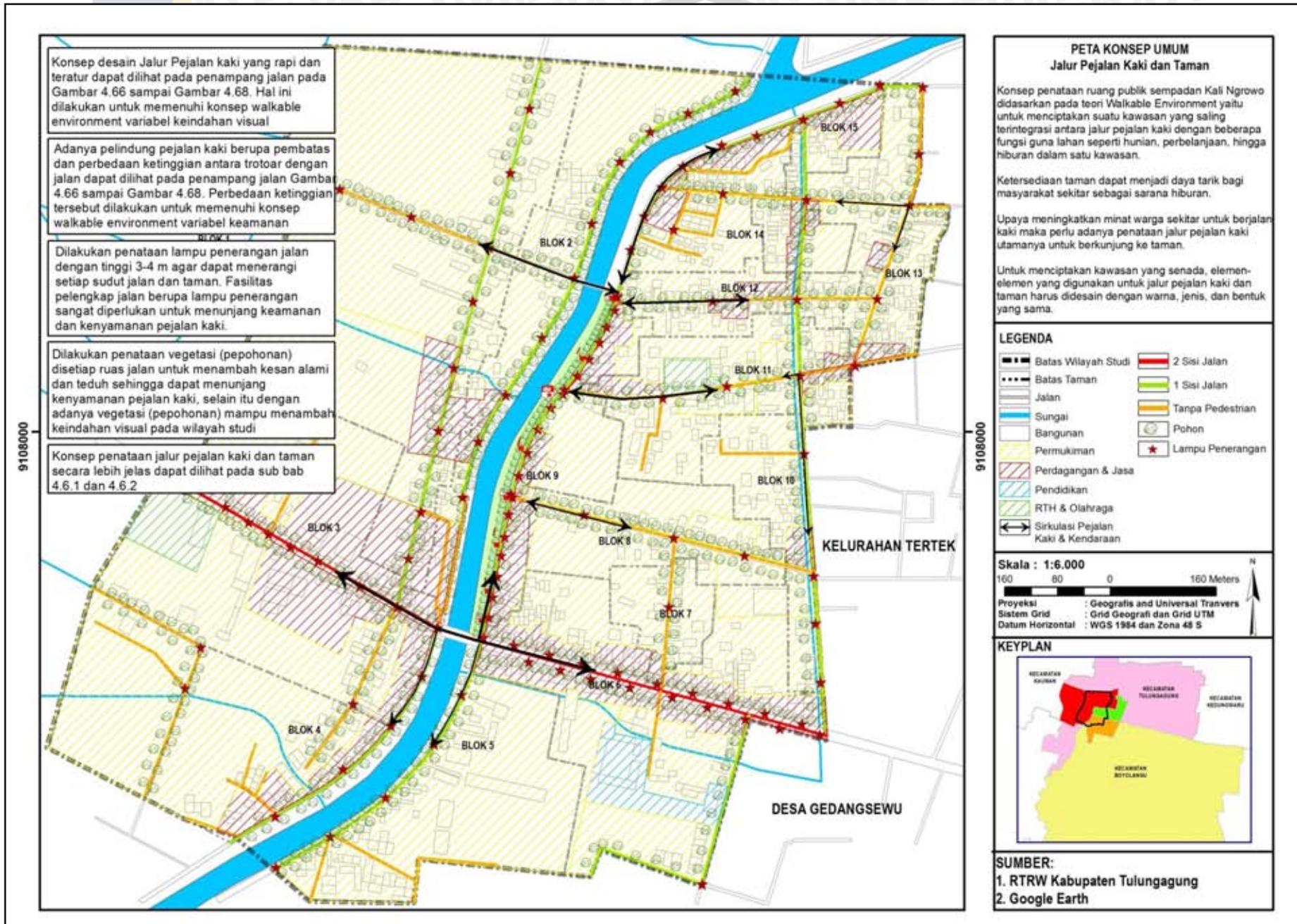
1. Keterpaduan: bertujuan untuk menyatukan antara jalur pejalan kaki yang saling terhubung dengan taman sempadan Kali Ngrowo. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat pejalan kaki yaitu dengan mengoptimalkan keserasian antara ruang luar bangunan dan lingkungan publik sehingga tercipta ruang-ruang antar bangunan yang interaktif karena hal ini dapat mempengaruhi psikologis pejalan kaki terhadap rasa aman.
2. Kesinambungan: bertujuan untuk mengintegrasikan jalur pejalan kaki dengan beragam fungsi guna lahan untuk meningkatkan minat pejalan kaki terutama untuk menuju ke taman. Ketersediaan taman sebagai ruang publik akan menjadi tujuan utama masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

3. Keseimbangan: bertujuan untuk menciptakan kesinambungan antara jalur pejalan kaki dengan ketersediaan fasilitas angkutan umum seperti halte. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mendorong minat berjalan kaki lebih jauh jika dibandingkan dengan tidak tersedianya fasilitas ini secara merata.
4. Keamanan: bertujuan untuk menciptakan persepsi rasa aman kepada pejalan kaki dan pengunjung taman ketika melakukan aktivitas dalam tapak. Berikut merupakan konsep taman dan kawasan disekitarnya yang memperhatikan faktor keamanan:
 - a. Menyediakan lampu penerangan yang memadai sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap kriminalitas.
 - b. Menyediakan *buffer* antara jalur pedestrian dan jalan
 - c. Menyediakan *buffer* antara taman dengan sungai
5. Kenyamanan: bertujuan untuk mendesain tapak yang nyaman digunakan oleh pengunjung taman dan juga pejalan kaki. Kenyamanan tersebut dapat meningkatkan minat pejalan kaki utamanya untuk berkunjung ke taman. Faktor kenyamanan kaum *difable* juga harus diperhatikan, seperti kelandaian bagi yang menggunakan kursi roda. Komponen-komponen yang dapat menunjang kenyamanan jalur pejalan kaki dan juga taman yaitu:
 - a. Ketersediaan vegetasi yang memadai karena dapat menciptakan kesan teduh dan alami
 - b. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti, tempat sampah, lampu penerangan, dllKomponen-komponen tersebut didesain dengan warna dan jenis yang sama antara jalur pejalan kaki dengan taman sehingga dapat menciptakan kawasan yang senada.
6. Sosiabilitas: bertujuan untuk menciptakan tapak yang dapat memberikan keleluasaan penggunaannya untuk melakukan interaksi sosial antar masyarakat, dan juga ramah digunakan untuk bernagai jenis kelamin dan usia utamanya balita dan lansia. Ketersediaan taman sebagai ruang publik juga harus dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan dari semua usia.
7. Aksesibilitas: bertujuan untuk menciptakan hubungan aktivitas pengguna dan juga menciptakan hubungan antar ruang dalam tapak (taman) dengan lingkungan disekitarnya (jalur pejalan kaki).
8. Efisiensi: bertujuan untuk mendesain tapak agar bukan sekedar dapat dinikmati, tetapi dapat bermanfaat juga untuk keberlangsungan lingkungan dan efektif untuk penghematan waktu dan biaya. Ketersediaan taman sebagai ruang publik harus

dapat memfasilitasi masyarakat setempat, selain itu juga diperlukan adanya penataan parkir kendaraan di area taman agar tercipta pemanfaatan ruang yang jelas. Ketersediaan jalur pejalan kaki harus dioptimalkan untuk berjalan kaki.

9. Keindahan Visual: bertujuan untuk meningkatkan kualitas estetika jalur pejalan kaki maupun taman. Keindahan visual tersebut juga dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna. Komponen-komponen keindahan yang dapat menunjang kenyamanan jalur pejalan kaki dan juga pengunjung taman yaitu:
 - a. Kealamian: memiliki vegetasi yang memadai
 - b. Keterawatan: perawatan lingkungan tapak dan jalur pejalan kaki serta fasilitas pelengkap yang terdapat di dalamnya secara berkala
 - c. Keteraturan: Desain taman dan jalur pejalan kaki yang rapi.
 - d. Keterbukaan: merupakan ruang terbuka yang memiliki pemandangan yang menyenangkan.
 - e. Desain taman dan jalur pejalan kaki sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya Kab. Tulungagung





Gambar 4. 61 Peta Konsep Umum Penataan Jalur Pejalan Kaki dan Taman

4.6.1 Jalur Pejalan Kaki di Sekitar Taman

Upaya untuk menciptakan kawasan yang *walkable environment* dibutuhkan konsep penataan dan pengembangan ruang publik yang terintegrasi antara ketersediaan *node* (taman sempadan Kali Ngrowo) dengan ketersediaan *path* (jalur pejalan kaki di kawasan sekitar taman). Tujuan dari konsep penataan dan pengembangan ruang publik sempadan Kali Ngrowo yaitu memiliki jaringan pedestrian yang terintegrasi dengan taman dan beragam fungsi guna lahan sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk berjalan kaki.

Matriks konsep penataan jalur pejalan kaki di sekitar taman dapat dilihat dalam tabel 4.18. Tabel tersebut berisi ringkasan dari hasil observasi, persepsi masyarakat dan konsep penataan dari atribut-atribut yang menjadi prioritas penanganan yang dihasilkan dari metode IPA.

Berdasarkan matriks konsep penataan jalur pejalan kaki tersebut selanjutnya akan divisualisasikan dengan menggunakan peta.



Tabel 4. 18 Matriks Konsep Penataan Jalur Pejalan Kaki di Sekitar Taman

Urutan Prioritas	Blok	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
1	3	Keindahan Visual e. Desain jalur pejalan kaki yang rapi/teratur	Ketersediaan jalur pejalan kaki hanya terdapat di blok 6. Ketersediaan fasilitas pelengkap di blok 3 seperti vegetasi, lampu penerangan dan sarana kebersihan masih kurang.	Tingkat kesesuaian 20%. Berdasarkan persepsi masyarakat menyatakan sangat penting untuk desain jalur pejalan kaki yang rapi/teratur	Pengadaan jalur pejalan kaki yang lengkap dengan fasilitas pendukung kenyamanan pengguna dan didesain sesuai dengan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki. Pengadaan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan kelas jalan masing-masing ruas. <i>Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/Prt/M/2014</i>
2	9	Efisiensi b. Jalur pedestrian dioptimalkan untuk berjalan kaki	Blok 9 berbatasan langsung dengan taman dan banyak PKL yang memanfaatkan bahu jalan untuk berjalan sehingga pejalan kaki harus berjalan di badan jalan.	Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 11 dengan nilai 63%, nilai tersebut masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pejalan kaki di kawasan sempadan Kali Ngrowo sehingga banyak terdapat titik penyalahgunaan jalur pejalan kaki dan atau bahu jalan untuk kegiatan komersial.	Penataan jalur pejalan kaki akan dioptimalkan untuk berjalan kaki sehingga tidak terjadi pemanfaatan lahan untuk aktivitas yang tidak teratur. Dilakukan peringatan dan penertiban bagi PKL atau pertokoan yang memanfaatkan jalur pejalan kaki.
3	1	Keamanan b. Adanya pelindung pejalan kaki berupa pembatas dan perbedaan ketinggian antara trotoar dengan jalan	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar ruas jalan di kawasan sempadan kali Ngrowo tidak memiliki pembagian ruang antara jalur pejalan kaki dan jalan berupa pembatas atau perbedaan ketinggian. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan persepsi pengguna menyatakan sangat penting terhadap ketersediaan perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dan jalan untuk kendaraan 	Dilakukan pengadaan <i>Buffer Zone</i> dan <i>Curb Zone</i> . <ul style="list-style-type: none"> <i>Buffer Zone</i> adalah pembatas antara jalan dan trotoar yang diisi oleh barisan tanaman (pepohonan) sehingga membuat pedestrian bebas dari hambatan. <i>Curb Zone</i>, merupakan pembatas antara jalan dan trotoar. Terintegrasi dengan sistem drainase. Zona ini menghalangi kendaraan masuk ke trotoar. <i>Lumbantoruan, 2008</i>
4	4	Keindahan Visual a. Desain jalur pejalan kaki yang alami (memiliki vegetasi yang memadai)	Persebaran vegetasi di blok 4 tidak merata dengan jumlah yang sedikit sehingga menimbulkan kesan kurang nyaman untuk berjalan kaki	Tingkat kesesuaian sebesar 30%. Berdasarkan persepsi pengguna menyatakan sangat penting untuk ketersediaan vegetasi peneduh karena dapat menunjang kenyamanan berjalan kaki.	Penggunaan vegetasi (tanaman) diutamakan yang mampu menyerap polusi dan debu, dapat menciptakan suasana teduh dan penggunaan tanaman hias (perdu/semak) dengan perpaduan warna dan tekstur daun untuk menambah keindahan jalur pejalan kaki. Vegetasi peneduh <ul style="list-style-type: none"> a. Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m) b. Percabangan 2 m di atas tanah. c. Bentuk percabangan batang tidak merunduk.

Urutan Prioritas	Blok	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
					<p>d. Bermassa daun padat. e. Ditanam secara berbaris. f. Rekomendasi: Kiara Payung, Tanjung, Tabuboya.</p> <p>Tanaman perdu/semak a. Ditanam rapat. b. Ketinggian 1,5 m c. Bermassa daun padat b. Rekomendasi: Bogenvil, Kembang sepatu, Oleander, Nusa Indah</p> <p><i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan</i></p>
5	8	Keindahan Visual b. Perawatan jalur pejalan kaki dan fasilitas pelengkap secara berkala	Blok 8 tidak memiliki jalur pejalan kaki.	Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 6 dengan nilai 51%, hal ini masih tergolong dalam kategori rendah karena kondisi fisik jalur pejalan kaki di blok 6 terlihat kurang terawat, hal ini terbukti dengan perkerasan jalur pejalan kaki masih berupa semen, dan tidak ada perlakuan khusus pada jalur yang rusak akibat akar pohon.	Pembersihan pedestrian dan penyiraman tanaman dilakukan setiap hari oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk perawatan dan perbaikan fasilitas pelengkap dilakukan pengecekan setiap 3 bulan.
6	3	Kenyamanan a. Desain jalur pejalan kaki yang ramah terhadap semua pengguna utamanya yang memiliki kebutuhan khusus	Blok 3 tidak memiliki jalur pejalan kaki dan terdapat beberapa titik yang curam sehingga kurang aman bagi yang menggunakan kursi roda.	Tingkat kesesuaian variabel kenyamanan yang paling rendah terdapat pada blok 3 dan blok 5 sebesar 31%	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki lebih diutamakan yang aman dan ramah lingkungan a. Bahan yang dapat menyerap air (tidak licin) b. Tidak menyilaukan c. Perawatan dan pemeliharaan yang relatif murah d. Cepat kering (air tidak menggenang jika hujan turun). e. Memiliki kelandaian tidak melebihi dari 8.33% (1 banding 12)
7	2	Sosiabilitas b. Jalur pejalan kaki dapat digunakan untuk berbagai jenis kelamin dan	Blok 2 tidak memiliki jalur pejalan kaki dan memiliki ruas jalan yang sempit serta berbatasan langsung dengan sungai sehingga kurang aman	Tingkat kesesuaian yang paling rendah pada atribut b yaitu sebesar 32% yang terdapat di blok 2.	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki lebih diutamakan yang aman dan ramah lingkungan a. Bahan yang dapat menyerap air (tidak licin) b. Tidak menyilaukan c. Perawatan dan pemeliharaan yang relatif murah

Urutan Prioritas	Blok	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
		usia	bagi anak-anak.		d. Cepat kering (air tidak menggenang jika hujan turun). e. Memiliki kelandaian tidak melebihi dari 8.33% (1 banding 12) <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>
8	1	Kenyamanan e. Terdapat fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki berupa tempat sampah	Ketersediaan tempat sampah di blok 1 tidak tersebar merata karena hanya sebagian kecil tempat sampah warga yang diletakkan diluar rumah, hal ini disebabkan oleh warga blok 1 tidak mengikuti langganan sampah keliling.	Berdasarkan persepsi pengguna ketersediaan sarana kebersihan berupa tempat sampah yang terletak dipinggir jalan sangat penting, hal ini dapat mempermudah pengguna jalan untuk membuang sampah dan menjaga kebersihan.	Penempatan tempat sampah diletakkan dengan jarak 20 m disepanjang jalur pejalan kaki. Tempat sampah didesain dapat menyembunyikan sampah dan bau dengan penampilan yang menarik dan bersih. Kapasitas yang digunakan adalah 50-100 liter. <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>
9	2	Kesinambungan b. Jalur pejalan kaki dapat digunakan hingga jangka panjang	Blok 2 tidak memiliki jalur pejalan kaki.	Tingkat kesesuaian atribut b yang paling rendah terdapat di blok 2 yaitu 27%. Berdasarkan persepsi pengguna ketersediaan pejalan kaki yang dapat digunakan hingga jangka panjang merupakan hal yang sangat penting.	Material yang digunakan untuk desain jalur pejalan kaki dipilih dari bahan yang tahan lama dan mudah perawatannya. Jenis material yang digunakan adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang dapat menyerap air (tidak licin) • Tidak menyilaukan • Perawatan dan pemeliharaan yang relatif murah • Cepat kering (air tidak menggenang). <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>
10	11	Keamanan d. Ketersediaan lampu penerangan	Lampu penerangan di blok 11 terletak disetiap perempatan jalan, selain itu juga terdapat lampu penerangan jalan dari halaman rumah warga sehingga kawasan blok 11 memiliki penerangan jalan yang cukup baik.	Tingkat kesesuaian pengguna tertinggi terdapat di blok 11 sebesar 80%	Lampu penerangan jalan diletakkan pada interval 10 m dengan tinggi 3-4 m. <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>
11	6	Kenyamanan c. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki	Ketersediaan lampu penerangan jalan di blok 6 sangat baik. Terletak disetiap 25 meter dengan tinggi tiang	Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat di blok 6 yaitu 85% karena blok 6 terletak dipinggir jalan raya (kolektor primer) sehingga memiliki fasilitas penerangan	Lampu penerangan jalan diletakkan pada interval 10 m dengan tinggi 3-4 m. <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>

Urutan Prioritas	Blok	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
		berupa lampu penerangan	3-4 meter. Cahaya lampu berwarna putih.	jalan yang sangat baik	
12	12	Kenyamanan b. Terdapat komponen pelengkap jalur pejalan kaki berupa vegetasi (pepohonan)	Ketersediaan vegetasi (pepohonan) cukup beragam dan tersebar merata sehingga menimbulkan kesan teduh dan nyaman untuk berjalan kaki.	Nilai tertinggi pada atribut b sebesar 73% yaitu terdapat di blok 2 dan blok 12	Penggunaan vegetasi (tanaman) diutamakan yang mampu menyerap polusi dan debu, dapat menciptakan suasana teduh dan penggunaan tanaman hias (perdu/semak) dengan perpaduan warna dan tekstur daun untuk menambah keindahan jalur pejalan kaki. Vegetasi peneduh: g. Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m) h. Percabangan 2 m di atas tanah. i. Bentuk percabangan batang tidak merunduk. j. Bermassa daun padat. k. Ditanam secara berbaris. l. Rekomendasi: Kiara Payung, Tanjung, Tabuboya. Tanaman perdu/semak a. Ditanam rapat. b. Ketinggian 1,5 m c. Bermassa daun padat c. Rekomendasi: Bogenvil, Kembang sepatu, Oleander, Nusa Indah <i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lanskap Jalan</i>
13	6	Kesinambungan a. Ketersediaan berbagai macam fasilitas umum	Blok 6 terletak dipinggir jalan raya Kapitan Patimura (kolektor primer) sehingga memiliki guna lahan yang cukup beragam.	Nilai tertinggi pada atribut a sebesar 99% yaitu pada blok 6.	Mendekatkan pusat permukiman dengan pusat aktivitas, seperti kantor, tempat belanja atau hiburan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan. Didasarkan pada teori kedekatan lokasi akan mendorong pelaku perjalanan untuk tidak menggunakan kendaraan dan memilih berjalan kaki atau bersepeda. Semakin banyak jenis guna lahan yang dicampur cenderung mengurangi jarak perjalanan dengan kendaraan yang harus dilakukan oleh penduduknya. (Yunita, 2010)
14	6	Keterpaduan b. Jalur pejalan kaki dapat	Blok 6 terletak dipinggir jalan raya Kapitan Patimura dan memiliki guna lahan yang	Nilai tertinggi sebesar 80% yang terdapat di blok 6	Penataan jalur pejalan kaki yang terhubung dan terintegrasi dengan sistem utilitas lainnya.

Urutan Prioritas	Blok	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
		menghubungkan dengan berbagai macam fasilitas umum misalnya fasilitas perdagangan, jasa, pendidikan, dll	cukup beragam. Namun jalur pejalan kaki hanya terdapat di satu sisi jalan yaitu di utara jalan sehingga tidak dapat menghubungkan dengan selatan jalan.		



Arahan penataan Jalur Pejalan Kaki di kawasan sekitar taman didasarkan pada lebar dan fungsi jalan. Ruas-ruas jalan di kawasan sekitar taman terbagi atas 3 fungsi jalan yaitu kolektor, lokal dan lingkungan. Ruas jalan kolektor akan diarahkan dengan pengadaan jalur pejalan kaki pada kedua sisi jalan, ruas jalan lokal pada satu sisi jalan dan ruas jalan lingkungan tidak diarahkan untuk pengadaan jalur pejalan kaki, namun tetap diarahkan untuk penambahan fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan minat pejalan kaki.

Berikut merupakan tabel lebar dan fungsi jalan pada tiap ruas jalan serta arahan rencana untuk pengadaan jalur pejalan kaki pada tiap ruas jalan.

Tabel 4. 19 Konsep Penataan Jalur Pejalan Kaki

No	Blok	Lebar Jalan (m)	Fungsi Jalan	Lebar Minimum (m)	Sisi Jalan
1	Blok 1	7,0	Lokal	1,6	1 sisi
		4,0	Lingkungan	-	-
2	Blok 2	7,0	Lokal	1,6	1 sisi
		3,0	Lingkungan	-	-
3	Blok 3	12	Kolektor	2,0	2 sisi
		3,0	Lingkungan	0	0
4	Blok 4	7,0	Lokal	1,6	1 sisi
		3,0	Lingkungan	-	-
5	Blok 5	7,5	Lokal	2,0	1 sisi
		3,0	Lingkungan	-	-
6	Blok 6	12	Kolektor	2,0	2 sisi
		7,0	Lokal	2,0	1 sisi
		3,0	Lingkungan	-	-
7	Blok 7	3,0	Lingkungan	-	-
8	Blok 8	4,5	Lingkungan	-	-
		7,0	Lokal	1,6	1 sisi
9	Blok 9	7,5	Lokal	2,0	1 sisi
10	Blok 10	3,0	Lingkungan	-	-
		7,0	Lokal	1,6	1 sisi
11	Blok 11	5,0	Lingkungan	-	-
		7,0	Lokal	1,6	1 sisi
12	Blok 12	5,0	Lingkungan	-	-
13	Blok 13	4,0	Lingkungan	-	-
		4,5	Lingkungan	-	-
14	Blok 14	4,0	Lingkungan	-	-
		3,0	Lingkungan	-	-
		7,5	Lokal	2,0	1 sisi
15	Blok 15	7,5	Lokal	1,6	1 sisi
		4,5	Lingkungan	-	-

Sumber: Fungsi Jalan (Klasifikasi Jalan Sesuai Peraturan, Hikmat Iskandar, KRT HPJI 2001) dan Lebar Minimum Pedestrian (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014)

Gambar 4.62 merupakan contoh desain jalur pejalan kaki yang terletak di kedua sisi jalan. Desain jalur pejalan kaki yang terletak di kedua sisi jalan ini untuk fungsi jalan kolektor dengan lebar jalan 11 meter pada blok 3 dan 6. Penggunaan *Buffer Zone* untuk pembatas antara jalan dan trotoar yang diisi oleh barisan pepohonan selain berfungsi untuk peneduh, barisan pepohonan ini juga dapat berfungsi untuk melindungi pejalan kaki dari

kendaraan. Material yang digunakan berupa material kasar yang bertujuan agar tidak licin apabila terkena air seperti air hujan. Jalur pejalan kaki ini juga dilengkapi dengan jalur *difable* yaitu jalur tuna netra dan permukaan landai untuk pengguna kursi roda. Selain itu ketersediaan fasilitas pelengkap juga sangat diperhatikan seperti tempat sampah dan lampu penerangan. Penampang jalan untuk konsep penataan jalan kolektor dengan jalur pedestrian di kedua sisi jalan dapat dilihat pada Gambar 4.66.



Gambar 4. 62 Contoh Desain Jalur Pejalan Kaki 2 sisi
Sumber: www.skyscrapercity.com

Berikut merupakan contoh desain jalur pejalan kaki yang terletak di salah satu sisi jalan. Desain jalur pejalan kaki yang terletak di salah satu sisi jalan ini untuk fungsi jalan lokal dengan lebar jalan 7 dan 7,5 meter pada blok 1, 2, 4, 5, 9 dan 15. Penggunaan *Buffer Zone* untuk pembatas antara jalan dan trotoar yang diisi oleh barisan tanaman (pepohonan/perdu) yang berfungsi sebagai peneduh dan juga untuk melindungi pejalan kaki dari kendaraan. Material yang digunakan berupa material kasar yang bertujuan agar tidak licin apabila terkena air seperti air hujan. Jalur pejalan kaki ini juga dilengkapi dengan jalur *difable* yaitu jalur tuna netra dan permukaan landai untuk pengguna kursi roda. Selain itu ketersediaan fasilitas pelengkap juga sangat diperhatikan seperti tempat sampah dan lampu penerangan. Penampang jalan untuk konsep penataan jalan lokal dengan jalur pedestrian di salah satu sisi jalan dapat dilihat pada Gambar 4. 67.



Gambar 4. 63 Contoh desain Jalur Pejalan Kaki 1 sisi
Sumber: www.delyoper.blogspot.com

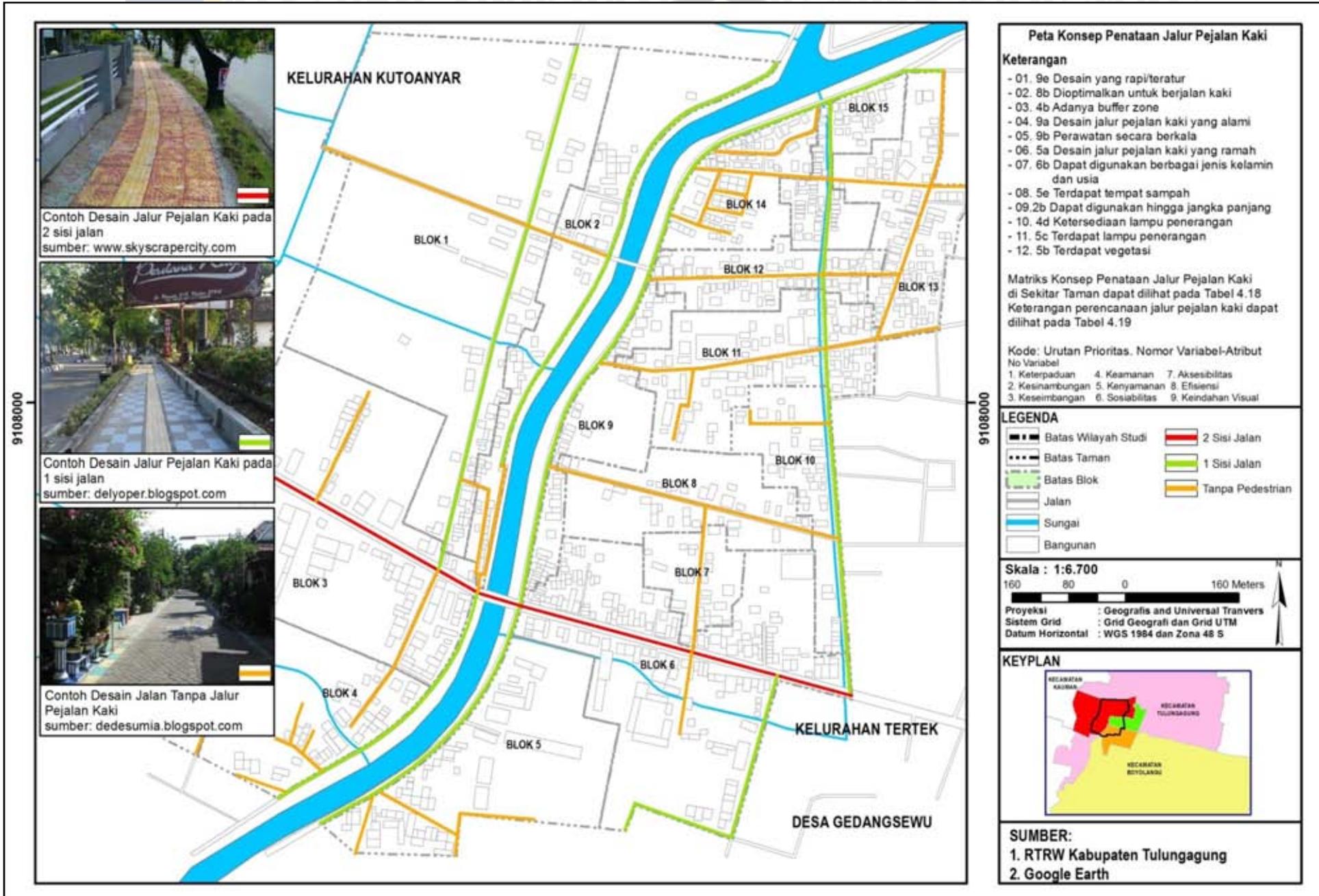
Berikut merupakan contoh desain jalan tanpa jalur pejalan kaki yang berdasarkan fungsi jalan lingkungan yang memiliki lebar 3 meter sampai 5 meter. Desain jalan tanpa jalur pejalan kaki ini terletak pada blok 7, 8, 10, 11, 12, 13, dan 14. Perkerasan jalan dapat berupa asfalt atau paving. Desain jalan lingkungan ini juga harus memiliki fasilitas pelengkap yang memadai seperti tempat sampah, lampu penerangan dan pohon peneduh sehingga dapat menimbulkan kesan teduh dan nyaman untuk pejalan kaki. Penampang jalan untuk konsep penataan jalan lingkungan dapat dilihat pada Gambar 4.68.



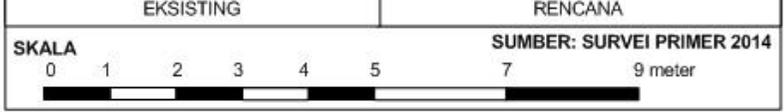
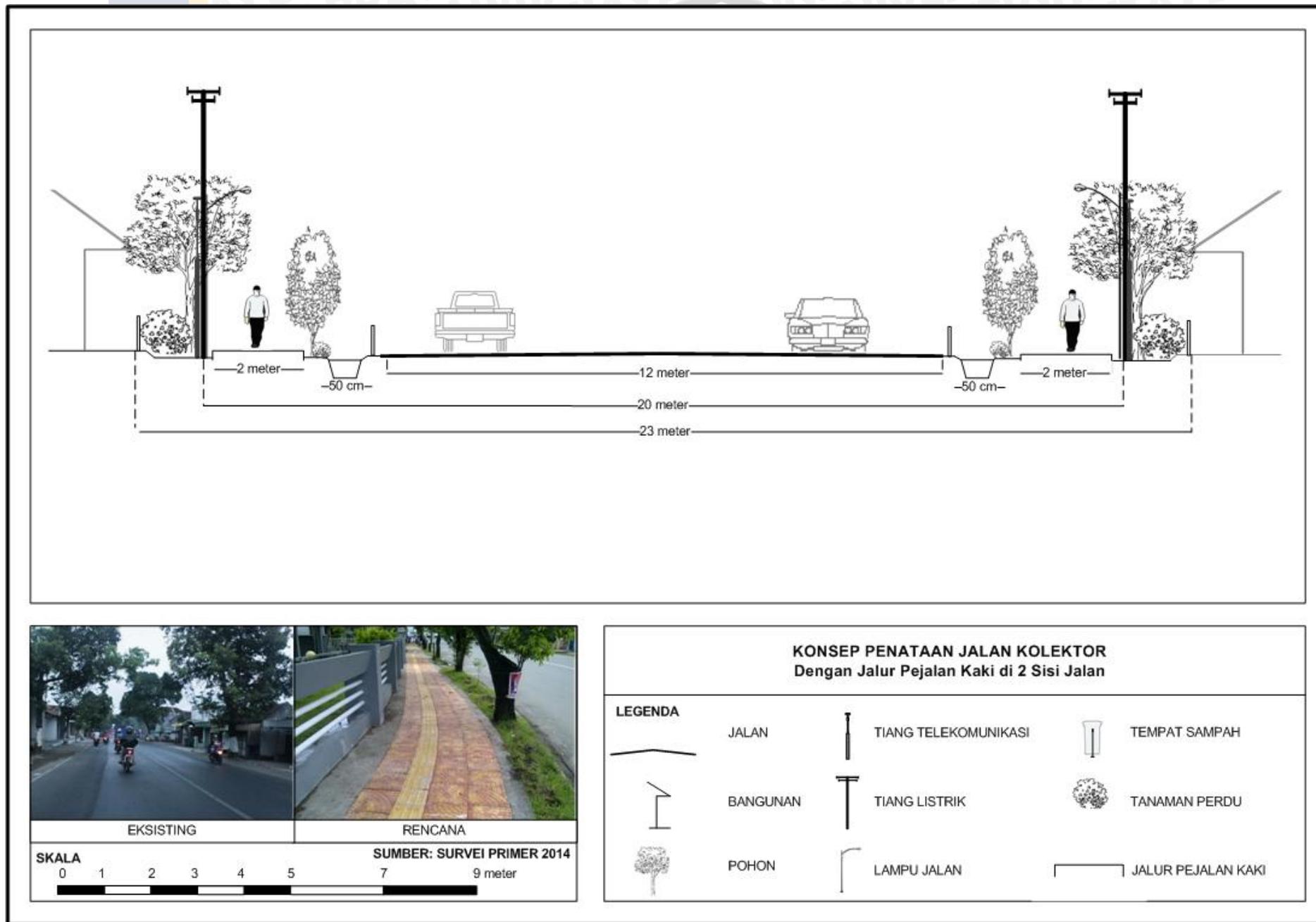
Gambar 4. 64 Contoh Desain Jalan Tanpa Jalur Pejalan Kaki

Sumber: www.dedesumia.blogspot.com





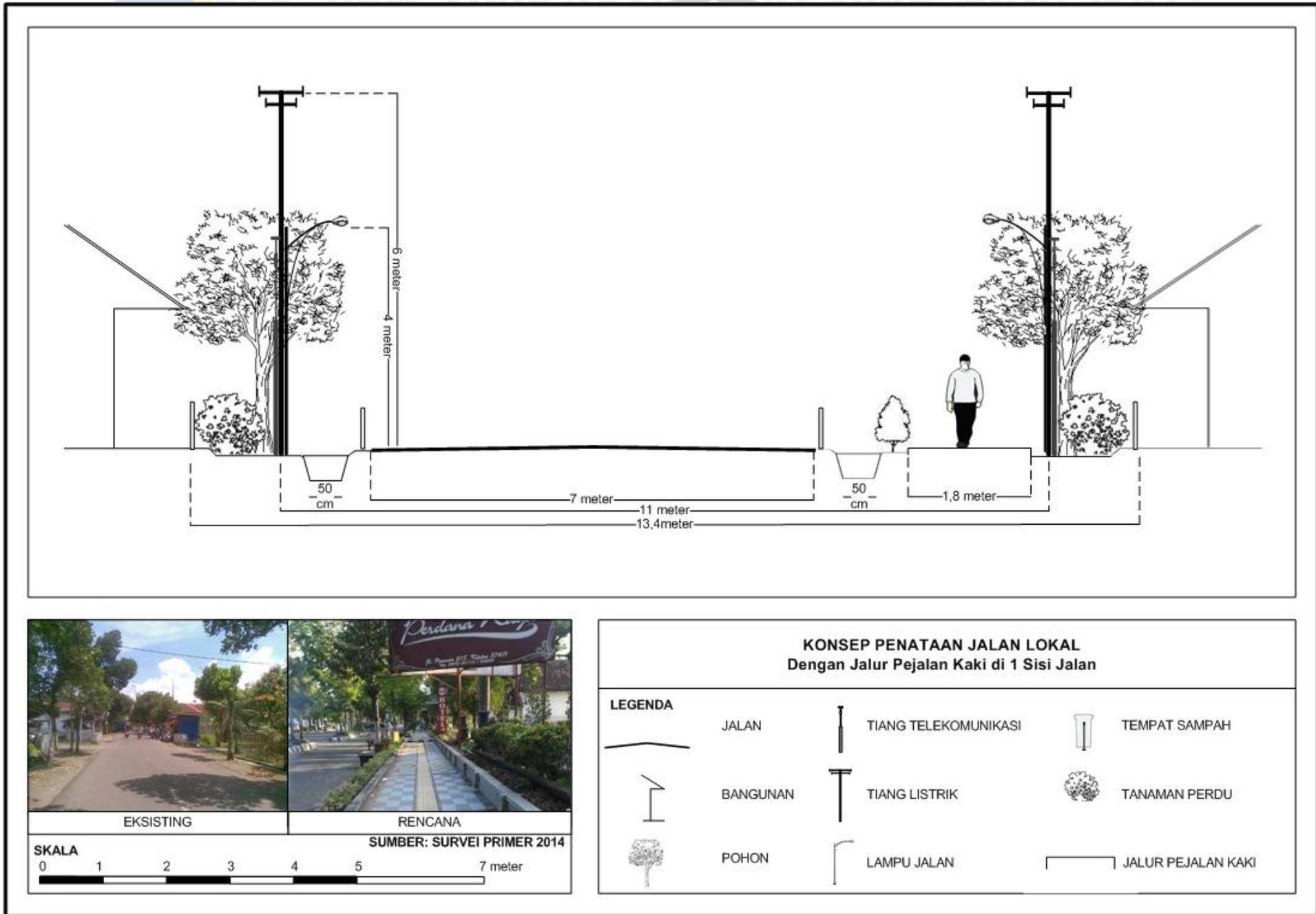
Gambar 4. 65 Peta Konsep Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Berdasarkan Lebar dan Fungsi Jalan



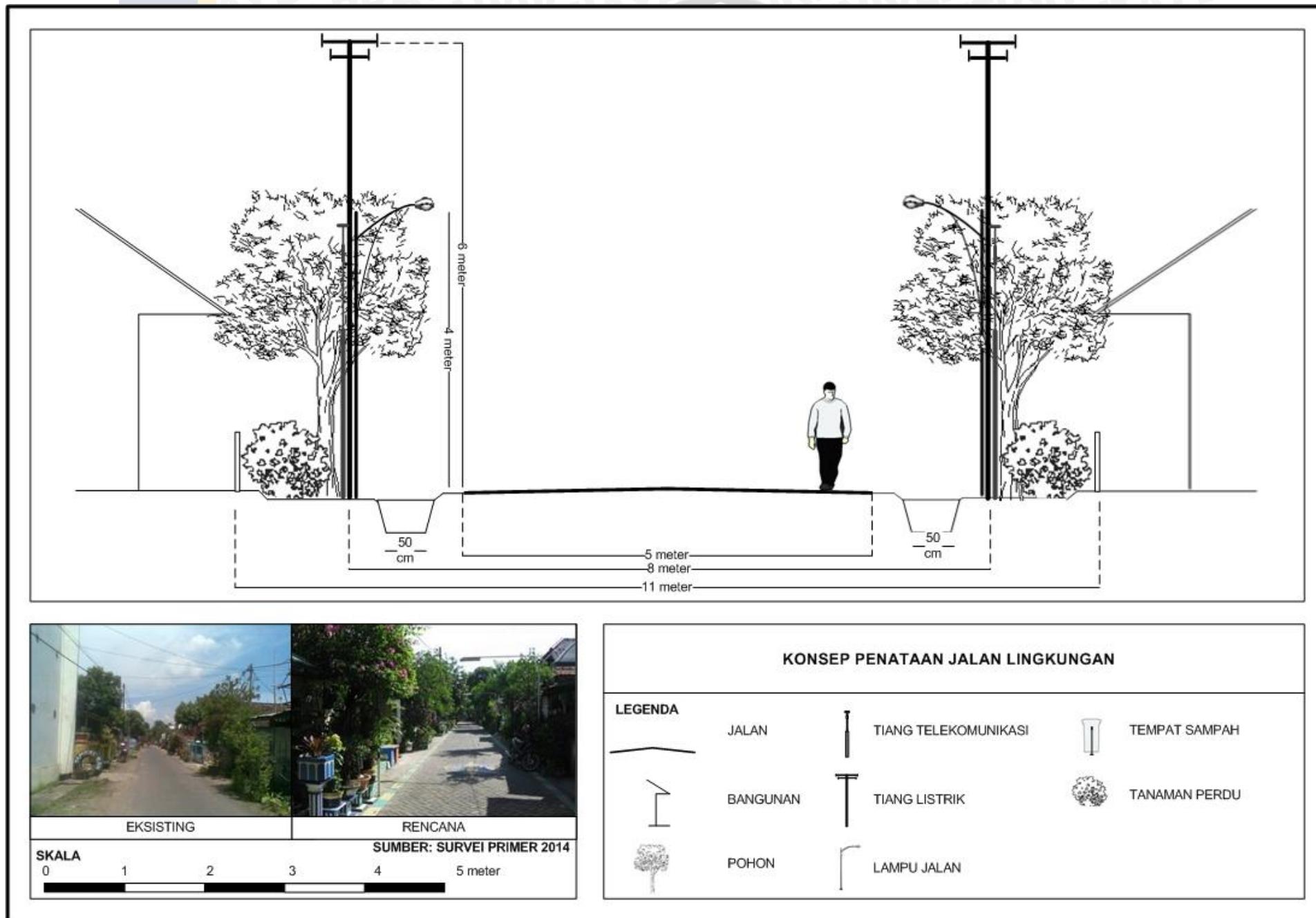
KONSEP PENATAAN JALAN KOLEKTOR
Dengan Jalur Pejalan Kaki di 2 Sisi Jalan

LEGENDA			
	JALAN		TIANG TELEKOMUNIKASI
	BANGUNAN		TIANG LISTRIK
	POHON		LAMPU JALAN
			TEMPAT SAMPAH
			TANAMAN PERDU
			JALUR PEJALAN KAKI

Gambar 4. 66 Penampang jalan kolektor dengan jalur pejalan kaki di 2 sisi jalan



Gambar 4. 67 Penampang jalan lokal dengan jalur pejalan kaki di 1 sisi jalan



Gambar 4. 68 Penampang jalan lingkungan

4.6.2 Taman Sempadan Kali Ngrowo

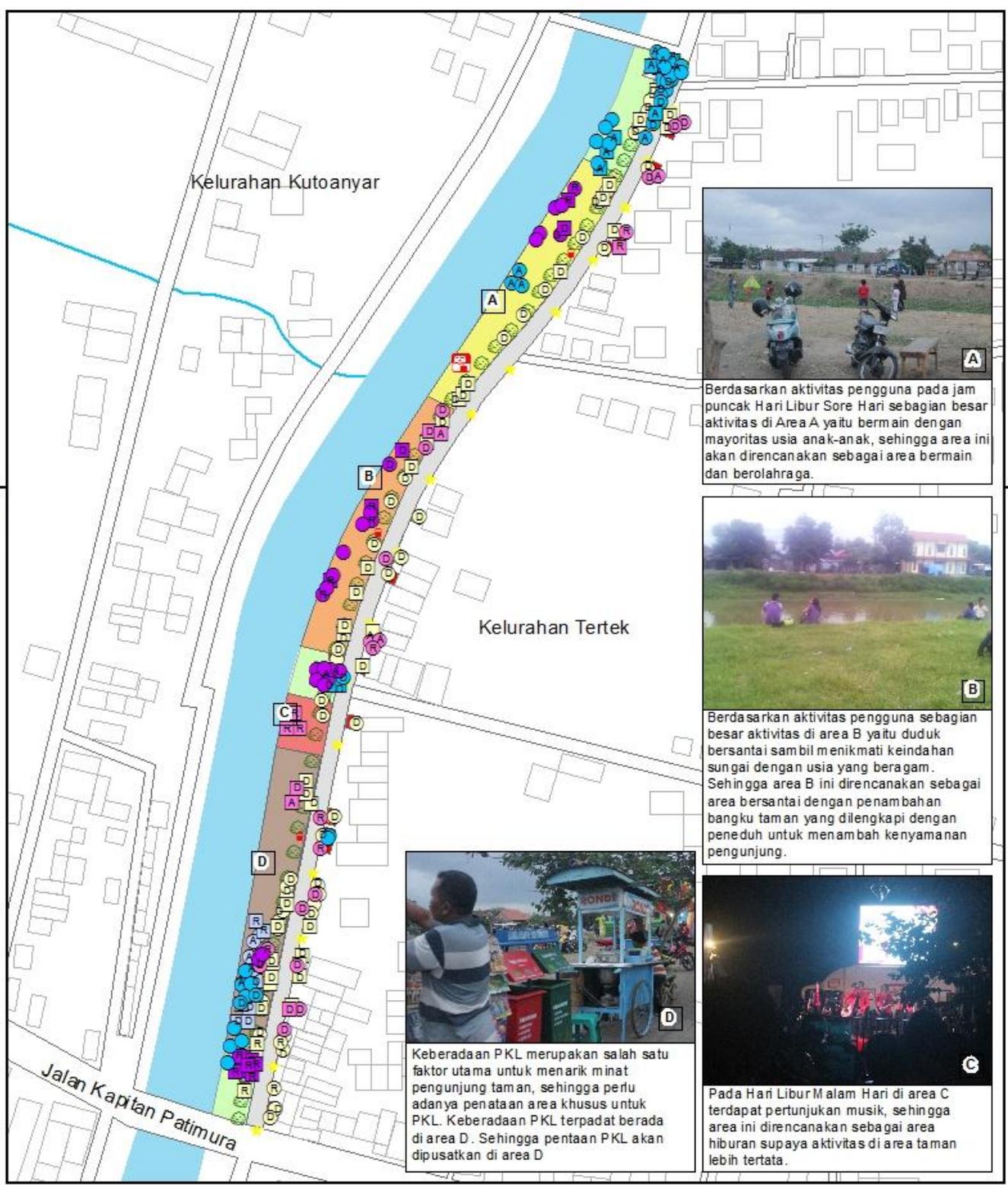
Ketersediaan taman untuk menunjang kesehatan dan kualitas lingkungan di suatu perkotaan merupakan hal yang sangat penting. Ketersediaan taman di Sempadan Kali Ngrowo dapat menjadi daya tarik di Kabupaten Tulungagung khususnya kawasan sekitar sempadan sebagai tempat tujuan dalam melakukan berbagai aktivitas dan untuk saling berinteraksi sosial. Pembagian zona aktivitas taman didasarkan pada pemetaan perilaku pengunjung (*behavior mapping*). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, Kali Ngrowo termasuk dalam kategori sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan dengan jarak paling sedikit 10 meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 m. Kali Ngrowo tersebut merupakan sungai sudetan (buatan) dari Kali Ngasinan yang merupakan anak Kali Brantas sehingga Kali Ngrowo memiliki arus yang tenang dan tidak membahayakan untuk beraktivitas disekitarnya. *Buffer* sungai 10 m digambarkan dalam Gambar 4.70 dan Gambar 4.71.

Tujuan dari konsep penataan dan pengembangan ruang publik sempadan Kali Ngrowo yaitu memiliki taman yang dapat memfasilitasi masyarakat khususnya masyarakat disekitar taman. Dengan ketersediaan taman tersebut diharapkan dapat mendukung upaya untuk menciptakan kawasan yang *walkable environment* yang saling terintegrasi dengan jalur pejalan kaki di sekitar taman.

Konsep penataan pusat-pusat aktivitas pada taman berdasarkan pemetaan aktivitas pengunjung. Dari pemetaan aktivitas tersebut dapat diketahui jenis aktivitas, lokasi pusat-pusat aktivitas, usia, dan jenis kelamin dari pengunjung taman. Jenis aktivitas yang terdapat di taman antara lain berolah raga, bermain, duduk santai, dan membeli makanan. Kategori usia pengunjung dikelompokkan menjadi tiga yaitu anak-anak, remaja dan dewasa. Lokasi pusat-pusat aktivitas yang digunakan sebagai dasar dalam konsep penataan ruang pada taman dapat dilihat dalam Gambar 4.69. Peta konsep ruang berdasarkan *behaviour mapping*.

Selanjutnya untuk konsep penataan taman berdasarkan persyaratan, pedoman dan standar perencanaan, dapat dilihat dalam Tabel 4.20. Tabel tersebut berisi ringkasan dari hasil observasi, persepsi masyarakat dan konsep penataan dari atribut-atribut yang menjadi prioritas penanganan yang dihasilkan dari metode IPA.

Berdasarkan tabel konsep penataan taman tersebut selanjutnya akan digambarkan dengan menggunakan peta yang dapat dilihat pada Gambar 4.70 dan Gambar 4.71.



Gambar 4. 69 Peta konsep ruang berdasarkan *behaviour mapping*

Tabel 4. 20 Konsep Taman Sempadan Kali Ngrowo

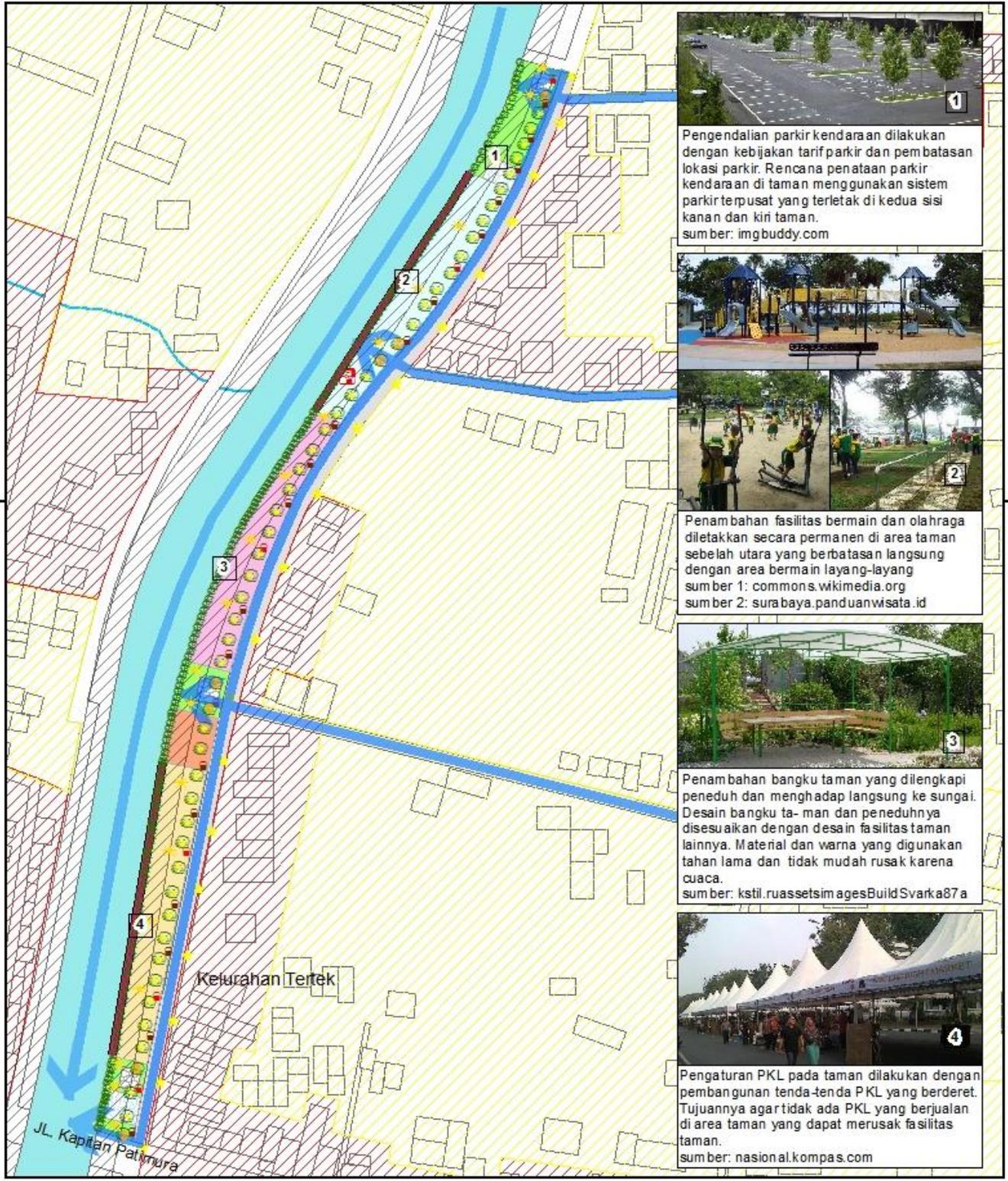
Urutan Prioritas	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
1	Keindahan Visual a. Desain taman sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat	Hanya terdapat satu bangunan khas yang mencerminkan karakteristik sosial dan budaya Kab. Tulungagung yaitu gapura pintu masuk, karena bentuk dan warnanya sesuai dengan bangunan-bangunan penting di Kabupaten Tulungagung.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 45%.	Desain dari elemen taman yang meliputi warna, bentuk dan atap disesuaikan dengan bangunan gapura pintu masuk dan gazebo taman. Sedangkan untuk penambahan vegetasi peneduh maupun tanaman hias juga disesuaikan dengan jenis vegetasi yang digunakan pada jalur pejalan kaki yang direkomendasikan yaitu: Tanaman peneduh: Kiara Payung, Tanjung, Tabuboya Tanaman hias: Bogenvil, Kembang sepatu, Oleander, Nusa Indah. <i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan</i>
2	Kenyamanan i. Desain taman yang ramah	Belum maksimalnya pembangunann dan penataan taman sempadan Kali Ngrowo. Diharapkan pembangunan dan penataan selanjutnya dapat menciptakan desain taman yang ramah terhadap semua pengguna terutama untuk yang berkebutuhan khusus.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut desain taman yang ramah sebesar 46%.	Prinsip perancangan material taman yang ramah lingkungan meliputi aspek keselamatan, kesehatan dan kenyamanan Keselamatan a. Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit harus mempunyai tingkat tekstur yang halus. b. Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip c. Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan memudahkan tangan berpegang secara kuat. d. Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut. Kesehatan a. Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang. b. Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan Kenyamanan a. Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas. b. Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higienis dan mudah secara pemeliharaan <i>Jurnal-Lanskap-Indonesia-Vol-3-no-1-2011</i>

Urutan Prioritas	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
3	Efisiensi a. Terdapat penataan parkir kendaraan	Tidak memiliki pengaturan parkir kendaraan. Hal ini menyebabkan penumpukan kendaraan akibat parkir di ruang milik jalan dan ruang sempadan sungai, sehingga dapat mengurangi jarak pandang dan memaksa pejalan kaki berjalan di tengah jalan.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut penataan parkir kendaraan sebesar 46%.	Pengendalian parkir kendaraan akan dilakukan dengan adanya kebijakan tarif parkir serta pembatasan lokasi dan ruang untuk parkir. Rencana penataan parkir kendaraan di taman sempadan Kali Ngrowo dengan menggunakan sistem parkir terpusat yang terletak di kedua sisi kanan dan kiri taman. <i>Rekayasa dan Manajemen Lalu lintas Teori dan Aplikasi (Risdiyanto, 2014)</i>
4	Kenyamanan c. Terdapat lampu penerangan	Ketersediaan lampu penerangan yang terdapat di taman sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya masih belum dapat menjangkau hingga keseluruhan bagian taman sehingga masih terdapat sudut-sudut gelap	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan lampu penerangan sebesar 48%.	Lampu penerangan taman dibuat agar dapat mengekspresikan karakter kawasan. Lampu penerangan ini di fungsikan sebagai dekorasi yang terdiri dari lampu sorot untuk bangunan khusus dan <i>festive lighting</i> untuk hal-hal yang memerlukan efek spesial. Hal ini bertujuan agar taman sempadan Kali Ngrowo lebih menarik minat pengunjung. Pemasangan lampu pada lokasi lansekap harus disesuaikan dengan luas area antara lain : a. Jarak antara titik lampu harus sesuai sehingga dapat menerangi lokasi tersebut. b. Penggunaan kabel sebagai alat penghubung arus listrik harus dapat menahan resapan air dan mempunyai daya tahan yang lama dari segala cuaca. <i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan</i>
5	Keindahan Visual d. Keindahan desain pagar pengaman	Tidak adanya fasilitas taman berupa pagar pengaman.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 48%. Menurut persepsi masyarakat hal ini penting untuk dilakukan penambahan	Desain pagar pengaman untuk batas antara taman dan sungai dengan tinggi 90 cm, dan bahan yang digunakan adalah metal/beton yang tahan terhadap cuaca, kerusakan, serta mudah pemeliharaannya. Pagar pembatas antara taman dan sungai ini juga berfungsi sebagai pot tanaman perdu. <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>
6	Keindahan Visual e. Keindahan desain papan informasi	Terdapat 2 <i>signage</i> di area taman yang berisi peringatan untuk tidak mendirikan bangunan di sempadan	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar	Desain papan informasi harus dapat menarik perhatian dan memberikan pesan yang sederhana dan mudah dimengerti. Dalam perencanaan pemasangan papan informasi harus diperhatikan

Urutan Prioritas	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
		sungai dan signage yang berisi informasi penunjuk arah. Namun informasi penunjuk arah tersebut terletak di dekat gapura pintu masuk sehingga kurang terlihat oleh pengunjung.	50%.	mengenai keseragaman bentuk dan ukuran, desain, dan lokasi. Pengadaan <i>signege</i> di area taman akan diletakkan di dekat gapura masuk sebagai informasi taman dan diletakkan di pusat pusat aktivitas seperti pujasera, tempat parkir dll. <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>
7	Keindahan Visual a. Desain taman alami	Vegetasi (pepohonan) yang tersedia di area taman sebagian besar belum memiliki tajuk pohon yang rapat sehingga belum dapat menciptakan suasana teduh pada taman.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 51%.	Penggunaan vegetasi peneduh diutamakan dengan perakaran yang kuat dan tajuk pohon yang rapat. Hal ini berfungsi untuk menjaga agar tidak terjadi longsor pada lereng sungai dan dapat menciptakan suasana teduh. Selain itu juga diperlukan penambahan vegetasi perdu yang memiliki perpaduan warna dan tekstur daun untuk menambah keindahan taman. jenis vegetasi yang direkomendasikan yaitu: a. Tanaman peneduh: Kiara Payung, Tanjung, Tabuboya b. Tanaman hias: Bogenvil, Kembang sepatu, Oleander, Nusa Indah. <i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan</i>
8	Keindahan Visual g. Desain taman yang rapi/teratur	Tidak adanya pengaturan kavling untuk PKL sehingga menyebabkan taman memiliki kualitas estetika yang rendah. Selain itu juga menimbulkan kerusakan fasilitas taman karena sebagian PKL memanfaatkan fasilitas taman sebagai tempat berjualan. Ketidakteraturan PKL tersebut juga menimbulkan kerusakan pada rumput taman.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 53%.	Penataan taman akan dikelompokkan sesuai dengan aktivitas yang ada sehingga tidak terjadi pemanfaatan lahan untuk aktivitas yang tidak teratur. Selain itu juga disediakan tempat khusus untuk PKL.
9	Kesinambungan b. Ketersediaan taman dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan	Kurangnya minat pejalan kaki	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 54%.	Desain taman lebih diutamakan dengan penambahan tanaman sehingga berkesan alami. Selain itu juga disediakan area untuk beristirahat dan berolahraga.

Urutan Prioritas	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
10	Kenyamanan a. Terdapat drainase	Belum terdapat fasilitas berupa drainase untuk mencegah genangan air ketika musim hujan	Tingkat kesesuaian pengguna sebesar 57%. Menurut persepsi masyarakat, ketersediaan drainase di area taman sangat penting	Penataan drainase akan diletakkan diantara jalan dengan taman sedalam 50 cm - 1 meter dengan desain tertutup dan kelandaian yang disesuaikan, hal ini dilakukan untuk mencegah genangan pada musim hujan. Selanjutnya air dari drainase tersebut akan langsung disalurkan menuju sungai. <i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan</i>
11	Sosiabilitas c. Dapat digunakan berbagai macam kegiatan	Taman sempadan kali Ngrowo sering dijadikan tempat untuk mengadakan <i>event</i> , seperti festival layang-layang, lomba dayung, konser setiap hari sabtu malam dan acara jalan sehat yang diadakan oleh masyarakat setempat.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut dapat digunakan berbagai macam kegiatan sebesar 58%.	Taman sempadan Kali Ngrowo akan didesain sebagai taman yang memiliki berbagai macam kegiatan seperti permainan anak-anak, panggung hiburan dan area bersantai untuk menikmati keindahan pemandangan Kali Ngrowo.
12	Keindahan Visual f. Keindahan desain tempat duduk, lampu penerangan dan peneduh	Fasilitas yang sudah tersedia memiliki desain yang kurang menarik	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 59%.	Tempat duduk dan peneduh <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan bangku taman yang dilengkapi dengan pergola dan menghadap langsung ke sungai . Pembuatan bangku taman dan pergola pada lokasi lansekap harus memperhatikan lingkungan di sekitarnya agar ada keserasian. Dusahakan agar cat/warna yang digunakan tidak mudah luntur karena pengaruh cuaca Lampu penerangan <ul style="list-style-type: none"> • Diletakkan pada pusat aktivita dengan tinggi 2-3 m. menggunakan lampu dengan fungsi ganda yang optimal. <i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan</i>
13	Kenyamanan b. Terdapat vegetasi (pepohonan)	Ketersediaan pepohonan pada tapak sudah cukup baik, namun kondisinya kurang terawat sehingga banyak pohon yang kering/mati.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan vegetasi (pepohonan) sebesar 60%.	Penggunaan vegetasi peneduh diutamakan dengan perakaran yang kuat dan tajuk pohon yang rapat. Hal ini berfungsi untuk menjaga agar tidak terjadi longsor pada lereng sungai dan dapat menciptakan suasana teduh. Selain itu juga diperlukan penambahan vegetasi perdu yang memiliki perpaduan warna dan tekstur daun untuk menambah keindahan taman. jenis vegetasi yang direkomendasikan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Tanaman peneduh: Kiara Payung, Tanjung, Tabuboya

Urutan Prioritas	Elemen Penataan	Observasi (Analisis Tapak)	Persepsi Pengguna (Analisis IPA)	Konsep
				b. Tanaman hias: Bogenvil, Kembang sepatu, Oleander, Nusa Indah. <i>Dirjen Bina Marga No : 033/T/BM/1996 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan</i>
14	Kenyamanan e. Terdapat tempat sampah	Jumlah tempat sampah tidak dapat memfasilitasi pengunjung yang datang karena masih banyak ditemui sampah yang dibuang sembarangan.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ketersediaan tempat sampah sebesar 62%.	Memperbanyak jumlah tempat sampah dan diletakkan di pusat-pusat kegiatan pada tapak agar mudah ditemukan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Tempat sampah didesain dapat menyembunyikan sampah dan bau dengan penampilan yang menarik dan bersih. <i>KEPMENPERHUB No: KM 65 Tahun 1993</i>
15	Keindahan Visual b. Perawatan secara berkala	Perawatan dan pembersihan taman masih sangat kurang, sehingga menyebabkan kerusakan pada fasilitas pelengkap seperti tempat sampah yang berkarat, warna gazebo yang sudah memudar, banyaknya pohon dan rumput yang kering, serta sampah yang berserakan di beberapa titik.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 63%.	Pembersihan taman dilakukan setiap hari pada pagi hari oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk perawatan dan perbaikan fasilitas taman akan dilakukan pengecekan setiap 3 bulan.
16	Keindahan Visual c. Keindahan desain tempat sampah	Desain dari tempat sampah di area taman cukup baik, karena terdapat pemisahan jenis sampah organik dan anorganik.	Tingkat kesesuaian pengguna terhadap atribut ini sebesar 80%.	Kapasitas tempat sampah yang digunakan pada taman 50-100 liter. Material dan warna tempat sampah disesuaikan dengan elemen pelengkap lainnya yang secara umum dapat menciptakan identitas kawasan.



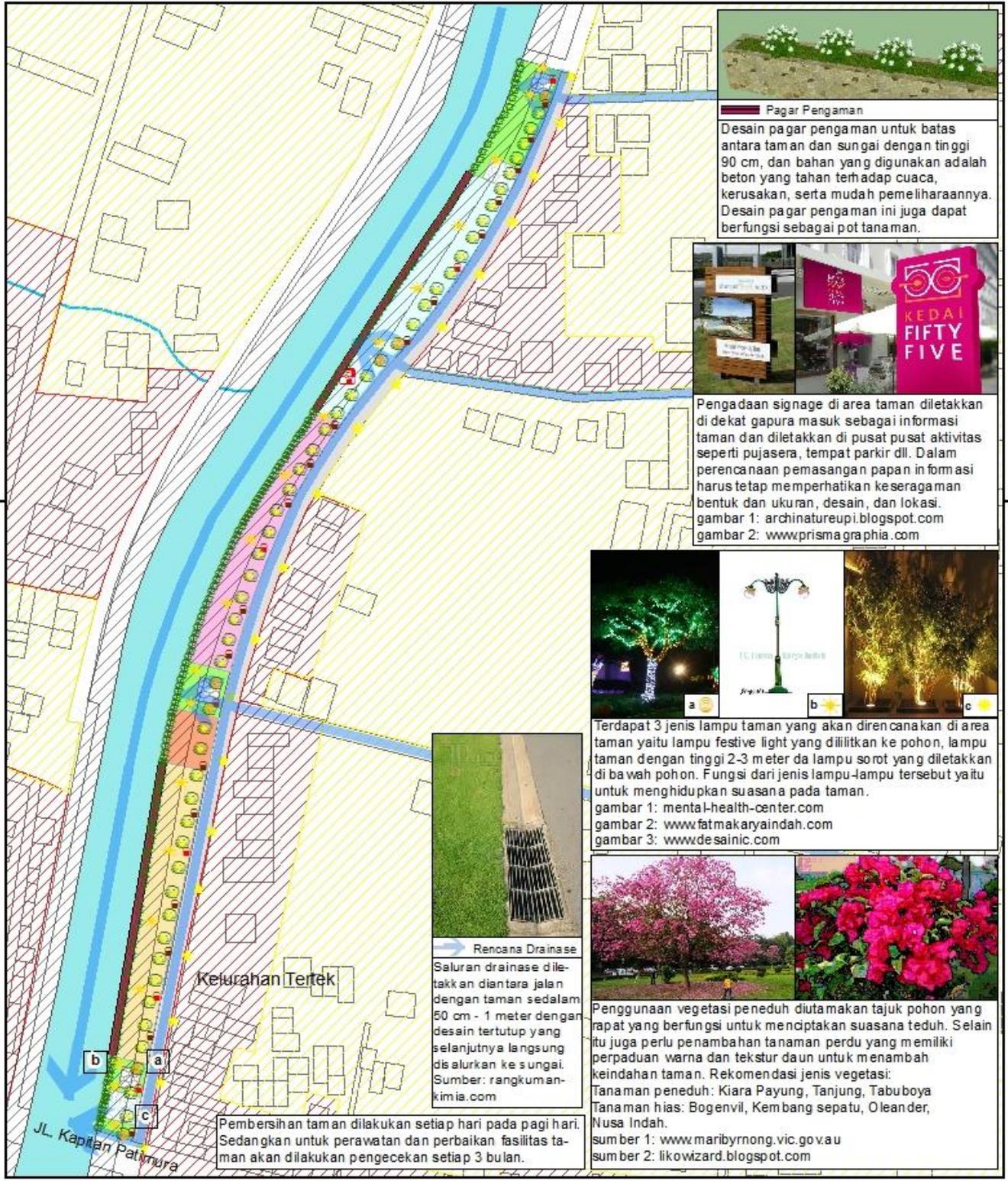
Skala= 1 : 2200

60 30 0 60 Meters

Peta Konsep Penataan Area Taman Sempadan Kali Ngrowo

Legenda					
	Pohon		Lampu Penerangan		Area Bersantai
	Gazebo		Rencana Tempat Sampah		Area Kesenian/Hiburan
	Bangku Taman		Lampu Sorot		Parkir
	Tempat Sampah		Lampu Taman		Pujasera
	TPS		Festive Light		Area Bermain dan Berolahraga
	Jalan Paving		Tanaman perdu		Rencana Drainase
	Sungai		Buffer 10 m dari Sungai		Pagar Pengaman

Gambar 4. 70 Peta Konsep Penataan Taman Sempadan Kali Ngrowo



Gambar 4. 71 Peta Konsep Penataan Taman Fasilitas Pelengkap

